



UIN SUSKA RIAU

**PENGARUH EKSPEKTASI, RELIGIUSITAS DAN  
KEBIJAKSANAAN TERHADAP KINERJA  
GURU MADRASAH ALIYAH  
SE-KABUPATEN BENGKALIS**

**DISERTASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**LUKMAN**  
**NIM: 32090411988**

**UIN SUSKA RIAU**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1446/2025**

indungi Undang-Undang  
tengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**pta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

## Lembaran Pengesahan

Nama : Lukman  
Nomor Induk Mahasiswa : 32090411988  
gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
Judul : Pengaruh Ekspektasi, Religiusitas dan kebijaksanaan Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Bengkalis

Tim Pengaji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag  
Ketua/Pengaji I

Dr. Alpizar, M.Si  
Sekretaris / Pengaji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.  
Pengaji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA  
Pengaji IV

Prof. Dr. H. M. Nazir  
Pengaji V/Promotor

Dr. H. Tohirin, M.Pd  
Pengaji VI / Co-Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
Pengaji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 24 Desember 2024



UIN SUSKA RIAU

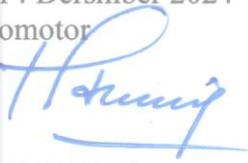
## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini  
menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul "Pengaruh Ekspektasi, Religiusitas dan  
Kebijaksanaan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Bengkalis" yang  
diketahui dibuat oleh:

Nama : Lukman  
NIM : 32090411988  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Terbuka Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 14 Desember 2024  
Promotor

  
Prof. Dr. HM. Nazir  
NIDk. 8964880024

Tanggal: 14 Desember 2024  
Co. Promotor

  
Dr. Tohirin, M.Pd  
NIP. 196708121992031001

Megetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
NIP. 19700121 199703 1 003

Halaman 1 dari 1  
Ketahui  
Untuk Undang  
Tangga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Prof. Dr. HM. Nazir

DOSEN PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Disertasi Saudara

Lukman

PERIHAL:

Disertasi

Perihal:

Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN SUSKA Riau

di

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap disertasi saudara:

Nama	:	Lukman
NIM	:	32090411988
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Ekspektasi, Religiusitas dan Kebijaksanaan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Terbuka Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Desember 2024

Promotor

Prof. Dr. HM. Nazir, MA

NIDk. 8964880024

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

Dr. Tohirin. M.Pd

DESENOPASCASARJANA  
DARKUNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

DOKTORA DI  
DINAS

Disertasi Saudara  
Lukman

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap  
disertasi saudara:

Nama : Lukman  
NIM : 32090411988  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Ekspektasi, Religiusitas dan Kebijaksanaan terhadap  
Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Bengkalis

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang  
Terkait Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Desember 2024

Co. Promotor

Dr. Tohirin. M.Pd

NIP. 196708121992031001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lukman

NIM : 32090411988

Tanggal Lahir : Bengkalis, 12 Maret 1971

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: "Pengaruh Ekspektasi, Religiusitas dan Kebijaksanaan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Bengkalis" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 12 Desember 2024  
Penulis

Lukman  
NIM. 32090411988



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim...*

Alhamdullilah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas nikmat dan keridhoan yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul **“Pengaruh Ekspektasi, Religiusitas dan Kebijaksanaan terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Bengkalis”**. Disertasi ini dibuat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan disertasi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa dorongan, semangat, maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA selaku Ketua Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. HM. Nazir selaku Promotor yang telah banyak memberikan bimbingan dan pemikiran dalam menyelesaikan disertasi ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © **Hak cipta milik UIN Suska Riau**
5. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd selaku Co. Promotor telah banyak memberikan bimbingan dan pemikiran dalam melengkapi disertasi ini.
  6. Segenap dosen Pascasarjana yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan
  7. Bapak Dr. H. Mahyudin, MA Ka.Kanwil Kemenag Sumbar yang selalu memberikan support.
  8. Bapak Dr. H. Muliardi, M.Pd Ka.Kanwil Kemenag Riau yang selalu memberikan izin dan support.
  9. Bapak Drs. H. Khaidir Kakan Kemenag Bengkalis yang selalu memberi support
  10. Seluruh Kepala dan Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Bengkalis
  11. Orang tua, yang selalu memberikan inspirasi, terima kasih untuk waktu, semangat, dukungan, dan doa sehingga disertasi ini dapat terselesaikan.
  12. Teruntuk istri tercinta Ira Romila, S.Pi karena telah memberikan waktu, semangat, dukungan, dan doa sehingga disertasi ini dapat terselesaikan.
  13. Teruntuk anak-anakku tersayang Yasinia Rahmah, S.Pd, Annisatur Rahmah, dan Dhuha Nur Rahmah telah memberikan waktu, semangat, dukungan, dan doa sehingga disertasi ini dapat terselesaikan.
  14. Teruntuk teman-teman baik seperjuangan, rekan kerja maupun yang lainnya yang selalu memberi motivasi.
  15. Teruntuk saudara-saudaraku yang telah memberikan waktu, semangat, dukungan, dan doa sehingga disertasi ini dapat terselesaikan.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

16. Semua pihak yang telah berjasa bagi penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga disertasi ini dapat terselesaikan. Semoga menjadi amal yang baik mendapat balasan dari Allah SWT.

Disertasi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu, bila ada kekurangan dalam disertasi ini, perlu adanya koreksi dan pengembangan lanjutan bagi peneliti lain untuk masa mendatang.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 14 Desember 2024

Lukman

**UIN SUSKA RIAU**

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
LEMBARAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>17</b>
A. Landasan Teori .....	17
1. Kinerja Guru Madrasah .....	17
2. Ekpektasi Guru Madrasah .....	54
3. Religiusitas Guru Madrasah .....	77
4. Kebijaksanaan Guru Madrasah .....	121
B. Konsep Operasional .....	150
1. Indikator Kinerja Guru .....	150
2. Indikator Ekspektasi Guru .....	151
3. Indikator Religiusitas Guru .....	153
4. Indikator Kebijaksanaan Guru .....	155
C. Kerangka Pemikiran .....	157
D. Hipotesis .....	160
E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	161

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Penelitian yang Relevan .....	163
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>171</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	171
B. Lokasi dan Waktu Penelitian. ....	173
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	173
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	174
E. Teknik Pengumpulan Data.....	177
F. Teknik Analisis Data.....	182
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>195</b>
A. <b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>195</b>
1. Diskripsi Lokasi penelitian .....	195
2. Data Penelitian dan Uji Prasyarat .....	203
3. Uji Asumsi Klasik .....	210
4. Uji Linearitas.....	218
5. Analisis Statistik .....	221
6. Pengolahan Data dan Uji Hipotesis .....	232
B. <b>Pembahasan .....</b>	<b>255</b>
1. Pengaruh Ekspektasi terhadap Kinerja Guru .....	257
2. Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Guru .....	259
3. Pengaruh Kebijaksanaan terhadap Kinerja Guru .....	261
4. Pengaruh Ekspektasi, Religiusitas dan Kebijaksanaan secara Simultan terhadap Kinerja Guru .....	263
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>268</b>
A. Kesimpulan .....	268
B. Implikasi.....	269
C. Saran.....	270
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>272</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

	Hal
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	157
Tabel 3.2 Kategori Jawaban Penilaian Skala.....	161
Tabel 3.3 Blue Print dan Distribusi Item Skala Kinerja .....	161
Tabel 3.4 Blue Print dan Distribusi Item Skala Ekspektasi.....	162
Tabel 3.5 Blue Print dan Distribusi Item Skala Religiusitas .....	163
Tabel 3.6 Blue Print dan Distribusi Item Skala Kebijaksanaan.....	163
Tabel 4.1 Sebaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bengkalis.....	176
Tabel 4.2 Populasi Responden Penelitian.....	178
Tabel 4.3. Karasteristik Pendidikan Terakhir .....	178
Tabel 4.4. Keadaan Guru menurut Jenis Kelamin .....	180
Tabel 4.5. Keadaan Guru menurut Jenis Kelamin.....	180
Tabel 4.6. Interval Umur Guru Pendidikan Agama pada Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis tahun 2024 .....	181
Tabel 4.7. Validitas Data Kinerja .....	181
Tabel 4.8. Nilai Alfa Cronbach .....	183
Tabel 4.9. Validitas Data Ekspektasi .....	184
Tabel 4.10. Butir Soal Ekspektasi.....	185
Tabel 4.11. Validitas Data Religiusitas.....	185
Tabel 4.12. Nilai Alfa Cronbach Butir Soal Religiusitas.....	186
Tabel 4.13. Validitas Data Kebijaksanaan .....	186
Tabel 4.14. Nilai Alfa Cronbach Kebijaksanaan .....	187
Tabel 4.15 Data kinerja, Ekspektasi, Religiusitas dan Kebijaksanaan Guru .....	187
Tabel 4.16 Hasil uji Normalitas One sample Klomograf-Smirnov Test.....	191
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	192
Tabel 4.18. Perhitungan Hasil Uji Multikolinearitas .....	194
Tabel 4.19. Variabel $X_1$ terhadap $Y$ .....	195
Tabel 4.20. Hasil Uji Linearitas Variabel Religiusitas terhadap Variabel	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja .....	195
Tabel 4.21. Hasil Uji Linearitas Variabel Kebijaksanaan ( $X_3$ ) terhadap Variabel Kinerja (Y) .....	196
Tabel 4.22. Penggolongan Kriteria Analisis.....	197
Tabel 4.23. Frekuensi Jawaban Berdasarkan Angket Kinerja .....	197
Tabel 4.24. Penggolongan Kriteria Tingkat Kerja .....	200
Tabel 4.25. Perhitungan Data Lapangan Nilai Rata-Rata (mean) Kinerja Guru.	200
Tabel 4.26. Frekuensi Jawaban Berdasarkan Angket Ekspektasi.....	201
Tabel 4.27. Penggolongan Kriteria Tingkat Ekspektasi .....	202
Tabel 4.28 Frekuensi Jawaban Berdasarkan Angket Religiusitas .....	203
Tabel 4.29. Penggolongan Kriteria Tingkat Religiusitas.....	204
Tabel 4.30. Frekuensi Jawaban Berdasarkan Angket Kebijaksanaan .....	204
Tabel 4.31. Penggolongan Kriteria Tingkat Kebijaksanaan .....	205
Tabel 4.32. Kinerja dan Ekspektasi .....	207
Tabel 4.33. Uji Korelasi Variabel ( $X_1$ ) dengan (Y).....	210
Tabel 4.34. Tabel ANOVA Uji Regresi $X_1$ terhadap Y .....	211
Tabel 4.36. Tabel Summary Uji Regresi $X_1$ terhadap Y .....	211
Tabel 4.37. Koefisien dari Output .....	212
Tabel 4.38. Data Kinerja dan Religiusitas.....	212
Tabel 4.40. Hasil Uji Korelasi Variabel $X_2$ terhadap Y .....	215
Tabel 4.41. Tabel ANOVA Uji Regresi $X_2$ terhadap Y .....	216
Tabel 4.42. Tabel Summary Uji Regresi Religiusitas ( $X_2$ ) terhadap Y .....	217
Tabel 4.43. Coefficients Regresi $X_2$ terhadap Y .....	217
Tabel 4.44. Data Kinerja dan Religiusitas .....	218
Tabel 4.45. Hasil Uji Korelasi Variabel $X_3$ terhadap Y .....	221
Tabel 4.46. Tabel ANOVA Uji Regresi $X_3$ terhadap Y .....	221
Tabel 4.47. Tabel Summary Uji Regresi $X_3$ terhadap Y .....	222
Tabel 4.48. Coefficients Regresi $X_3$ terhadap Y .....	222
Tabel 4.49. Tabel ANOVA Uji Regresi $X_1, X_2$ dan $X_3$ secara Simultan terhadap Y .....	223

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.50. Tabel Summary Uji Regresi $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ secara Simultan terhadap Y .....	224
Tabel 4.51. Coefficeints Regresi $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ terhadap Y .....	225
Tabel 4.52. Nilai t hitung dan t tabel Variabel Bebas dan Terikat .....	225
Tabel 4.53. Nilai Statistik Hasil Perhitungan Jawaban Kuisioner Variabel Kinerja, Ekspektasi, Religiusitas dan Kebijaksanaan .....	227

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Konstelasi Pengaruh Antar Varibel Penelitian .....	143
Gambar 4.1. Peta Wilayah Kabupaten Bengkalis .....	175
Gambar 4.2. Normal P-P Plot Standar Residu .....	191
Gambar 4.3. Scetter Plot Residual .....	193



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**  
**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri  
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI**  
**No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987**  
**Tertanggal 22 Januari 1988**

**I. Konsonan Tunggal**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
س	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	-
ه	Hā'	ha'	h ( dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dal	d	-
ڙ	ڙal	ڙ	z ( dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ڙ	Zai	ڙ	-
س	Sīn	s	-
ڙ	Syīn	sy	-
ڦ	ڦad	ڦ	s (dengan titik di bawah)
ڦ	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ڦ	Tā'	t	t (dengan titik di bawah)
ڦ	Zā'	ڙ	z (dengan titik di bawah)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				bawah)
۲	'Ayn	'		koma terbalik ke atas
۳.۲	Gayn	g		-
۴.۲	Fā'	f		-
۵.۲	Qāf	q		-
۶.۲	Kāf	k		-
۷.۲	Lām	l		-
۸.۲	Mīm	m		-
۹.۲	Nūn	n		-
۱۰.۲	Waw	w		-
۱۱.۲	Ha'	h		-
۱۲.۲	Hamza	,		Apostrof
۱۳.۲	h			
۱۴.۲	Yā	Y		-

**II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:**

مَتَعْدَدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
مَوْعِدَةٌ	Ditulis	'iddah

**III. Tā' marbūtah di akhir kata.**

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كرامة الاعلية	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

**IV. Vokal Pendek**

---	<i>fathah</i>	ditulis	A
---	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
---	<i>dammah</i>	ditulis	U

**V. Vokal Panjang**

	<i>Faṭhah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاء	ditulis	jāhiliyyah
	<i>Faṭhah + ya'</i> mati	ditulis	Ā
	تسا	ditulis	Tansā
	<i>Kasrah + ya'</i> mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	Karim
	<i>ḍammah +</i> <i>wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	Furūd

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**VI. Vokal Rangkap**

	<i>Faṭhah + ya'</i> mati	ditulis	Ai
	بِيْكِ	ditulis	<i>bainakum</i>
	<i>Faṭhah + wawu</i> mati	ditulis	Au
	قُوْلِ	ditulis	<i>Qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

	الْأَنْتَمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
	اعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
	لَنْتَشَكِرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang Alif + Lām**

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-syams</i>

**XI. Penulisan kata-kata dalam rangkaian**  
 Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذُو الْفُرْوَضْ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلَالْسَنَةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan (*Wisdom*) terhadap kinerja (*performance*) guru Madrasah Aliyah yang berada di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan setting guru pendidikan agama Madrasah Aliyah di Kabupaten Bengkalis yang tersebar pada empat zona berdasarkan letak geografisnya yaitu Zona I terdiri Kec. Bengkalis Bantan, zona II terdiri dari Kec, Bukit Batu, Siak kecil dan Bandar Laksmana, zona III terdiri dari Kec. Mandau Bathin Solapan, Pinggir dan Tualang Mandau serta Zona IV terdiri dari Kec. Rupat dan Rupat Utara. Berasal dari 35 Madrasah Aliyah dengan jumlah guru pendidikan agama yang mengajar mata pelajaran Fiqh, Quran Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebanyak 120 orang sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Hasil jawaban responden di proses menggunakan aplikasi excel berupa tabulasi data. Teknik Analisa data yakni validitas, reliabelitas, uji klasik, uji t dan uji F menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian terdapat pengaruh baik secara persial maupun simultan variabel ekspektasi, religiusits dan kebijaksanaan terhadap kinenja guru pendidikan agama Madrasah Aliyah. t hitung ekspektasi 21,57 signifikansi 0.000  $< 0.05$  dan ekspektasi memberi pengaruh terhadap kinerja sebesar 0,798. t hitung religiusitas 23,393 signifikansi 0.00  $< 0.05$  dan religiusitas memberi pengaruh terhadap kinerja sebesar 0.823. t hitung kebijaksanaan 35,329 signifikansi 0.000  $< 0.05$  dan kebijaksanaan memberi pengaruh terhadap kinerja sebesar 0,914. Terdapat pengaruh ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan secara simultan terhadap kinerja guru pendidikan agama di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis, diperoleh nilai F hitung sebesar 537,896 dan nilai sigfikansi (sig.) 0.000. Adapun besar pengaruh yang di tunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$  (RSquer) = 0,933 yang berarti bahwa ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan secara bersama sama terhadap kinerja guru pendidika agama di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis memberikan pengaruh sebesar 93,30 %. Persamaan  $Y = 15,568 + 0,433 X_1 + 0,2256 X_2 + 2,995X_3 + e$

Kata Kunci: Ekspektasi, Religiusitas, Kebijaksanaan dan Kinerja Guru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of expectations, religiosity and wisdom on the performance of Madrasah Aliyah teachers in Bengkalis Regency. This study is a field research using a quantitative approach, with the setting of religious education teachers of Madrasah Aliyah in Bengkalis Regency spread across four zones based on their geographical location, namely Zone I consisting of Bengkalis Bantan District, Zone II consisting of Bukit Batu, Siak Kecil and Bandar Laksmana Districts, Zone III consisting of Mandau Bathin Solapan, Pingggir and Tualang Mandau Districts and Zone IV consisting of Rupat and North Rupat Districts. Originating from 35 Madrasah Aliyah with the number of religious education teachers who teach the subjects of Fiqh, Quran Hadith, Akidah Akhlak, History of Islamic Culture (SKI) as many as 120 people as samples. Data collection techniques using questionnaires. The results of respondents' answers are processed using an excel application in the form of data tabulation. Data analysis techniques are validity, reliability, classical test, t-test and F-test using SPSS 23. The results of the study showed that there was a partial or simultaneous influence of the variables of expectation, religiosity and wisdom on the performance of religious education teachers in Madrasah Aliyah. t count of expectation 21.57 significance 0.000  $<0.05$  and expectation influenced performance by 0.798. t count of religiosity 23.393 significance 0.00  $<0.05$  and religiosity influenced performance by 0.823. t count of wisdom 35.329 significance 0.000  $<0.05$  and wisdom influenced performance by 0.914. There was a simultaneous influence of expectation, religiosity and wisdom on the performance of religious education teachers in Madrasah Aliyah throughout Bengkalis Regency, obtained F count value of 537.896 and significance value (*sig.*) 0.000. The magnitude of the influence indicated by the coefficient of determination  $R^2$  (R Square) = 0.933, which means that expectations, religiosity and wisdom together on the performance of religious education teachers in Madrasah Aliyah throughout Bengkalis Regency have an influence of 93.30%. Equation  $Y = 15.568 + 0.433 X_1 + 0.2256 X_2 + 2.995 X_3 + e$

Keywords: Expectations, Religiosity, Wisdom and Teacher Performance

**UIN SUSKA RIAU**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## خلاصة

يهدف هذا البحث إلى تحديد وتحليل تأثير التوقعات والتدين والحكمة على أداء معلمي المدرسة العالية في ولاية بنجكاليس. هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم منهجاً كميًّا، مع تعيين معلمي التعليم الديني في المدرسة العالية في منطقة بنجكاليس المنتشرين عبر أربع مناطق بناءً على الموضع الجغرافي، وهي المنطقة بنجكاليس بانتان، المنطقة الثانية تتكون من كيك، بوكيت باتو، سياك KEC. الأولى التي تتكون من مدينة كيسيل وبندر لاكسمانا، المنطقة الثالثة تتكون من كيك. مانداو باثين سولابان وبينجير وتوالانج مانداو والمنطقة الرابعة تتكون من مدينة كيك. روبات وشمال روبات. قادمون من ٣٥ مدرسة عالية بإجمالي ١٣٣٣ مدرساً للتربيـة الدينـية يقومون بتدريـس الفـقه والـحـدـيـث القرـآنـي وعـقـيـدـة الأخـلـاق وـتـارـيـخ الثقـافـة الإـسـلـامـيـة كـعـيـنـات. تقـيـيـات جـمـعـيـاتـ الـبـيـانـاتـ باـسـتـخـدـامـ الـاسـتـبـيـانـاتـ. تـمـ معـالـجـةـ نـتـائـجـ إـجـابـاتـ الـمـسـتـجـبـيـنـ باـسـتـخـدـامـ (SKAI)ـ فـيـ شـكـلـ جـوـلـةـ الـبـيـانـاتـ. تقـيـيـاتـ تـحـلـيلـ الـبـيـانـاتـ هـيـ الصـدـقـ وـالـمـوـثـقـةـ وـالـاـخـتـارـ الـكـلـاـسـيـكـيـ تـطـبـيقـ وـنـظـهـرـ نـتـائـجـ الـبـحـثـ تـأـيـرـ الـمـتـغـيـرـاتـ الـجـزـئـيـةـ وـالـمـتـزـامـنـةـ 23ـ SPSSـ باـسـتـخـدـامـ Fـ وـاـخـتـارـ tـ وـاـخـتـارـ حـسـبـ التـوـقـعـاتـ ٢١.٥٧ـ tـ لـلـتـوـقـعـاتـ وـالـتـدـيـنـ وـالـحـكـمـةـ عـلـىـ أـدـاءـ مـعـلـمـيـ الـتـعـلـيمـ الـدـيـنـيـ فـيـ الـمـدـرـسـةـ الـعـالـيـةـ الـمـحـسـوـبـ لـلـتـدـيـنـ ٢٣.٣٩٣ـ ، دـلـالـةـ ٠٠٠٠٠٠٥ـ <ـ دـلـالـةـ ٠٠٠٠٠٠٥ـ . وـلـلـتـوـقـعـاتـ لـهـ تـأـيـرـ عـلـىـ أـدـاءـ الـمـعـلـمـيـ الـتـعـلـيمـ الـدـيـنـيـ الـمـحـسـوـبـ لـلـتـدـيـنـ ٣٥.٣٢٩ـ دـلـالـةـ ٠٠٠٠٥ـ <ـ ٠٠٠٠٥ـ . وـالـحـكـمـةـ tـ ٠٠٠٥ـ <ـ ٠٠٠٥ـ . وـالـتـدـيـنـ لـهـ تـأـيـرـ عـلـىـ أـدـاءـ الـمـعـلـمـيـ الـتـعـلـيمـ الـدـيـنـيـ ٩١٤ـ . هـنـاكـ تـأـيـرـ مـتـزـامـنـ لـلـتـوـقـعـاتـ وـالـتـدـيـنـ وـالـحـكـمـةـ عـلـىـ أـدـاءـ مـعـلـمـيـ الـتـعـلـيمـ الـدـيـنـيـ مـحـسـوـبـ قـدـرـهـ Fـ فـيـ الـمـدـرـسـةـ الـعـالـيـةـ فـيـ جـمـيعـ أـنـحـاءـ مـنـطـقـةـ بنـجـكـالـيسـ، وـقـدـ تـمـ الـحـصـولـ عـلـىـ قـيـمـةـ R2ـ ٥٣٧.٨٩٦ـ وـقـيـمـةـ دـلـالـةـ (سـيـجـ)ـ قـدـرـهـاـ ٠٠٠٠٠٠٠٠٠٠ـ . وـبـيـظـهـ حـجـمـ التـأـيـرـ مـنـ خـلـالـ مـعـالـجـةـ التـحـدـيدـ Squerـ)ـ = 0.933ـ . الـعـالـيـةـ بـوـلـاـيـةـ بنـجـكـالـيسـ لـهـ تـأـيـرـ قـدـرـهـ ٩٣.٣٠ـ . الـمـعـادـلـةـ

$$Y = 15.568 + 0.433 X_1 + 0.2256 X_2 + 2.995 X_3 + e$$

الكلمات المفتاحية: التوقعات، التدين، الحكمة، أداء المعلم

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi melaju seiring dengan berjalannya waktu merupakan suatu keniscayaan. Revolusi Industri 4.0 secara sosiologis telah mengubah semua tatanan kehidupan manusia dengan mengubah; cara hidup, belajar, perekonomian, bisnis, pola hubungan dan interaksi antar manusia. Perkembangan ini berhulu dari semakin tingginya perkembangan ilmu pengetahuan yang dijelajah manusia melalui pendidikan saat ini.

Pendidikan merupakan kunci pengembangan suatu bangsa<sup>1</sup>. Kunci untuk membuka potensi manusia dan memperluas cakrawala pemikiran seseorang. Tanpa pendidikan manusia seakan berada di ruangan tertutup, dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan dirinya sendiri.<sup>2</sup> Dengan pendidikan seseorang akan menemukan dirinya diruangan terbuka lebar terlepas dari penghalang untuk melihat dunia luar<sup>3</sup>. Sistem pendidikan yang menyatu dengan holistik integratif, progresif, dengan slogan negara maju dipengaruhi pendidikan maju.<sup>4</sup> Pendidikan di barat sangat menguasai teknologi tapi mereka minus dengan pendidikan moral spiritual. Sebaliknya pendidikan Islam sangat

<sup>1</sup>Olaleye, & Oluremi, F. (2013). *Improving Teacher Performance Competency Through Effective Human Resource Practices In Ekiti State Secondary Schools*. Journal Of Business Economics, and Management Studies 1(11), h.125

<sup>2</sup><https://wisata.viva.co.id/pendidikan/7736-9-quote-dan-kutipan-ibnu-sina-yang-banyak-menginspirasi>

<sup>3</sup>Shukla, S. (2014). *Teaching Competency, Professional Commitment and Job Satisfaction - A Study of Primary School Teachers*. Journal of Research and Method in Education (4), h. (44-64)

<sup>4</sup> Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018. h.159

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjunjung tinggi nilai moral dan spiritual namun masih lemah dengan sains dan teknologi.<sup>5</sup>

Berdasarkan penilaian lembaga survey *New Jersey Minority Educational Development* (NJ MED) tahun 2023, posisi pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-67 dari 203 negara. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke-66 dan Serbia di peringkat ke-68.<sup>6</sup> Ini menunjukkan posisi pendidikan di negara kita kualitas pendidikannya masih rendah. Tentu banyak faktor yang mempengaruhinya.

Mutu pendidikan di suatu negara ditentukan oleh mutu kinerja guru. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan diera globalisasi. Guru berkualitas diyakini mampu melahirkan generasi bangsa yang berkualitas dan bermartabat serta mampu menghadapi persoalan persaingan global. Keberhasilan ini sangat ditentukan oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran sekaligus inisiatif pembelajaran. Penjaga terdepan kualitas moralitas dan etika siswa. Era globalisasi membutuhkan sosok guru yang secara terus-menerus belajar, proaktif, antisipatif, memiliki pengetahuan dan keahlian yang kaya inovasi. Kreatif dalam meningkatkan kinerja yang berkualitas.

Pendidikan tidak terlepas dari kinerja kompetensi inti (*core competence*), yaitu guru. Guru menjadi alat yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan

<sup>5</sup><https://umri.ac.id/artikel/baca/2024-06-14-1718339379-umri-bedah-buku-biografi-prof-hm-nazir-70th-the-inspirer-sang-penggugah-dari-riau>

<sup>6</sup><https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia-2023>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar namun juga mendidik, yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang berintelektual dan religius berakhlakul karimah. Guru sebagai penentu berhasil atau gagalnya suatu bangsa dan dianggap sebagai agen yang paling kuat mempengaruhi perubahan sosial<sup>7</sup>. Peran guru belum dapat sepenuhnya diganti oleh kecanggihan alat teknologi saat ini. Hal ini berhubungan dengan unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan kunci dari perubahan, sehingga dibutuhkan guru dengan kualitas kerja yang baik dan mumpuni.

Meningkatnya kualitas guru dalam mendukung lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa merupakan suatu tantangan. Selama ini beberapa dekade, para peneliti lintas negara berupaya mengkaji cara meningkatkan produktivitas guru,<sup>8</sup> namun tidak ada solusi jitu yang bisa diterapkan.

Studi tentang kualitas kinerja guru sangat intensif dibicarakan. Sebagaimana E. Mulyana menyebutkan kinerja guru lemah dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar yaitu rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas rendahnya motivasi berprestasi kurangnya disiplin kurangnya komitmen profesi dan rendahnya kemampuan manajemen waktu.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> *Ibid* h. 64

<sup>8</sup> Revina, Bima, L., Barasa, AR, S., Rarasati, N. dan Yusrina, A. 2023. *Penyaringan Guru di Indonesia: Apakah Penilaian Karakteristik Guru Mantan Ante Memprediksi Efektivitas Pengajaran?* Seri Kertas Kerja RISE. 23/134. [https://doi.org/10.35489/BSG-RISE-WP\\_2023/134](https://doi.org/10.35489/BSG-RISE-WP_2023/134)

<sup>9</sup> E. Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya., 2008. h. 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan kualitas kinerja guru merupakan tantangan dalam mencerdaskan bangsa yang mampu hidup cerdas memecahkan masalah dan mengantisipasi masa depan berdasarkan informasi dan data dengan menggunakan logika ilmu pengetahuan dan mampu mempergunakan fasilitas analisis yang tersedia termasuk internet sebagai produk informatif. Selain itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak: pemerintah daerah, dan masyarakat yang tidak kalah penting adalah peran perguruan tinggi asosiasi profesi organisasi guru lembaga swadaya masyarakat serta individu guru itu sendiri.

Kondisi di Indonesia menunjukkan kualitas guru yang masih rendah, dari tahun 2012 sampai 2015 sebanyak 1,3 juta guru tidak dapat mencapai nilai minimum pada uji kompetensi guru<sup>10</sup>. Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring tahun 2016. Pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara yang berkembang, dengan kualitas guru yang menempati peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang.<sup>11</sup> Kondisi ini sangat mempengaruhi kualitas kerja yaitu kinerja guru.

Kinerja guru merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>12</sup> Kinerja guru adalah tingkat pencapaian sasaran dalam melaksanakan peran, tugas, fungsi dan tanggung jawabnya. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menunaikan tanggung jawabnya dan

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Nadeem; et.al. (2011). *Teacher's Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan*. International Journal of Business and Social Science 2 (19), h. 218.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan adanya keaktifan guru selama pembelajaran.<sup>13</sup> Kinerja atau prestasi kerja guru menyebabkan tercapai tidaknya sasaran sesuai standar yang inginkan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kualitas pengetahuan, besarnya kompensasi yang diterima, tingkat kedisiplinan yang dimiliki, motivasi kerja, tanggung jawab dan lingkungan kerja guru.

Selama ini usaha untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan menawarkan insentif finansial yang lebih baik. Namun yang terjadi pemberian insentif hanya dapat meningkatkan kepuasan guru tetapi belum meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula, program penggajian berbasis kinerja guru tidak meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi menyebabkan guru fokus pada pemenuhan standar administrasi indikator gaji dibandingkan meningkatkan keterampilan mengajarnya<sup>14</sup>

Selanjutnya guru dinyatakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>15</sup> Kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, berdasarkan kemampuan untuk menunjang tingginya kualitas, inisiatif, kreativitas, kerja keras dan produktivitas.

Keinginan menjadikan kualitas kerja guru yang baik dengan meningkatkan profesional guru sepertinya tinggal konsep saja. Kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Keluhan terhadap rendahnya

<sup>13</sup> Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2014), h. 54.

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> UU Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1, ayat 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas dan kinerja guru sudah sangat nyata di Indonesia termasuk guru yang mengajar di Madrasah di bawah binaan Kementerian Agama. Menurut Nur Syam, layanan pembelajaran madrasah menunjukkan kualitas kinerja guru masih rendah.<sup>16</sup> Guru masih kurang berkualitas pada hal mereka sudah sarjana pendidikan profesi guru. Banyaknya guru madrasah mismatch, dan banyak guru madrasah terutama guru non PNS menjadikan tugas sebagai pekerjaan sambilan karena tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dan secara terus-menerus melakukan pemberian terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan Madrasah, baik dari aspek masukan input proses dan keluaran output antara lain; melakukan pendidikan, latihan, workshop, sosialisasi, dan seminar, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) musyawarah kelompok kepala madrasah (MKKM) serta pendidikan dan latihan (diklat) untuk peningkatan kompetensi guru. Selanjutnya Kementerian Agama melalui Bidang Pendidikan Madrasah menyusun program peningkatan kinerja guru yang dikemas dengan istilah peningkatan kompetensi guru (PKG) kemudian Bidang Pendidikan Madrasah juga melakukan kerjasama dengan lembaga negara lembaga lembaga penjamin mutu LPMP provinsi Riau untuk mendidik dan melatih guru.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis melalui Kepala Seksi Pendidikan Madrasah sebagai penanggung jawab Madrasah Aliyah se Kabupaten Bengkalis diperoleh

<sup>16</sup> Nur Syam, *Dari Bilik Birokrasi, Esai Agama, Pendidikan dan Birokrasi Kementerian Agama*, Jakarta: Senama Sejahtera, 2014, h.197

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai berikut. Masih banyak guru Madrasah Aliyah di Bengkalis, belum sepenuhnya menunjukkan kinerja yang baik, khususnya pada tugas dan tanggung jawabnya pada proses perencanaan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan menindaklanjuti hasil pembelajaran.

Studi awal dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada guru khususnya di Madrasah Aliyah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau indikasi rendahnya kualitas kinerja dalam hal memaksimalkan pelaksanakan proses pembelajaran yaitu; Guru masih lemah dalam melakukan pengelolaan pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran seperti cara menata isi suatu bidang studi terkait dengan tindakan pemilihan isi materi silabus penataan isi pembuatan diagram format dan sejenisnya. Masih lemah cara pembelajaran yang di kelas seperti cara belajar siswa yang masih bersifat klasikal siswa masih sebatas mendengarkan menulis dan melihat bahan ajar yang disampaikan guru, sehingga sulit mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. masih lemah pada penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru seperti pembelajaran masih bersifat klasikal maupun verbalisme sehingga pembelajaran belum memperoleh pengembangan keterampilan pengetahuan dan aplikasinya secara berkelanjutan. Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada. Minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penyampaian bahan ajar, seperti selama ini para guru masih jarang memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.

Selain dari permasalahan proses pembelajaran yang dilakukan guru terkait tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan hasil identifikasi dan pengamatan langsung yang telah dilakukan peneliti berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru antara lain rendahnya prestasi kerja guru terkait kreativitas guru dalam proses berpikir pengembangan profesi. Banyak guru yang memilih apatis dan untuk mengurus kenaikan pangkatnya.

Semua permasalahan yang diutarakan di atas diduga faktor penyebabnya berhubungan dengan personal guru berupa faktor ekspektasi (harapan), religiusitas dan kebijaksanaan guru yang belum dioptimalkan sehingga kualitas kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Bengkalis belum optimal.

Ekspektasi (*expectancy*) merupakan sebuah energi potensial yang ada pada diri guru. Seringkali orang berpikir bahwa ekspektasi yang disebut juga harapan merupakan sebuah hal yang abstrak. Sebuah anangan, sebuah mimpi untuk mencapai sesuatu. Suatu hal yang akan dipatahkan ketika menghadapi realita kehidupan yang seringkali tidak seindah atau semudah yang dibayangkan. Meski banyak orang berpikir bahwa harapan adalah suatu hal yang kasat mata, apalagi untuk diteliti secara ilmiah, banyak penelitian yang mulai berkembang untuk menggali lebih jauh mengenai konsep harapan dan dampaknya kepada seseorang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ekspektasi merupakan emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Menurut Vroom, setiap individu percaya bahwa bila ia berprilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*) sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut. Setiap hasil mempunyai nilai, atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*) sebagai nilai yang orang berikan kepada suatu hasil yang diharapkan. Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*) sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Konsep harapan lainnya sebagai mana dikemukakan Snyder, bahwa harapan adalah keseluruhan daya kehendak (*willpower/agency*) dan strategi (*waypower/pathway*) yang dimiliki individu untuk mencapai sasaran (*goal*).<sup>17</sup>

Harapan merupakan penantian yang positif yang dapat meningkatkan kimia otak, meningkatkan suasana hati (*mood*) dan ketekunan, serta meningkatkan hasil kerja.<sup>18</sup> Harapan besar menimbulkan usaha untuk mencapai sasaran semakin besar sehingga hasil kerja meningkat. Selama ini penggalian dan implementasi potensi ekspektasi belum mendapat perhatian bagi banyak kalangan khususnya guru dalam meningkatkan kinerja.

<sup>17</sup>C.R.Synder, Hal S. Shorey, dkk. *Hope and Academic Success in College*. 2002. Journal of educational psychology. Vol. 94. No. 4, h. (820-826)

<sup>18</sup> Jensen, E.. *Guru Super dan Super Teaching: Lebih dari 100 Strategi Praktis Pengajaran Super.*, Terj. Benyamin Molan. PT Indeks. (2009) h. 185

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu faktor potensi pemicu kinerja guru adalah religiusitas.

Religiusitas merupakan kedalaman keyakinan dan perasaan seseorang dengan penuh kesadaran dan sunguh-sungguh pada ajaran agama yang diwujudkan dalam bentuk perilaku ketaatan terhadap segala perintah dan segala larangan Allah.

Religiusitas tercermin dalam perilaku kehidupan sehari hari. Aktifitas beragama berupa ritual (ibadah), aktifitas yang didorong oleh kekuatan supranatural yaitu setiap aktifitas menyangkut dorongan ketuhanan. Selain berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dilihat oleh mata, juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi.

Sikap keagamaan antara komponen kognitif, afektif, dan konatif saling berintegrasi sesamanya secara kompleks. Guru yang religius dapat menjalankan semua tugasnya dengan ikhlas, sabar, penuh tanggung jawab dengan niat segala yang dilakukan karena Allah semata sehingga hasil kerja yang dicapai optimal. Pada kenyataannya kekuatan ini belum sepenuhnya diaktualisasi dan dikombinasikan oleh guru dalam meningkatkan kinerja.

Selain itu faktor psikologis (sikap) yang pemicu kinerja guru yang tak kalah pentingnya adalah kebijaksanaan (*wisdom*). Guru selalu menghadapi banyak orang dengan berbagai tingkah polah dan bermacam perilaku, guru harus bijak dalam mengambil keputusan pada kondisi apapun, apalagi menjadi guru untuk mendidik siswa pada tahap perkembangan remaja (*Adolescence*): Usia 12 sd 18 Tahun, pase pubertas dan pase penalaran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmiah, suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Pada usia ini perkembangan fisik dan mental secara drastis dan bias tidak terkontrol. Pada fase ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistik serta lebih banyak waktu kontak di luar keluarga. Hal ini menjadi tantangan bagi guru

Selain itu guru selalu dihadapkan berbagai macam persoalan yang membutuhkan pengambilan keputusan secara cepat dan akurat dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana. Untuk itu sikap kebijaksanaan wajib dimiliki oleh seorang guru.

Menjadi individu yang memiliki sikap bijaksana dalam setiap keadaan tentu tidak mudah, karena tidak semua individu memiliki sikap atau karakter diri yang bijaksana. Orang yang bijaksana adalah individu yang memiliki kecerdasan praktis dan berorientasi pada perilaku untuk membantu individu lain dalam mencapai tujuan pribadi.

Kecerdasan praktis ini hanya dapat diperoleh melalui pengalaman nyata yang dialami langsung oleh individu, bukan berasal dari ilmu yang dibaca dari buku-buku atau pengalaman orang lain yang didengarnya. Seorang guru yang bijaksana akan mempengaruhi hasil kerja yang dilakukannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila faktor pemicu kinerja ini digali dan diimplementasikan oleh semua guru terus menerus secara simultan dengan optimal maka mempengaruhi kinerja guru dan peningkatan kualitas kerja guru.

Pada pelaksanaannya, faktor psikologis (sikap) pemicu kinerja guru berupa harapan, religiusitas, serta kebijaksanaan (*wisdom*) sebagai faktor pemicu kinerja belum sepenuhnya dapat diimplementasikan oleh sebagian besar guru pada umumnya.

Kecendrungan ini juga terjadi pada guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Bengkalis, terlihat kurang memaksimalkan pengimplementasian faktor psikologis (sikap) berupa, ekspektasi, religiusitas, serta kebijaksanaan (*wisdom*) dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja guru di madrasah belum memenuhi harapan pendidikan.

Merujuk pada uraian di atas, maka peneliti berusaha untuk mengungkapkan pengaruh ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan (*wisdom*) terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah yang relevan dengan penelitian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru
2. Kompensasi berpengaruh terhadap kinerja guru
3. Tingkat kedisiplinan berpengaruh terhadap kinerja guru
4. Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru
5. Tanggung jawab berpengaruh terhadap kinerja guru

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- 6. Lingkungan kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru
  - 7. Ekspektasi berpengaruh terhadap kinerja guru
  - 8. Religiusitas berpengaruh terhadap kinerja guru
  - 9. Kebijaksanaan berpengaruh terhadap kinerja guru

### C Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang telah teridentifikasi maka perlu pembatasan permasalahan. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan pada upaya mengungkapkan informasi mengenai pengaruh ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan terhadap kinerja guru madrasah.

Secara spesifik, masalah penelitian ini dibatasi pada:

- 1. Pengaruh ekspektasi terhadap kinerja guru
- 2. Pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru
- 3. Pengaruh kebijaksanaan terhadap kinerja guru
- 4. Pengaruh ekspektasi, religiusitas, kebijaksanaan secara simultan terhadap kinerja guru

Mengingat banyaknya jenis guru yang ada, khususnya Madrasah Aliyah, maka guru yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan agama yang mengembangkan mata pelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, Al Quran Hadis dan SKI di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini

adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijaksanaan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan secara simultan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian pengaruh ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis atau akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah perpustakaan kependidikan, khususnya mengenai korelasi antara ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan terhadap kinerja guru serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru agama Islam di madrasah untuk memperbaiki kinerja melalui implementasi ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan guru.
3. Bagi UIN Suska (PPs) hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah perbendaharaan koleksi, bahan referensi dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan khususnya dan mahasiswa pasca Universitas Islam Negeri Suska Riau pada umumnya serta dapat menambah pengetahuan dan infomasi baru bagi civitas akademika yang memiliki minat untuk meniliti masalah ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan dan kinerja guru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memberi kontribusi kepada Kementerian Pendidikan Nasional, dan Kementerian Agama RI serta instansi dan lembaga terkait ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan dan kinerja guru.
5. Bagi pengguna hasil penelitian ini (*user*) yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan input Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Bengkalis mengambil kebijakan dengan memposisikan ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan guru sebagai faktor dalam meningkatkan kinerja guru.
6. Bagi penelit lain, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus yang berbeda sebagai perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A Landasan Teori**

##### **1. Kinerja Guru Madrasah**

###### **a. Pengertian kinerja**

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (bahasa Inggris) yang berarti pekerjaan, perbuatan. Menurut Ruky dalam Supardi kata *performance* memberikan tiga arti yaitu:

- 1). Prestasi seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*” atau mobil yang sangat cepat.
- 2). Pertunjukan, seperti dalam konteks atau kalimat “*Folk dance performance*” atau pertunjukan tari-tarian rakyat.
- 3). Pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat “*in performing his/her duties*” atau dalam pelaksanaan kewajibannya.<sup>19</sup>

Kinerja dalam arti di atas dimaksudkan sebagai prestasi kerja. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sasaran, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi, dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk

---

<sup>19</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajda Grafindo, 2014, h. 45

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Obilade kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas yang dilakukan oleh seorang guru pada periode tertentu dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi<sup>20</sup>

Bernardin dan Russel berpendapat “*performance is defined as the record of outcome produced on a specified job function or activity during time period*”<sup>21</sup> Kinerja atau prestasi adalah catatan tentang hasil- hasil yang diperoleh dari fungsi- fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Smith dalam Mulyasa menyatakan bahwa kinerja adalah: *output drive from processes, human or otherwise*. Prestasi atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Selanjutnya Mulyasa mengatakan bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerjadian hasil kerja.<sup>22</sup>

*Performance* juga diterjemahkan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan

---

<sup>20</sup> Adeyemi. *Principals' Leadership Styles and Teachers' Job Performance in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. Journal of Economic Theory, Department of Educational Foundations and Management*, University of Ado-Ekiti, 3(3), 2011.h.89.

<sup>21</sup> <https://wandhie.wordpress.com>, diakses tanggal 16 Desember 2015.

<sup>22</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005, h.16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral ataupun etika.

Kinerja atau *performance* hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja. Kinerja maupun prestasi kerja mengandung substansi pencapaian hasil kerja oleh seseorang. Kinerja maupun prestasi kerja merupakan cerminan hasil yang dicapai oleh individu maupun kelompok orang.

Robbins dalam Supardi berpendapat lain mengenai kinerja, kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara kemampuan dasar (*ability*) dengan motivasi, teori tersebut menunjukkan orang yang mempunyai kemampuan dasar yang tinggi, tetapi memiliki motivasi yang rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah, demikian pula apabila orang yang memiliki motivasi tinggi tetapi kemampuan rendah maka akan menghasilkan kinerja rendah.<sup>23</sup>

Kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan, sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja digambarkan sebagai keterampilan seseorang untuk mendapatkan tujuan pekerjaan mereka, menunjukkan kepercayaan, serta mendapatkan standar dan keberhasilan dalam mencapai tujuan<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Academic Journal Research Vol. 01 No. 01 (2023): 48-57

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa, kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Salah satu ayat QS. Menjelaskan tentang kinerja terdapat dalam surah At-Taubah ayat 105 berikut ini:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَبِّرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُتُّرُّ دُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).*

Bekerja dan beramal shalih adalah salah satu jalan mendapatkan rahmat dari Allah yang bisa mengantarkan kepada surga:

فَمَنِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَإِنَّهُمْ بِرُّبِّهِمْ فِي رَحْمَةٍ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ

Artinya:

*Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata.” (QS Al-Jatsiah: 30).*

Seorang muslim yang beriman dan beramal shalih dengan cara bekerja dan beribadah, maka ia adalah makhluk yang memiliki harga diri, sehingga terlepas dari hinaan orang lain seperti penghinaan jika ia meminta-meminta.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْأَرْبَابِ

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.” (QS. Al-Bayyinah: 7)*

**إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ لَهُمْ جَنَاحٌ شَرْجِيٌّ مِّنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ هُذِّلَكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ**

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar. (QS. Al-Buruj: 7)*

Nabi Daud adalah manusia pertama yang diberikan ilmu oleh Allah untuk bisa melunakkan atau melebur besi dan membuat baju besi serta perkakas lainnya. Dengan ilmu tersebut, hingga kini manusia bisa mendapat banyak sekali manfaat.

**وَلَقَدْ أَتَيْنَا دَاؤَدَ مِنَّا فَصَلَّى لِجَبَالٍ أَوْ بَيْنَ مَعَهُ وَالْطَّيْرِ وَالَّذِي الْحَدِيدُ**

Artinya:

*Sungguh, benar-benar telah Kami anugerahkan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman), “Wahai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang kali bersama Daud!” Kami telah melunakkan besi untuknya. (QS. Saba': 10)*

**أَنْ أَعْمَلْ سِيْغَتٍ وَقَدْرٌ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِلَيْ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ**

Artinya:

*(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besaran dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Saba': 11)*

Perintah bekerja juga jelas diperintahkan Allah SWT apabila suatu kaum ingin mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

**إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. QS. Ar-Ra'd: 11*

Seseorang yang makan dari hasil keringatnya sendiri, lebih utama dibanding dengan orang yang makan dari pemberian orang lain, apalagi jika ia masih kuat bekerja, sehat, dan memiliki akal. Berikut ini beberapa hadis tentang etos kerja:

Meminta-minta alias mengemis adalah pekerjaan yang hina di mata Islam. Hadis berikut ini menjadi dalilnya:

*“Sungguh seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberinya atau menolaknya. (HR. al-Bukhari dan Muslim).*

Demikian juga hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari berikut ini, menyebutkan keutamaan dari makan hasil usaha sendiri:

*“Dari Miqdam RA, dari Nabi Salallahu ‘alaihi wassalam beliau bersabda: “Tidak seorang pun yang makan lebih baik daripada makan hasil usahanya sendiri. Sungguh Nabi Daud Alaihissalam makan hasil usahanya.” (HR. Bukhari).*

Dalam hadis ini disebutkan bahwa Allah mencintai umatnya yang mau bekerja dengan sungguh-sungguh.

*“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabranī dan Baihaqī).*

## b. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan tingkat menengah.<sup>25</sup>

Menurut Hansley Guru adalah “ *teacher is a person who delivers an educational program, assesses student participation in an educational program, and/or administer or providers consisten and substantial leadership to an educational program*<sup>26</sup>. ” Artinya Guru adalah seseorang atau diri yang menyampaikan program pendidikan, menetapkan siswa dalam keikutsertaan program pendidikan dan atau pengendali administrasi atau pemelihara tetap dan pemimpin yang nyata program pendidikan.

Sedang menurut Ranvel “ *teacher is a person or thing that teacher something, especially a person whose job is to tech students about certain subjects.* ”<sup>27</sup> Maksudnya; Guru adalah seseorang atau orang yang khusus /istimewa diberi tugas mengajar, seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar siswa tentang subjek tertentu.

Secara sederhana guru adalah orang yang memfasilitas alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.<sup>28</sup> Menurut

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, “*Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.3.

<sup>26</sup>[www.UMSL.Edu/~hanschlei/adolf-learning/AL4](http://www.UMSL.Edu/~hanschlei/adolf-learning/AL4), diakses 17-12-2022

<sup>27</sup>[www.get.edu.au/~Ranvel/meaning of teacher. Html](http://www.get.edu.au/~Ranvel/meaning of teacher. Html), diakses tanggal 17 -12- 2022

<sup>28</sup>Jamal Ma’ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rama Yulis dan Samsul Nizar guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya disekolah.<sup>29</sup> Guru adalah pekerjaan profesional, yang membutuhkan kemampuan khusus, hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.<sup>30</sup> Guru berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuhan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.<sup>31</sup> Guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.<sup>32</sup>

Seorang guru sebagai pendidik adalah orang yang telah memberikan kontribusi besar bagi masyarakat dan negara. Guru sebagai sosok pengajar. Dalam bahasa Inggris dapat ditemukan kata teacher yang artinya guru, selain itu ada kata tutor yang artinya guru privat yang mengajar di rumah, mengajar tambahan, memberi pelajaran tambahan, pendidik, dosen.<sup>33</sup>

<sup>29</sup>Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), h. 149.

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 274

<sup>31</sup>*Ibid.* h. 49.

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup> M. Ngalim Pruwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 138.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru sebagai sosok pengajar.<sup>34</sup> Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar, selain itu terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, *educator*, pendidik, ahli didik, *lecture*, pemberi kuliah, penceramah.<sup>35</sup>

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak, seperti *al alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu'ālim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah *al-Mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran.<sup>36</sup>

Istilah *al Mu'ālim* terdapat dalam Al-quran surat al-Baqoroh ayat 151 yaitu :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مَّنْكُمْ يَتَلَوَّا عَلَيْكُمْ أَيْتَنَا وَيُرِيدُّكُمْ وَيُعَلَّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْجِحْمَةَ وَيُعَلَّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُنُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:

*Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kami, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Quran) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”<sup>37</sup>*

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 377.

<sup>35</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) Cet. 1, h. 41.

<sup>36</sup> *Ibid*, h 41-42.

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Tafsirnya (Edisi yang di Sempurnakan)*, Jilid I, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010) h. 228-229

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu terdapat pula istilah ustaz untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam. Ada pula istilah syaikh yang digunakan untuk merujuk kepada guru bidang tasawuf, Kyai, Ajengan dan Buya. Istilah tuanku yang menunjukkan kepada guru atau ahli agama untuk masyarakat Minangkabau Sumatera Barat, seperti Tuanku Imam Bonjol, Tuanku Cikditiro dan sebagainya.<sup>38</sup>

Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Agar tugas guru dapat terlaksana dengan baik maka guru harus memiliki semua kompetensi yang diperlukan. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan tugasnya yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi ini sesuai dengan Pasal 10 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Keempat kompetensi ini merupakan faktor inti dalam penilaian kinerja guru.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan guru adalah orang yang mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mentransformasi, menilai dan mengevaluasi dengan metode dan media tertentu sehingga terjadi perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan seorang atau sekelompok orang.

---

<sup>38</sup> Nata, *Op.Cit.*, h. 42.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1) Pengertian Madrasah

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab, darasa yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni tempat untuk belajar agama atau tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan.<sup>39</sup>

Madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal dalam Islam yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu agama secara mendalam.<sup>40</sup> Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan ajaran Islam.<sup>41</sup>

Madrasah juga sama dengan sekolah-sekolah lain, yaitu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem klasikal dan kelas dengan segala fasilitasnya seperti kursi, meja dan papan tulis, kecuali aspek tradisi dan kurikulum yang dilaksanakan. Meskipun sekarang posisi madrasah secara yuridis sama terutama dalam aspek kurikulum tetapi madrasah secara umum masih mempertahankan ciri khasnya sebagai sekolah yang berciri khas Islam.<sup>42</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>39</sup> M. Asrori Ardiansyah, "Artikel Pendidikan: *Pengertian Madrasah Unggulan*", dalam <http://www.majalahpendidikan.com>

<sup>40</sup> Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Mordenisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. Cetakan ke IV. 2002, h. 25

<sup>41</sup> Zakiyah Daradjat, dalam Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003, h. 65

<sup>42</sup> Loc.Cit. Asrori

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.<sup>43</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama nomor 90 tahun 2013 pada BAB I Pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada RA, MI, MTs, MA, dan MAK.<sup>44</sup>

Pasal 28 ayat 3 Muatan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri dari: a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. ilmu pengetahuan alam; f. ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. pendidikan jasmani dan olahraga; i. keterampilan/kejuruan; dan j. muatan lokal.<sup>45</sup>

Guru Madrasah merupakan orang dewasa yang memberikan tunjuk ajar, mendidik, membimbing, melatih, mentransformasi ilmu dan pengetahuan di madrasah serta menilai dan mengevaluasi dengan metode dan media tertentu sehingga terjadi perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan kepada pribadi maupun kelompok umat Islam di madrasah atau lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat

<sup>43</sup> PMA Nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah

<sup>44</sup> PMA Nomor 90 Tahun 2013

<sup>45</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MI, MTs, MA, MAK dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama ataupun pemerintah.

Berdasarkan peraturan Menteri Agama nomor 90 tahun 2013 Pasal 29 (1) Mata pelajaran pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal Pasal 28 ayat (3) huruf a, dikembangkan menjadi 4 (empat) mata pelajaran, yaitu: a. al-Qur'an Hadis; b. akidah-akhlak; c. fiqh; dan d. sejarah kebudayaan Islam.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini yang dimaksud guru madrasah pada penelitian ini adalah guru yang bekerja pada jenjang satuan pendidikan Madrasah sebagai tenaga pendidik yang diberi tugas mengajar mata pelajaran tertentu sesuai kompetensi yang dimilikinya. Sedangkan mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Al Quran Hadits pada penelitian merupakan rumpun pendidikan agama yang ada di satuan Madrasah.

c. Kinerja Guru Madrasah

Kinerja guru madrasah adalah hasil kerja yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di madrasah sebagai pendidik, pengajar, pengarah, pembimbing, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik di madrasah berdasarkan standarisasi atau ukuran, waktu dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

d. Teori Kinerja

Menurut teori Gibson dalam Supardi bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu variabel individu,

---

<sup>46</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel organisasi dan variabel psikologi.<sup>47</sup>

Menurut Donni Juni Priansa bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah.<sup>48</sup> Sekolah merupakan jaringan budaya yang dapat menjadi ukuran dari semua panutan budaya yang ada di sekelilingnya. Sebagaimana pendapat Leo “*Schools, in carrying out their transmitter of the culture role can be viewed as a barometer that reflect the complexity of the surrounding culture*”.<sup>49</sup>

Berkaitan dengan kinerja guru, Leo Anglin berpendapat “*Your success will depend upon your flexibility and your ability to view teaching as an everchanging process that reflects the society in which it occurs*”.<sup>50</sup> Maksudnya, kesuksesan kinerja guru tergantung pada keluwesan dan kecerdikan pandangan dalam mengajar sebagaimana terjadinya proses perpindahan yang terjadi dalam masyarakat.

Kinerja guru merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ataupun luar kelas, serta melakukan kegiatan lainnya, berupa mengerjakan administrasi pembelajaran, bimbingan, administrasi sekolah dan layanan siswa serta melakukan evaluasi. Semakin banyak tugas yang dilaksanakan maka semakin baik kinerjanya.<sup>51</sup>

<sup>47</sup> Supardi, *Op.Cit*, h. 19.

<sup>48</sup> Donni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.79.

<sup>49</sup> Leo Anglin, *Teaching What It's All About*, (New York: Publishers, 1982) h. 4.

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> A. Tabrani Rusyan dkk. (2000:17) <https://blog.kejarcita.id/8-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja guru merupakan prestasi kerja seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasi melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku.

Kinerja guru adalah sebagai prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/*output* yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.<sup>52</sup>

Dari beberapa konsep teori kinerja di atas dapat dipahami bahwa untuk mengungkap dan mengukur kinerja dengan menelaah kemampuan dasar guru atau pelaksanaan kompetensi dasar dalam bekerja.

e. Faktor Kinerja Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Tempe adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Sedang menurut Kopelman kinerja ditentukan oleh empat faktor, yaitu lingkungan,

---

<sup>52</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.<sup>53</sup> Dengan demikian kinerja guru dipengaruhi oleh karakteristik individu yang berupa pengetahuan, ketrampilan, kemauan, motivasi, kepercayaan dan sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Kondisi individu, organisasi serta pekerjaan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik.

Menghasilkan kinerja yang baik dan berkualitas dalam pendidikan, Soedijarto berpendapat “Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pertama meningkatkan kualitas rekrutmen, pelatihan, kondisi sosial, dan kondisi kerja guru, mereka membutuhkan pengetahuan yang tepat, keterampilan, karakter pribadi, profesionalitas dan motivasi sesuai dengan tujuan rekrutmen guru”<sup>54</sup>.

Pengertian tersebut bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan tergantung pada awal perekrutan tenaga guru, pelatihan dan pengembangan, perlu juga diperhatikan kondisi sosial dan keadaan pekerjaan para guru, sebab mereka membutuhkan / memiliki pengetahuan dan keterampilan agar guru-guru memiliki karakter pendidik yang baik, profesional, memiliki motivasi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru yang memiliki kinerja baik sebagaimana mempunyai kriteria di atas juga harus dapat menjadi suri tauladan bagi peserta

---

<sup>53</sup> Supardi, *Op.Cit.*, h.50.

<sup>54</sup> Soedijarto, *Landasan dan arah Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Gramedia: 2008), h.160.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik dan lingkungannya menuju perubahan pendidikan yang berkualitas, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Ibrahim As, seperti tersebut dalam Alqur'an Surat An Nahl, 120 -121

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِّلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَأْتِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ شَاكِرًا لَا تَعْمَلُهُ جُنْبَلَةٌ وَهَدِيَةٌ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya:

*Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif<sup>55</sup>. dan sekali-kali bukanlah Dia termasuk orang-orang yang mempersekuatkan (Tuhan), (lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus. (QS. An Nahl (16), 120 -121)*

Ayat di atas memberikan petunjuk kepada kita agar dapat memberikan contoh dalam segala tindakan kepada siapapun dan tidak melanggar ketentuan Allah, berupa syirik kepadaNya. Dari ayat tersebut karakter guru yang dapat dijadikan tauladan seperti peka terhadap lingkungan sosial, dapat bekerja sama.

f. Pandangan Islam tentang kinerja.

Menurut pandangan Islam melalui Alqur'an memberikan konsep kepada umatnya untuk bekerja dengan giat guna memperoleh prestasi serta memperoleh keseimbangan dalam kehidupannya di dunia dan akhirat sebagaimana disebutkan dalam surat Al Qashash: 77) sebagai beriku:

وَابْتَغُ فِيمَا أَنْتُكَ اللَّهُ الدَّارُ الْآخِرَةُ وَلَا تَنْسِ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَنْهِيَ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah*

<sup>55</sup> Hanif Maksudnya: seorang yang selalu berpegang kepada kebenaran dan tak pernah meninggalkannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kamu merupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al Qashash :77)*

Dan tersebut juga dalam surat Al Jumu'ah ayat 10:

**فَلَمَّا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَأَنْتُمْ رُوْا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَإِنْكُرُوا اللَّهَ كَيْثِرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ**

Artinya:

*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al Jumu'ah : 10)*

Kedua ayat tersebut memberikan petunjuk kepada manusia untuk selalu rajin dan giat dalam melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dalam bentuk apapun. Kita juga diminta untuk selalu berdoa agar dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal itu bukan berarti kita hanya meminta dan hanya pasrah saja. Akan tetapi seharusnya dengan meminta dijauhkan dari sikap malas, berarti kita harus rajin bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, tercapai kesejahteraan dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Pandangan dan pengertian kedua ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa bekerja keras (gigih) itu wajib bagi semua manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, kinerja merupakan konsep universal bagi semua manusia. Karena Islam adalah agama yang terutama diperaktikkan oleh manusia, kinerja aktual adalah perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam kehidupan untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditentukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menghasilkan tindakan dan buah yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Mencapai prestasi kerja sangat diperintahkan dalam agama Islam, hal ini sebagaimana tersebut dalam Surat Al Baqarah ayat 148 ,

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِّعُوا الْخَيْرَاتِ إِنَّمَا مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

*dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al Baqarah :148)*

Ayat di atas memerintahkan untuk berlomba-lomba dalam bekerja untuk mencari prestasi yang baik, termasuk di dalamnya para guru untuk mendapatkan prestasi kerja dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Mencapai prestasi kerja diperlukan perjanjian tentang imbalan, yang menjadi landasan kepuasan melaksanakan kewajiban, hal ini berarti imbalan berhubungan dengan prestasi kerja yang harus dipertanggung jawabkan oleh para pekerja.

Allah akan memberi imbalan kehidupan yang baik, sejahtera, serta pahala yang lebih baik lagi di akhirat, sebagaimana tersebut dalam surat An Nahl, ayat 97 sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَأُخْبِرَهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا هُمْ بِالْحَسْنَى  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

*Barangsiaapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.<sup>56</sup> (QS. An Nahl :97)*

g. Guru Profesional

Imam Al-Ghazali mendefinisikan guru profesional ialah guru yang cerdas dan sempurna akalnya juga guru yang baik akhlaknya dan kuat jasmaninya. Guru yang cerdas dan sempurna akalnya akan memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang luas begitu juga dengan baik akhlaknya akan menjadi contoh dan suri tauladan bagi peserta didiknya dan dengan sehat jasmaninya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dikelas.<sup>57</sup>

Sedangkan Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru profesional meliputi :

- 1) Mempunyai kemampuan dalam mendidik,
- 2) Mempunyai keahlian yang terintegrasi,
- 3) Sehat jasmani maupun rohani,
- 4) Mempunyai kemampuan dalam mengajar
- 5) Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas.<sup>58</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>56</sup> Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

<sup>57</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015). h. 100

<sup>58</sup> Yamin, Marintis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). p. 7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kunci utama bagi seorang guru supaya menjadi guru yang profesional adalah kemauan keras, komitmen, dan ketulusan dalam menjalankan tugas mulia sebagai seorang guru.

Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik;
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat;
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah;
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.<sup>59</sup>

Kemampuan profesional guru bukanlah bakat. Dibutuhkan usaha supaya seorang guru dapat mencapai indikator guru profesional seperti tersebut di atas. Berikut ini adalah hal-hal yang dapat guru lakukan untuk menjadi seorang guru profesional:

- 1) Memahami tugas dan fungsi seorang guru.
- 2) Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.
- 3) Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.

---

<sup>59</sup> Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Surabaya, Refika Aditama , 2009, h. 158

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.
- 5) Mau mengandeng teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbicara mengenai kompetensi profesional guru berarti berbicara tentang seberapa besar kemampuan guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Selain itu juga, guru diharapkan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keprofesionalannya dan mampu memberikan teladan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan, pelaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarnya
- 2) Penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarnya.
- 3) Mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif
- 4) Melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan
- 5) Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.<sup>60</sup>

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru meliputi :

- 1) Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis dan sebagainya
- 2) Memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

<sup>60</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. hal. 78 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampuhnya
- 4) Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5) Memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar
- 6) Memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik.<sup>61</sup>

h. Indikator Kinerja Guru

Keberhasilan seorang guru dapat terlihat apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila kriteria dan standar yang ditetapkan telah dicapai oleh seorang guru maka guru tersebut secara tidak langsung juga telah mencapai dan dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.

Adapun kemampuan dan standar yang harus dicapai oleh seorang guru sesuai Instrumen Penilaian Kinerja, yang dalam hal ini juga terkait dengan komponen penilaian kinerja tenaga pendidik.

---

<sup>61</sup> Agus Dudung, "Kopetensi Profesional Guru," Jurnal Kesejahteraan Dan Pendidikan Vol.50 No. (n.d.).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal.<sup>62</sup> Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya sifat keadaan diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan tugas pekerjaan. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Sedangkan Mulyasa mengemukakan empat kriteria kinerja yang dalam hal ini adalah karakteristik individu, proses, hasil, dan kombinasi antara karakter individu, proses, dan hasil.<sup>63</sup> Menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi :

- 1) Unjuk kerja,
- 2) Penguasaan materi,
- 3) Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan,
- 4) Penguasaan cara-cara penyesuaian diri,
- 5) Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>64</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>62</sup> Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, h. 28

<sup>63</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 67

<sup>64</sup> Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, h. 62-70

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Robbins indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah:

- 1) Kualitas kerja;
- 2) Kuantitas;
- 3) Ketepatan waktu;
- 4) Efektifitas;
- 5) Kemandirian.<sup>65</sup>

Indikator kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi, hubungan dengan siswa, program pengayaan dan program remedial<sup>66</sup>

Standar penilaian kinerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam pedoman Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 yang menjelaskan tentang instrumen penilaian kinerja sekolah dalam komponen kinerja tenaga pendidik mencakup dua bidang, yaitu: bidang akademik dan non akademik. <sup>67</sup>

Bidang akademik mencakup tiga unsur yaitu:

- 1) Unsur pengembangan pribadi yang memiliki tiga aspek yaitu
  - a) Aspek aplikasi pengajaran,

Indikator bidang akademik dari aspek aplikasi pembelajaran terdiri dari tiga indikator yaitu:

<sup>65</sup> Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*, diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. (2016 h.260)

<sup>66</sup><http://lpmp.wordpress.com> diakses tanggal 16 Desember 2015.

<sup>67</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumen Penilaian Kinerja Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dikdasmen, 2005), h. Lampiran 20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Peningkatan kemampuan dalam penguasaan teknik atau metode mengajar,
- (2) Menerapkan pengajaran yang variatif, dan
- (3) Menggunakan metode yang tepat dalam pengajaran.

b) Aspek kegiatan ekstra kurikuler

Aspek ekstra kurikuler terdiri atas tiga indikator yaitu:

- (1) Aktif membina kegiatan ekstra kurikuler,
- (2) Memiliki jadwal yang teratur dalam membina kegiatan ekstra kurikuler, dan
- (3) Menyusun laporan kegiatan ekstra kurikuler.

c) Aspek kualitas pribadi guru.

Dari aspek kualitas pribadi guru terdiri dari empat indikator yaitu:

- (1) Sering mengikuti kegiatan seminar atau loka karya pendidikan,
- (2) Memiliki ijazah minimal D-4 atau S-1,
- (3) Sering mengikuti diklat untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pengajaran serta menyusun karya tulis atau karya ilmiah secara rutin.

2) Unsur pembelajaran, memiliki tiga aspek yaitu:

a) Aspek perencanaan,

Dalam aspek perencanaan pembelajaran terdiri atas lima indikator yaitu:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Memiliki kurikulum yang berlaku,
- (2) Memiliki kalender pendidikan,
- (3) Memiliki program semester,
- (4) Memiliki program tahunan, dan
- (5) Memiliki rencana pembelajaran.

## b) Aspek pelaksanaan, dan

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran terdiri atas enam indikator yaitu:

- (1) Memulai pembelajaran tepat waktu,
- (2) Memanfaatkan waktu pembelajaran dengan optimal,
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat,
- (4) Menggunakan suara yang jelas dan tegas dalam mengajar,
- (5) Melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, dan
- (6) Melaksanakan pembelajaran dengan rencana pelajaran yang sudah disusun.

## c) Aspek evaluasi.

Adapun aspek evaluasi terdapat empat indikator yaitu:

- (1) Memiliki kemampuan menyusun alat evaluasi yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi,
- (2) Melaksanakan evaluasi secara lengkap yang mencakup evaluasi awal, saat pembelajaran dan di akhir pembelajaran,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Melaksanakan analisis terhadap evaluasi yang dilaksanakan serta

(4) Memberikan remedial kepada siswa yang dianggap perlu.

3) Unsur sumber belajar yang dalam hal ini memiliki dua aspek yaitu

a) Aspek ketersediaan bahan ajar dan

Unsur sumber belajar yang memiliki aspek ketersediaan bahan ajar terdiri atas tiga indikator yaitu:

(1) Memiliki buku pegangan utama yang sama seperti yang dimiliki siswa,

(2) Memiliki buku penunjang yang mampu memperkaya materi pembelajaran, dan

(3) Memiliki daftar buku yang dapat digunakan siswa untuk memperkaya pengetahuan.

b) Aspek pemanfaatan sumber belajar.

Aspek pemanfaatan sumber belajar terdiri atas empat indikator yaitu:

(1) Guru mampu memanfaatkan media yang ada untuk pembelajaran,

(2) Guru mampu memanfaatkan alat peraga yang ada,

(3) Guru memiliki kemampuan untuk membuat alat peraga,

(4) Memanfaatkan semua sumber belajar yang ada.

Sedangkan bidang non akademik memiliki satu unsur yaitu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Unsur kepribadian yang memiliki tujuh aspek yaitu:

- a) Kedisiplinan,

Pada bidang non akademik unsur kepribadian dari aspek kedisiplinan terdiri atas lima indikator yaitu:

- (1) Mentaati ketentuan jam kerja,

(2) Mentaati perintah kedinasan yang diberikan oleh atasan yang berwenang dengan sebaik-baiknya,

- (3) Bersikap sopan santun,

(4) Mentaati peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku,

(5) Memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan baik sesuai dengan bidang tugasnya.

- b) Etos kerja,

Sedangkan aspek etos kerja terdiri dari dua indikator yaitu:

- (1) Semangat kerja yang tinggi dan

- (2) Kreatifitas yang tinggi.<sup>68</sup>

- c) Kerjasama,

Aspek kerja sama terdiri atas empat indikator yaitu:

- (1) Dapat menyesuaikan pendapatnya dengan orang lain,

(2) Mengetahui secara mendalam bidang tugas orang lain yang ada hubungannya dengan bidangnya sendiri,

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Instrumen Penilaian Kinerja Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2005.h.25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (3) Menghargai pendapat orang lain dan
- (4) Mampu bekerja bersama-sama dengan orang lain menurut waktu dan bidang yang sama.

- d) Inisiatif,

Sedangkan aspek inisiatif terdiri atas tiga indikator yaitu:

- (1) Selalu berusaha memberikan saran dan pandangannya baik dan berguna kepada atasan baik diminta atau tidak diminta,
  - (2) Tanpa petunjuk atau perintah atasan dalam melaksanakan tugas, dan
  - (3) Berusaha mencari tata cara kerja baru dalam mencapai daya sebesar-besarnya.
- e) Tanggung jawab,

Aspek tanggung jawab terdiri atas 6 indikator yaitu:

- (1) Selalu berada di tempat tugas selama jam kerja,
- (2) Menyimpan dan memelihara dengan sebaik - baiknya barang inventaris yang dipercayakan,
- (3) Tidak pernah melempar kesalahan yang dibuatnya,
- (4) Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu,
- (5) Berani memikul resiko dari keputusan dan tindakan yang dilakukan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(6) Mengutamakan kepentingan dinas daripada kepentingan pribadi atau golongan.

- f) Kejujuran,

Aspek kejujuran terdiri atas tiga indikator yaitu:

- (1) Melaksanakan tugas dengan ikhlas,
- (2) Tidak menimbulkan kerugian terhadap lembaga, negara atau masyarakat,
- (3) Hasil kerjanya dilaporkan kepada atasan.

- g) Prestasi kerja.

Dan yang terakhir aspek prestasi kerja yang terdiri atas tujuh indikator yaitu:

- (1) Selalu melaksanakan tugas secara berdaya guna dan berhasil guna,
- (2) Mempunyai pengalaman yang luas dibidang tugasnya,
- (3) Mempunyai kecakapan dan menguasai segala seluk beluk di bidang tugasnya,
- (4) Mempunyai keterampilan yang cukup dalam melaksanakan tugas,
- (5) Bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya tanpa ada dorongan,
- (6) Hasil kerja yang dicapai dalam arti mutu maupun jumlah,
- (7) Tidak sering terganggu kesehatan jasmani dalam pelaksanaan tugas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### F. Penilaian Kinerja Guru

Salah satu tugas manajer atau kepala sekolah terhadap guru salah satunya adalah melakukan penilaian atas kinerja guru. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru, baik, sedang, atau kurang.

Penilaian ini penting bagi setiap guru dan berguna bagi sekolah dalam menetapkan kegiatannya. Penilaian kinerja / prestasi menurut Hasibuan adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi prestasi kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya.

<sup>69</sup> Oleh karena itu, penilaian kinerja guru harus berdasarkan empat Standar Kompetensi Guru yaitu; Kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

##### 1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru ada tujuh poin, yaitu:

- a. Karakteristik para peserta didik.
- b. Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Pembelajaran yang mendidik.
- e. Pengembangan potensi para peserta didik.

---

<sup>69</sup> Malaya, 1999 h.87.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Cara berkomunikasi.
  - g. Penilaian dan evaluasi belajar.
2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan karakter personal guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhhlak mulia, dan bertindak sesuai norma sosial & hukum. Kompetensi ini menentukan bagaimana seorang guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan juga orang-orang yang ada di sekitarnya.

3. Kompetensi Sosial.

Kompetensi berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas. Empat indikator yang dapat menunjukkan kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, dan lain sebagainya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan penuh empati.
- c. Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- d. Kemampuan dalam beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.

**4. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar peserta didik dapat menuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.

**a. Kriteria guru profesional:**

- 1) Berakhhlak dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada siswa.
- 2) Mampu mendidik dan mengajar siswa dengan baik.
- 3) Mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar.
- 4) Memenuhi kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai bidang tugas.
- 5) Mampu merancang berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan sebagainya).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada siswa yang diajar.
- 7) Terus belajar dan mengembangkan kemampuannya.
- 8) Selalu aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran.
- 9) Selalu mengupdate informasi atau isu-isu yang terjadi di sekitar, terutama isu-isu pendidikan.
- 10) Memiliki kemampuan digital yang baik seperti mengoperasikan komputer atau teknologi penunjang pendidikan lainnya.
- 11) Memiliki kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi dengan orangtua murid, teman sejawat dan lingkungan sekitar dengan baik.
- 12) Selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi atau komunitas-komunitas kependidikan (KKG, PGRI, Pramuka).
- 13) Cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar.

Kompetensi profesional ditunjukkan oleh indikator kompetensi profesional guru berikut ini:

- a. Penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarnya, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu.
- c. Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.
- d. Kemampuan untuk bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.
- e. Kemampuan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

Dalam Marno dan M.Idris menyebutkan guru yang mempunyai kompetensi profesional harus dapat memenuhi kriteria diantaranya

- a. Guru mampu menguasai bidang studi yang diajarkan,
- b. Guru mampu memahami kondisi peserta didik,
- c. Guru mampu memahami prinsip-prinsip dan teknik dalam mengajar,
- d. Guru mampu menguasai cabang ilmu pengetahuan yang masih ada kaitannya dengan bidang studi yang diajarkan, dan
- e. Guru dapat menghargai profesinya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Marno dan M.Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: X: Ar-Ruzz Media, 2009). h. 39

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sisi lain dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 16 Tahun 2007 juga menyebutkan persyaratan inti dari kompetensi profesional guru meliputi

- a. Guru mampu menguasai materi, struktur, dan konsep ilmu pengetahuan dari mata pelajaran yang diampunya,
- b. Guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampunya,
- c. Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan
- d. Guru mampu melaksanakan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi dengan baik dalam berkomunikasi.

Dari empat standar kompetensi guru yang sudah diulas di

atas, menjadi indikator pengukuran kinerja guru dalam penelitian ini.

## **2. Ekpektasi Guru Pendidikan Agama**

### **a. Pengertian Ekspektasi**

Ekspektasi atau harapan adalah perkiraan individu yang muncul dari hubungan antara usaha dan hasil yang hendak dicapai, dimana hasil dari usaha tersebut mempunyai nilai tersendiri bagi individu yang bersangkutan.

Ekspektasi adalah sebuah kesenangan yang tidak konstan, yang muncul dari gagasan mengenai sesuatu dimasa depan atau masa lalu tentang masalah yang kadang kita khawatirkan ketika kita

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeteksi kemungkinan kesenangan dalam sebuah situasi tidak tentu yang berlawanan sehingga muncul rasa harap yang sangat.<sup>71</sup>

Ekspektasi merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan. Teori ini menekankan bahwa seseorang akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan sesuatu yang merugikan bagi pencapaian tujuan akhirnya.<sup>72</sup>

Menurut kamus psikologi ekspektasi adalah kecondongan yang dipelajari dimana suatu organisme dapat memperkirakan situasi tertentu akan timbul dengan memberi respon terhadap suatu stimulus.<sup>73</sup>

Menurut Jeanne Ellis Ormrod, ekspektasi adalah kepercayaan mengenai kemungkinan meraih kesuksesan dalam sebuah aktivitas, berdasarkan tingkat kemampuan saat ini dan kondisi eksternal yang bisa membantu atau menghambat performa.<sup>74</sup>

Ekspektasi adalah harapan, berasal dari kata harap dan ingin (*Hope*). Harapan dan keinginan adalah dua kata yang sering membuat kita bingung karena kesamaan dalam konotasinya. Sebenarnya ada beberapa perbedaan antara kedua kata dan istilah tersebut. Harapan sering dicirikan untuk sebuah keinginan yang tidak terpenuhi. Di sisi

<sup>71</sup> Boere, George, *Sejarah Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2005, h.516

<sup>72</sup> <https://www.dictio.id/u/Gista>

<sup>73</sup> Kartono, Dali Gulo. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pioner Jaya. 1987, h.160

<sup>74</sup> <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/download/116/98>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain harapan bukan tentang keinginan yang terpenuhi. Hope selalu mengenai sesuatu yang mungkin terjadi.<sup>75</sup>

Sedangkan ekspektasi lebih luas bahkan sebagian besar mengenai sesuatu yang tidak mungkin terjadi (sulit terjadi). Pemahaman ini paling tidak menurut ukuran seseorang pada saat ini terhadap sesuatu yang dapat terjadi di masa depan ini adalah salah satu perbedaan utama dari keduanya, Hope adalah semua tentang imajinasi yang terjadi sedangkan ekspektasi sering menyangkut imajinasi yang berlebihan dan sulit terjadi. Ekspektasi adalah pola pikir yang jauh lebih aktif bila dibandingkan dengan keinginan (*Hope*).

Menurut Stotland dalam Fransisca harapan adalah penantian akan pencapaian tujuan di masa depan yang dimediasi oleh pentingnya tujuan tersebut bagi individu dan mendorong individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>76</sup>

Harapan adalah keseluruhan daya kehendak (*willpower/agency*) dan strategi (*waypower/pathway*) yang dimiliki individu untuk mencapai sasaran (*goal*). Bila seseorang tidak memiliki ketiga komponen tersebut, hal itu tidak bisa disebut sebagai harapan.<sup>77</sup>

Harapan terbentuk dari pengalaman hidup yang menekan,

<sup>75</sup> Kurniansah (2012) *Op.Cit.h.*

<sup>76</sup> Fransisca M. Sidabutar.. *Harapan Serta Konsep Tuhan Pada Anak Usia Sekolah Yang Menderita Kanker* . F Psikologi Universitas Indonesia. 2008

<sup>77</sup>C. R Synder, Hal S. Shorey, dkk. *Hope and Academic Success in College*. 2002. Journal of educational psychology. Vol. 94. No. 4, 820-826

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergantung pada spiritualitas, dan pada saat yang bersamaan mempertahankan pemikiran rasional untuk menghadapi keadaan.<sup>78</sup>

Harapan merupakan emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan<sup>79</sup>. Selain itu harapan merupakan keinginan untuk mencapai tujuan. Tenaga positif yang mendorong seseorang untuk bekerja melalui keadaan yang sulit. Harapan adalah penantian yang positif. Harapan dapat meningkatkan kimia otak, meningkatkan suasana hati (*mood*) dan ketekunan, serta meningkatkan hasil kerja.<sup>80</sup>

Harapan adalah tindakan positif. Saat kita mempunyai harapan, kita memikirkan masa depan yang kita inginkan, bersamaan dengan dorongan untuk bertindak. Keyakinan inti seseorang yang penuh harapan sering kali mencakup dua hal: Pertama adalah keyakinan bahwa masa depan akan lebih baik dibandingkan masa kini atau masa kini.

Harapan adalah kekuatan untuk menciptakannya.

Keyakinan harapan sebagai tindakan positif dan kekuatan untuk menciptakan inilah yang membedakan harapan dengan angan-angan atau sekedar angan-angan saja. Kita percaya bahwa setiap kita mempunyai kekuatan untuk menjadikan masa depan kita lebih baik,

---

<sup>78</sup>Farran, Herth, dan Popovich (1995) <https://www.kajianpustaka.com/2022/05/harapan-hope.html>

<sup>79</sup>J. Lopez, *Op.Cit.* h. 487

<sup>80</sup>Jensen, E. *Guru Super dan Super Teaching: Lebih dari 100 Strategi Praktis Pengajaran Super.*, Terj. Benyamin Molan. PT Indeks., 2009).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti bahwa upaya kita ini lah yang akan menentukan masa depan yang kita impikan.

Harapan juga merupakan suatu keterkaitan antara tujuan, langkah untuk mencapainya, dan motif yang mendorong kita untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam psikologi, harapan merupakan keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur untuk mencapai tujuan yang dinginkan. Harapan ialah suatu keadaan termotivasi yang positif didasarkan pada hubungan interkatif antara energi yang mengarah pada tujuan dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Alex, harapan mencerminkan persepsi individu terkait kapasitas mereka untuk menkonseptualisasikan tujuan-tujuan secara jelas, mengembangkan strategi spesifik untuk mencapai tujuan tersebut (*pathways thinking*), menginisiasi dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan strategi tersebut (*agency thinking*).<sup>81</sup>

Ekspektasi adalah harapan yang tinggi seorang guru kepada siswanya, guru yakin siswanya akan sukses dan mampu belajar secara alami.<sup>82</sup> Ekspektasi atau harapan yang tinggi ini berbeda dengan target yang tinggi. Harapan merupakan hal yang sangat kuat pengaruhnya baik bagi orang tua atau anak didik. Individu yang memiliki harapan

<sup>81</sup> Alex Lindley and Stephen Joseph. 2004. *Positive Psychology In Practice*. United StatesOf America: Wiley. Chapter 24, h. 388

<sup>82</sup> Wong, H. K., & Wong, R. T.. *The First Days of School: How to be an Effective Teacher*. Harry K. Wong Publications. (1999)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan berupaya lebih keras, bertahan lebih lama, dan lebih mungkin mencapai tujuan.<sup>83</sup>

Harapan adalah anteseden (pendahulu) proses *coping*, yang berarti harapan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sebuah halangan terhadap diri sendiri maupun tujuan yang telah ditetapkannya.<sup>84</sup>

Harapan adalah hasil dari *coping* yang sukses. Ketika seseorang mampu menghadapi sebuah situasi secara adaptif dengan menggunakan strategi *coping* tertentu, maka ia akan menggunakan strategi tersebut sebagai harapan dalam menghadapi tantangan-tantangan selanjutnya.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa ekspektasi adalah perkiraan individu yang muncul dari hubungan antara usaha dan hasil yang hendak dicapai, dimana hasil dari usaha tersebut mempunyai nilai tersendiri bagi individu yang bersangkutan. Ini diartikan sebagai kemampuan mencari jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan yang penuh rintangan dan sulit diraih, tidak sekadar punya keinginan semata, tetapi harus punya usaha untuk bisa mewujudkan keinginan tersebut. Jadi harapan merupakan keinginan yang tidak konstan, yang timbul dari ide tentang sesuatu di masa yang akan datang.

---

<sup>83</sup>*Ibid*

<sup>84</sup> Farran *Op.Cit.* h. 69

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Teori Ekspektasi**

Menurut Victor H. Vroom. ada tiga asumsi pokok tentang teori harapan. Yaitu:

- 1) Setiap individu percaya bahwa bila ia berprilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*) sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.
- 2) Setiap hasil mempunyai nilai, atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*) sebagai nilai yang orang berikan kepada suatu hasil yang diharapkan.
- 3) Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*) sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian suatu tujuan tertentu.<sup>85</sup>

Vroom dalam Koontz mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Menurut Vroom ada tiga komponen yang menjadi dasar harapan yaitu:

---

<sup>85</sup> <https://www.dictio.id/u/Gista>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku atau suatu penilaian bahwa kemungkinan sebuah upaya akan menyebabkan kinerja yang diharapkan.
- 2) Nilai (*Valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai/martabat tertentu (daya/nilai motivasi) bagi setiap individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, *Valence* merupakan hasil dari seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan/ signifikansi yang dikaitkan oleh individu tentang hasil yang diharapkan.
- 3) Pertautan (*Instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama ekspektasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan atau keyakinan bahwa kinerja akan mengakibatkan penghargaan.

Dapat dipahami bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu.

Kunci dari teori harapan Vroom adalah pemahaman tujuan individual dan kaitan antara usaha dan prestasi kerja, antara prestasi kerja dan imbalan serta antara imbalan dan pencapaian tujuan.

Daya tarik teori harapan ini terdapat dalam empat hal yaitu:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Teori ini menekankan imbalan. Menurut teori ini terdapat keyakinan bahwa imbalan yang diberikan oleh organisasi sejajar dengan apa yang diinginkan oleh pekerja. Dapat dikatakan bahwa teori harapan adalah suatu bentuk hedonisme yang kalkulatif dan psikologis dimana motif akhir dari setiap tindakan manusia adalah maksimalisasi kesenangan dan atau minimalisasi penderitaan.
- 2) Para manajer harus memperhitungkan daya tarik imbalan yang memerlukan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai apa yang diberikan oleh pekerja dari imbalan yang diterimanya.
- 3) Teori harapan menekankan perilaku yang diharapkan dari para pekerja. Artinya teori ini menekankan pentingnya keyakinan dalam diri pekerja tentang apa yang diharapkan oleh perusahaan dari dirinya dan bahwa prestasi kerjanya dinilai.
- 4) Teori ini menyangkut harapan yaitu tidak menekankan apa yang realistik dan rasional namun yang ditekankan adalah harapan pekerja mengenai prestasi kerja, imbalan dan hasil pemuasan tujuan individu akan menentukan tingkat usahanya bukan hasil itu sendiri.<sup>86</sup>

Menurut Snyder harapan merupakan sesuatu yang berkembang dan dipengaruhi oleh pengalaman individu. Dua komponen dari harapan, yaitu daya kehendak dan strategi sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu di masa lampau.<sup>87</sup>

<sup>86</sup> <https://www.dictio.id/u/Gista>

<sup>87</sup> Snyder *Op.Cit. h. 123*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Snyder, mengembangkan konsep harapan, memiliki ungkapan kunci mengenai harapan: "Dari sini" Anda bisa sampai "di sana", di sana adalah tujuan atau masa depan yang kita inginkan. "Dari sini" dalam arti tertentu adalah masa kini yang kurang diinginkan dibandingkan masa depan yang diinginkan, dan karena itu mengarahkan kita menuju masa depan. Dan "kamu" adalah kamu, orang yang membawamu dari sini ke sana.

Orang yang penuh harapan percaya bahwa ada banyak jalan menuju tujuan yang diinginkan, namun tidak ada yang tanpa hambatan. Hal ini seringkali menjadi kendala dalam mengembangkan harapan dalam diri seseorang. Kecenderungan alamiah manusia adalah rasa takut kehilangan seringkali melebihi keinginan untuk berprestasi. Saat kita menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian, kemungkinan besar kita akan mengalami kekecewaan dan tekanan yang tidak menyenangkan di kemudian hari. Melawan rasa takut ini adalah hal terpenting yang perlu kita lakukan untuk mewujudkan harapan.

Seperti dinyatakan Lopez dalam bukunya *Making Hope Happen*, harapan diciptakan dari waktu ke waktu melalui pilihan-pilihan sadar kita.

Komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* merupakan dua komponen yang diperlukan. Namun, jika salah satunya tidak tercapai, maka kemampuan untuk mempertahankan pencapaian tujuan tidak akan mencukupi. Komponen *pathway thinking* dan *agency*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*thinking* merupakan komponen yang saling melengkapi, bersifat timbal balik, dan berkorelasi positif, tetapi bukan merupakan komponen yang sama.<sup>88</sup>

Sedangkan konsep psikologi positif lainnya seperti teori tujuan, optimisme, self effikasi, dan pemecahan masalah memberikan penekanan pertimbangan diferensial untuk tujuan itu sendiri. Untuk *pathway* dan *agency thinking* yang berorientasi terkait proses masa depan, teori harapan secara sama menekankan semua komponen pengejaran tujuan. Untuk perbandingan rinci dari persamaan, perbedaan antara teori harapan dan teori-teori lain (misalnya, prestasi motivasi, aliran, menetapkan tujuan (*goal setting*), kesadaran, optimisme, gaya penjelasan optimistik, *problem solving*, *resiliensi*, *self effikasi*, harga diri, pola perilaku tipe A).<sup>89</sup>

Harapan memampukan individu untuk mengatasi situasi menekan dengan menantikan hasil yang positif, sehingga individu tersebut termotivasi untuk beraksi menghadapi situasi yang tidak menentu.<sup>90</sup>

Harapan memberikan kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi di mana kebutuhan dan sasaran belum tercapai. Harapan juga berperan sebagai kebijakan di masa-masa menekan, dan membuat hidup di bawah tekanan dapat dijalani.<sup>91</sup>

<sup>88</sup> Alex, *Ibid* h. 388

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 389

<sup>90</sup> Raleigh, *Op.Cit.h. 20*

<sup>91</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori harapan juga berisi sistem sebuah motivasi yang menjadi cara bagi seseorang menghargai dan mengejar hasil dari tujuan mereka ketika sudah menguasainya ataupun tidak. Teori harapan menunjukkan bahwa tujuan tidak menghasilkan kebiasaan, tapi lebih mengarah pada sudut pandang seseorang kepada diri mereka sebagai seorang yang mampu memulai dan menerapkan suatu perilaku menuju keinginan pribadi yang bernilai (contohnya ingin masuk universitas) dan menghasilkan respon untuk menguasai dan respon yang biasa saja.<sup>92</sup>

Selanjutnya secara *emotion-focused*, harapan membantu individu mengurangi tekanan emosional dengan berusaha berpikir secara positif dengan mengharapkan sesuatu yang baik.

Harapan membantu individu memikirkan strategi, sikap, perasaan, dan pendekatan apa yang terbaik digunakan untuk menghadapi situasinya, hal ini menjadikan harapan sebagai *problem solving focused*,

Berdasarkan teori ekspektasi seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu pada waktu tertentu tergantung pada tujuan dan pemahaman tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Ini adalah kepuasan yang diharapkan dan tidak aktual bahwa seorang karyawan mengharapkan untuk menerima setelah mencapai tujuan. Harapan adalah keyakinan bahwa upaya yang lebih baik akan

---

<sup>92</sup> Shane J. Lopez . 2009. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Volume 1, h. 487

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan kinerja yang lebih baik. Harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan keterampilan yang sesuai untuk melakukan pekerjaan, ketersediaan sumber daya yang tepat, ketersediaan informasi penting dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Harapan muncul ketika kita menggunakan pikiran dan emosi kita untuk menekan keengganan kita terhadap kehilangan dan secara aktif mengejar apa yang mungkin terjadi.

Ada tiga kata kunci yang perlu dicermati terkait harapan. Yaitu tujuannya, rutenya dan usahanya<sup>93</sup>

- 1) Tujuannya. Harapan datang dari tujuan yang paling penting bagi kita, tujuan yang kita pikirkan berulang kali, dan tujuan yang memenuhi pikiran kita dengan gambaran masa depan. Terkadang tujuan ini memiliki bentuk yang jelas, namun terkadang masih sangat kabur sehingga perlu dibentuk secara perlahan agar mendapatkan gambaran yang jelas. Untuk mencapai tujuan ini, mulailah dengan membayangkan apa yang diinginkan untuk masa depan. Tidak perlu melangkah terlalu jauh, bisa memulainya dengan jangka waktu yang singkat, seperti apa yang diinginkan untuk hari berikutnya. Itu tidak harus menjadi sesuatu yang benar-benar hebat, tapi itu harus menjadi kesenangan yang diinginkan. Perlu ingat bahwa tujuan harus realistik jika memiliki peluang

---

<sup>93</sup> <https://kemahasiswaan.itb.ac.id/bk/front/artikel/11>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang untuk mencapainya. Memang tidak mudah sehingga tidak menjadi tantangan bagi kita, namun tidak begitu sulit sehingga kita tidak dapat menyelesaiannya dalam jangka waktu yang kita tentukan. Kita membayangkan suatu tujuan dan menggambarkannya secara tertulis, terutama tujuan yang kita bayangkan.

2) Yang kedua adalah rutenya.

Ada banyak cara berbeda untuk mencapai tujuan Anda. Bayangkan cara berbeda untuk mencapai tujuan ini. Tuliskan tiga jalur yang mungkin dan susun menjadi langkah-langkah yang lebih konkret. Pastikan untuk menyebutkan berbagai kendala yang mungkin Anda temui dan bagaimana kami akan menghadapinya. Orang yang mengembangkan keyakinan penuh harapan menyadari banyak strategi untuk mencapai tujuan mereka. Mereka realistik karena mengantisipasi kesulitan dan kekecewaan dalam proses mencapai tujuan dan merencanakannya. Mereka fleksibel karena tahu bahwa jika satu rute ditutup, masih ada rute lain yang tersedia.

3) *Agency* yaitu kemandirian, atau kemampuan memotivasi diri sendiri untuk terus berupaya mencapai suatu tujuan. Masa depan yang kita inginkan, alasan kita menginginkannya, dan betapa bahagianya kita jika bisa mewujudkannya adalah hal-hal yang memotivasi kita dan memberikan semangat untuk tabah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi berbagai tantangan. Ada banyak cara berbeda untuk memotivasi diri kita sendiri, termasuk dengan mengingat alasan mengapa anda memilih tujuan tersebut, mengingat kembali pengalaman ketika Anda mampu mencapai tujuan tersebut, bahkan mencari alternatif tujuan jika tujuan awal sudah tidak dapat dicapai lagi.

c. Aspek aspek ekspektasi

Berdasarkan teori pengharapan (atau teori motivasi pengharapan), seorang individu akan berperilaku atau bertindak dengan cara tertentu karena mereka termotivasi untuk memilih perilaku tertentu atau perilaku lain karena hasil yang mereka harapkan adalah perilaku yang akan dipilih. Pada dasarnya motivasi pemilihan perilaku ditentukan oleh keinginan hasilnya.

Teori pengharapan memiliki tiga komponen yaitu pengharapan, instrumentality dan valensi.

1) Pengharapan: usaha (effort) → kinerja (performance) (E→P)

Harapan adalah keyakinan bahwa upaya seseorang E akan menghasilkan pencapaian kinerja yang diinginkan (P).

a) Efikasi diri (*Self efficacy*)

Keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk berhasil melakukan perilaku tertentu. Individu akan menilai apakah mereka telah memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Tingkat kesulitan tujuan (*Goal difficulty*)

merupakan gambaran jumlah usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan. Ketika tujuan ditetapkan terlalu tinggi atau kinerja yang diharapkan dibuat terlalu sulit, kemungkinan besar menyebabkan harapan rendah. Hal ini terjadi ketika individu percaya bahwa hasil yang diinginkan tidak tercapai.

c) Kontrol yang dirasakan (*Perceived control*)

Individu harus percaya bahwa mereka memiliki beberapa tingkat control atas hasil yang diharapkan. Ketika individu merasa bahwa hasilnya adalah di luar kemampuan mereka untuk mempengaruhi harapan dan dengan demikian motivasi, rendah.

2) *Instrumentality*: kinerja (*performance*) → hasil (*outcome*) (P→O)

Semua orang punya orientasi tertentu jika ia melakukan sesuatu, orientasi seseorang melakukan sesuatu karena mendapat upah / bonus / reword dan sejenisnya. *Instrumentality* adalah keyakinan bahwa seseorang akan menerima upah jika ekspektasi kinerja terpenuhi. *Reward* ini dapat hadir sendiri dalam bentuk kenaikan gaji, promosi, pengakuan atau prestasi. *Instrumentality* rendah ketika reward adalah sama untuk semua kinerja yang diberikan. Cara lain hasil *instrumentality* bekerja adalah komisi. Dengan kinerja komisi secara langsung berkorelasi dengan hasil (berapa banyak uang dihasilkan). Jika kinerja tinggi dan banyak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barang yang dijual semakin banyak uang yang akan dihasilkan.

Faktor yang terkait dengan *instrumentality* individu untuk hasil adalah kepercayaan, kontrol dan kebijakan:

- a) Mempercayai orang-orang yang akan memutuskan siapa mendapat hasil apa, berdasarkan kinerja.
- b) Pengendalian bagaimana keputusan dibuat, siapa mendapat apa hasilnya.
- c) Kebijakan pemahaman tentang korelasi antara kinerja dan hasil.

3) *Valence*: hasil (*outcome*) → *reward*

*Valence*: nilai suatu individu ditempatkan pada imbalan dari hasil, yang didasarkan pada kebutuhan mereka, tujuan, nilai-nilai dan sumber motivasi. Faktor-faktor yang berpengaruh termasuk nilai-nilai, kebutuhan, tujuan, preferensi seseorang dan sumber yang memperkuat motivasi mereka untuk hasil tertentu. *Valence* ditandai dengan sejauh mana seseorang menghargai hasil atau imbalan yang diberikan.

Menurut Ormrod ada dua jenis ekspektasi yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu; ekspektasi positif dan ekspektasi negatif.

1) Ekspektasi Positif

Ekspektasi positif atau ekspektasi yang tinggi adalah sebuah keyakinan optimis bahwa siapapun mampu melakukan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan pencapaian dan kesuksesan.<sup>94</sup> Individu dengan ekspektasi tinggi mengatur dengan tepat aktivitas-aktivitas yang akan membantu mereka sukses di masa depan. Guru perlu memberi siswa alasan untuk berharap sukses dalam tugas kelas. Keyakinan positif akan mempengaruhi tindakan dalam hal ini seorang guru terhadap siswa yang dibimbingnya.

Guru yang memiliki ekspektasi yang tinggi, biasanya akan lebih banyak memberikan materi pelajaran dan topik-topik yang lebih sulit, lebih sering berinteraksi dengan siswa, lebih banyak menyediakan kesempatan bagi siswa untuk merespon, serta memberi umpan balik yang lebih positif dan spesifik.<sup>95</sup>

Ada lima cara untuk mendorong harapan lebih tinggi di sekolah:

- a) Ceritakan kesuksesan dari tamatan yang telah lalu;
- b) Berikan afirmasi positif pada siswa setiap hari;
- c) Bangun aset akademik dan personal anak didik, termasuk keterampilan studi dan memori;
- d) Anak didik diajari bagaimana menetapkan dan mencapai tujuan-selanjutnya anak didik diberikan sanjungan; dan
- e) Berikan anak didik visi positif yang bersifat mendorong potensi masa depan mereka.<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Ormrod, J. E.. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang.*, Terj. Amitya Kumara. Er Langga. (2009).h. 123

<sup>95</sup> *Ibid*

<sup>96</sup> Jensen, *Op.Cit.* h. 138

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2) Ekspektasi Negatif**

Ekspektasi negatif atau ekspektasi yang rendah adalah sebuah keyakinan yang rendah bahwa siapapun yang diajar atau apapun yang dilakukan tidak akan membawa hasil. Keyakinan positif dan keyakinan negatif ini akan mempengaruhi tindakan dalam hal ini seorang guru terhadap siswanya. Siswa juga akan menerima stimulus dari gurunya dan akan mewujudkan ekspektasi guru dalam bentuk perilaku. Menurut para ahli guru terbaik pun bisa melakukan kesalahan dalam menilai siswa dan mempengaruhi ekspektasi guru. Menurut mereka guru sering meremehkan kemampuan siswa seperti ciri-ciri berikut:

- a) Secara fisik tidak menarik;
- b) Sering berperilaku tidak pantas di kelas;
- c) Berbicara dalam dialek selain bahasa standar;
- d) Merupakan anggota kelompok minoritas ras atau etnis;
- e) Merupakan pendatang atau imigran baru;
- f) Berasal dari keluarga berpenghasilan rendah; dan
- g) Hidup di lingkungan yang lemah secara ekonomi.<sup>97</sup>

Guru yang memiliki ekspektasi yang rendah kepada siswa biasanya sedikit memberikan tugas sulit, mengajukan pertanyaan yang lebih mudah, menawarkan lebih sedikit kesempatan untuk berbicara di kelas, serta memberikan sedikit umpan balik tentang

---

<sup>97</sup>Ormrod, J. E.. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang.*, Terj. Amitya Kumara. Er Langga. (2009)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

respon siswa. Sebagian anak-anak menyadari perilaku berbeda yang guru berikan kepada mereka, dan perbedaan perlakuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk menyimpulkan kemampuan yang mereka dan orang lain miliki.<sup>98</sup> Apabila perlakuan yang dicerminkan guru memiliki ekspektasi yang rendah kepada siswa, maka siswa akan meyakini kemampuan mereka yang rendah. Tapi, tidak menutup kemungkinan jika perlakuan yang negatif tersebut mampu menghidupkan motivasi diri siswa untuk menunjukkan kemampuannya, maka ekspektasi tersebut menjadi stimulus motivasi ekstrinsik.

Guru tidak selamanya benar dengan ekspektasi yang dimiliki, kadang kala guru membuat ekspektasi sepenuhnya berdasarkan informasi yang salah. Oleh karena itu sebagai guru secara khusus harus berhati-hati untuk tidak membentuk ekspektasi yang tak berdasar, bagi siswa yang pada titik-titik transisi dalam karir akademik mereka.<sup>99</sup> Selain itu ekspektasi negatif tidak selamanya negatif. Bila guru memiliki ekspektasi negatif pada siswa dan menawarkan serta memberikan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuannya, siswa akan menunjukkan kemampuan yang baik. Oleh karena itu guru harus meningkatkan ekspektasi dan berasumsi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pelajar.

---

<sup>98</sup> Ibid

<sup>99</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut beberapa hal yang perlu dilakukan untuk membentuk ekspektasi:

- 1) Ingatlah bahwa guru dapat membuat perubahan;
- 2) Carilah kekuatan-kekuatan pada setiap siswa;
- 3) Pertimbangkan berbagai kemungkinan penjelasan tentang prestasi yang rendah dan perilaku tidak pantas yang ditampilkan siswa;
- 4) Komunikasikan atribusi (sebab akibat kesuksesan dan kegagalan) yang optimis dan dapat dikendalikan;
- 5) Belajar lebih banyak tentang latar belakang dan lingkungan rumah siswa;
- 6) Nilailah kemajuan siswa secara objektif dan sering.<sup>100</sup>

Berdasarkan perspektif *out come* sebagai faktor emosional yang penting, harapan guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan siswa. Efikasi diri akademik merupakan faktor internal penting yang mengatur motivasi belajar siswa dan mempengaruhi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu hasil belajar yang dihasilkan oleh interaksi faktor internal dan faktor eksternal siswa. pada faktor eksternal harapan guru dan faktor internal efikasi diri akademik, dengan karakteristik perkembangan psikologis yang khas, dan mengacu pada pendapat sebelumnya tentang harapan guru dan akademik.

---

<sup>100</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harapan guru dapat mempengaruhi efek belajar siswa. Hal ini dapat melalui proses penyampaian harapan guru kepada siswa dengan cara verbal atau non-verbal eksplisit atau implisit, siswa merasakan harapan guru untuk diri mereka sendiri, siswa membentuk harapan untuk diri mereka sendiri, dan siswa mengikuti harapan guru.

Harapan guru terhadap kinerja siswa yang mereka ajar kemungkinan dapat lebih meningkatkan, kinerja siswa akan berkembang ke arah yang diharapkan oleh guru, bukan ke arah yang berlawanan. Semakin tinggi harapan guru terhadap siswa, maka semakin tinggi pula semangat siswa, dan energi yang tidak terduga dapat dimuntahkan. Ada lingkaran baik dan buruk yang relatif jelas antara harapan guru terhadap siswa dan konsekuensi pendidikan yang sebenarnya dari kondisi siswa. Artinya, harapan guru yang tinggi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan fisik dan mental siswa.

Perlakuan guru yang berbeda terhadap siswa yang berbeda, dan perlakuan guru yang berbeda dapat meningkatkan atau memperkuat perbedaan siswa. Harapan guru untuk siswa yang berbeda harus didasarkan pada lingkungan pertumbuhan setiap siswa, pendidikan keluarga, pengasuhan orang tua, dan bahkan perusahaan mitra masa kecil, dan kemudian berlaku. Dengan lingkungan yang baik seperti ini diharapkan siswa juga mudah untuk secara sadar membentuk konsep kepercayaan diri dan harapan yang baik untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya sendiri, dan kemudian menghasilkan hasil pendidikan yang baik.

Pada saat yang sama, rendahnya harapan guru terhadap siswa akan menciptakan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi perkembangan siswa, berada dalam lingkungan yang tidak menguntungkan dalam waktu yang lama akan membuat siswa membentuk ego negatif dan harapan yang rendah, yang mengakibatkan konsekuensi negatif.

Pengaruh positif dari harapan guru dapat mendorong kelancaran pertumbuhan kecerdasan, emosi dan kepribadian siswa, sedangkan pengaruh negatif dari harapan guru akan menghambat kelancaran pertumbuhan kecerdasan, emosi dan kepribadian siswa. Harapan penting bagi setiap siswa.

d. Pandangan Islam tentang ekspektasi

Harapan dalam Al-qur'an disebut dengan lafal rajaa yang berarti mengharapkan. Lafal rajaa disebutkan sebanyak 26 kali dengan berbagai macam derivasi kata.<sup>101</sup>

إِنَّ الَّذِينَ يَتَّلَقُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورُ  
Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, (QS. Al Fathiir : 29)*

<sup>101</sup> Bagaimana Al-qur'an Memandang tentang Harapan? <https://ibtimes.id/?p=58213>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ayat ini dapat dipahami bahwa harapan dalam Islam tidak merupakan harapan kosong tanpa usaha atau perbuatan. Harapan dalam Islam lebih menekankan pada kerja keras, harapan yang ditanamkan seseorang harus disertai dengan usaha yang dilakukan. Dengan kata lain niat seseorang disertai usaha. Harapan bukanlah harapan kepada makhluk, melainkan harapan kepada sang pencipta.

### **3. Religiusitas Guru**

#### **a. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa latin “*religio*” yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat.<sup>102</sup> Artinya kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.

Secara etimologi kata, 'religius' berasal dari kata bahasa Inggris 'religion' yang mengacu pada keragaman. Keyakinan pada Tuhan sebagai pencipta dan penguasa alam semesta beserta isinya, atau segala hal yang berkaitan dengan kepercayaan.

Secara terminologi, arti religius adalah kondisi batin seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat kesetiaannya terhadap keyakinan agamanya. Seluruh tindakan terpuji

---

<sup>102</sup> *Ibid.* Ghufron, h. 75

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang dilakukan untuk mencapai penerimaan Ilahi. Keyakinan ini, yang mencakup seluruh perilaku, membentuk integritas moral manusia yang terpuji, didasarkan pada kepercayaan dan tanggung jawab individu di masa depan.<sup>103</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkut paut dengan religi (keagamaan). Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama.

Religiusitas merupakan perilaku keberagamaan yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama.

Pendapat tersebut senada dengan Dister yang mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Menurut Monks dkk mengartikan keberagamaan sebagai keterdekanan yang lebih tinggi dari manusia kepada Yang Maha Kuasa yang memberikan perasaan aman.<sup>104</sup>

Agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Albright and Ashbrook (2001) menyebutkan bahwa manusia dapat disebut sebagai makhlus religius (*Homo*

---

<sup>103</sup> Nurcholish Madjid, 2010

<sup>104</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*religious)* karena agama telah hadir sepanjang kehadirannya sebagai *homo sapiens*. William James bapak psikologi meyakini bahwa peran agama sangat penting dalam keseharian manusia. Selanjutnya Emmons & Polutzian menyebutkan bahwa agama merupakan kekuatan sosial yang penting dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap lingkungan sosial. Dalam kajian psikologi, religiusitas telah menjadi tema penting bidang psikologi agama.<sup>105</sup>

Pargament mendefinisikan religiusitas sebagai sistem ideology, ritualistic dan organisasi : *Religion is an organizational, ritualistic, and ideological system. The term "religion" is moving away from the broad context of both institution and individual and becoming a more narrow concept of only the institutional, and this ascribed alignment with the institutional has given religion a negative connotation as the institutional typically restricts human potential*<sup>106</sup>

Menurut Ronald Abeles defenisi konseptual dari religiusitas adalah *religiousness has spesific behavioral, social, doctrinal, and denominational characteristics because it involves a system of worship and doctrine that is shared within a group*<sup>107</sup>.

Dapat diartikan religiusitas merupakan sistem peribadatan dan doktrin yang ada pada suatu kelompok, bersifat perilaku (*behavioral*), sosial (*social*), dan kedoktrinan (*doctrinal*), dan penginternalisasian sifat-sifat tertentu.

<sup>105</sup> <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/460/468>

<sup>106</sup> *Ibid*

<sup>107</sup> Widiyawati, *Op.Cit.* h. 20

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jalaluddin dan Ramayulis, religiusitas atau keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Keberadaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif persamaan terhadap agama sebagai komponen konatif. Dalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, afektif, dan konatif saling berintegrasi sesamanya secara komplek.<sup>108</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas menunjukkan tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya dengan menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya tercermin dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Dalam Al-Qur'an religiusitas ini tersirat di surat Al Baqarah ayat 208 yang menjelaskan tentang himbauan kepada umat Islam untuk beragama secara penuh maksudnya disini adalah tidak setengah-setengah. Seorang muslim yang beragama secara penuh, dalam kegiatan atau aktivitas kesehariannya ia menanamkan nilai-nilai ke Islam baik dalam ruang lingkup ibadah maupun bermu'amalah. Surat al-Baqarah (2) ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَةً وَلَا تَنْتَهُوا حُطُوتُ الشَّيْطَنِ لَأَنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ .  
Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-*

---

<sup>108</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.*<sup>109</sup>  
(QS. Al Baqarah : 208)

Esensi Islam adalah tauhid yang berarti pengesaan terhadap Tuhan yang satu yang menegaskan bahwa dalam hal ini adalah Allah SWT, pencipta yang mutlak dan transenden, penguasa segala yang ada. Allah menguasai dan mengatur seluruh alam ini, dan menjadikan dunia sebagai medan ujian bagi manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mulk (67) ayat 1-2

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَنْهَا كُمْ أَكْمَمْ أَحْسَنْ عَمَلاً وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Artinya:

*Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.* (QS. Al Mulk. 1-2)<sup>110</sup>

Searah dengan pandangan Islam, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan. Variabel ini akan mengungkapkan seberapa konsisten seseorang terhadap apa yang diyakininya atau apa yang mengikatnya (suatu keyakinan).

**b. Dimensi-dimensi religiusitas**

Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat

<sup>109</sup> Al Quran Digital Terjemahan Kemenag 2019

<sup>110</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Beberapa psikolog muslim dari berbagai Negara juga telah mencoba membuat rumusan religiusitas Islam seperti: *the Muslim Attitude toward religiosity scale*. Skala ini merupakan adaptasi dari skala *the Francis Scale of attitude toward christianity*.<sup>111</sup>

Dalam tahun-tahun terakhir telah muncul upaya untuk membuat rumusan konstruk yang dikembangkan dari falsafah dan ajaran Islam, yaitu yang bersumber dari Alquran dan perkataan Rasulullah SAW seperti :

- 1) *The Psychological Measure of Islamic Religiousness* (PMIR), Skala ini terdiri dari enam dimensi: *Islamic belief, Islamic principle & Universality, Islamic Religious Struggle, Islamic religious Duty, Obligation & Ekslusivism, Islamic Positive religious Coping & Identification, Punishing Allah reappraisal. Comprehensive Measure of Islamic Religiosity*
- 2) *CMIR Tiliouine & Belgoumidi* (2009). merupakan skala 4 dimensi, yang terdiri dari *religious belief, religius practice, religious altruism, religious enrichment*
- 3) *The Knowledge practice measure of Islamic religiosity* (Alghorany 2008)

---

<sup>111</sup> <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/460/468>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) *The Short Muslim Belief and Practice Scale (AlMari, Oei and Al Adawi 2009)*. Skala ini terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi keyakinan (rukun iman) dan dimensi praktik (rukun Islam)

Ihsan merupakan spiritualitas Islam yang dipandang sebagai faktor penggerak dibalik setiap tindakan (Mawdudi, 1967 dalam Dasti & Sitwat, 2014). Alghazali dalam bukunya Kimia Kebahagiaan menyatakan bahwa kebahagiaan diperoleh melalui pencarian melalui pertanyaan tentang Allah. Meski demikian Alghazali menyebutkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tentang Allah tidaklah mencukupi sampai dilengkapi dengan rasa cinta pada Allah, yang merupakan kebahagiaan sejati. Aspek relasi dengan Allah adalah suatu yang sangat penting dalam spiritualitas Islam (Bonab, Miner & Proctor 2013). Dengan demikian spiritualitas patut dipertimbangkan sebagai salah satu dimensi penting dari substansi ajaran Islam. Sementara itu dalam pembuatan skala religiusitas Islam sebelumnya, dimensi ini belum dimasukkan sebagai hal yang penting untuk dialami oleh individu.<sup>112</sup>

Religiusitas merupakan manifestasi sejauh mana individu meyakini, memahami, mengetahui, menghayati, dan mempraktekkan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Yakni bukan hanya

<sup>112</sup> <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/460/468>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, menurut Glock dan Stark religiusitas (keberagamaan) seseorang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Glock and Stark *have been influential in defining religious orientations, origins, and dimensions. In doing so, identified five dimensions of religiosity: experiential, ritualistic, ideological, intellectual, and consequential.*<sup>113</sup>

Glock dan Stark menyatakan bahwa aspek spiritual memiliki lima elemen yang berbeda, termasuk:

- 1) Aspek ideologi mencakup sejauh mana keyakinan seseorang terhadap prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat dalam keyakinan agamanya.
- 2) Aspek ritual menunjukkan sejauh mana keterlibatan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas seremonial yang ada dalam keyakinan agamanya.
- 3) Aspek pengalaman merujuk pada sensasi atau perasaan spiritual yang pernah dialami atau dirasakan seseorang, misalnya, perasaan kedekatan dengan Tuhan, kekhawatiran akan dosa, atau keyakinan akan terkabulnya doa oleh Tuhan.
- 4) Aspek konsekuensi mengukur sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agama dalam konteks kehidupan sosial. Contohnya, apakah seseorang mengunjungi tetangga yang sedang

---

<sup>113</sup> Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice, Vol. 10, No. 1, September 2006, 89-103 © 2006 Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sakit, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, dan memberikan sumbangan dalam bentuk harta.

- 5) Aspek intelektual menggambarkan seberapa dalam pengetahuan seseorang tentang ajaran agama, terutama yang terdapat dalam teks suci.<sup>114</sup>

Rumusan Glock dan Stark mengenai pembagian dimensi religiusitas menjadi lima dimensi tersebut diatas, menurut Nashori Suroso memiliki kesesuaian dengan Islam. Keberagaman dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, akan tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya sebagai suatu sistem Islam yang mendorong pemeluknya beragama secara kaffah atau menyeluruh.

Nashori Suroso menyatakan bahwa dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan aqidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak, dimensi pengetahuan dengan ilmu dan dimensi pengalaman dengan ihsan (penghayatan). Secara komprehensif, religiusitas dalam perspektif Islam terdiri dari tiga dimensi dasar, yaitu Iman, Islam, Ihsan.

Anshari dalam bukunya Jamaludin Ancok menyatakan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu akidah (Islam), ibadah (syariah), dan akhlak (Ihsan) yang mana ketiga bagian tersebut memiliki hubungan satu sama lainya. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi ibadah (syariah) dan akhlak. Menurut

---

<sup>114</sup> Ahmad Thontowi. (n.d.). *Hakekat Religius*. <http://www.sumsel.kemenag.go.id>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Safrilsyah, secara luas ketiga dimensi religiusitas muslim diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Dimensi Akidah

Secara etimologi kata aqidah berasal dari kata bahasa Arab yaitu, 'aqada - ya'qidu - 'aqidan - 'aqidatan. 'Aqdan memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian, kuat dan kokoh.<sup>115</sup> Kemudian terbentuklah kata aqidah yang maknanya menjadi keyakinan. Keyakinan itu terikat dengan kokoh dalam hati bersifat mengikat serta mengandung perjanjian.<sup>116</sup> Aqidah artinya adanya ketetapan dalam pengambilan keputusan tanpa ada suatu keraguan.<sup>117</sup>

Secara terminologi, aqidah adalah suatu diyakini dan dipercayai oleh manusia sebagai petunjuk mengetahui apa itu agama dan segala hal yang berkaitan dengan agama, juga disebut sebagai iman yang tangguh dan yang pasti tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya.<sup>118</sup>

Aqidah berasal dari akar kata dalam bahasa Arab "aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan". Ini merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Arab, dan sering digunakan dalam konteks perjanjian atau kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat. yang artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi tersambung.

Aqidah berarti pula janji karena janji merupakan ikatan kesepakatan

<sup>115</sup> Munawir, *Kamus Al Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1023.

<sup>116</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI. UMY, 1992), hlm. 1

<sup>117</sup> Yudi Irfan Daniel, *Aqidah Islam* (Bandung: Yayasan Do'a Para Wali, 2014), hlm. 3

<sup>118</sup> Zainal Arifin Djamaris, *Islam, Aqidah dan Syari'ah Jilid 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara dua orang yang mengadakan perjanjian. Akidah menurut istilah adalah suatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Aqdan juga dapat merujuk pada ikatan pernikahan atau hubungan keluarga yang erat. Dalam konteks agama Islam, aqdan juga digunakan untuk merujuk pada perjanjian antara manusia dan Tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari, aqdan dapat menggambarkan sebuah komitmen yang kuat dan bertahan lama. Setelah berubah menjadi 'aqidah, diartikan dengan keyakinan.

Pengertian aqidah menurut Al-Qur'an adalah keimanan kepada Allah SWT yakni mengakui kewujudan Nya.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan manusia yang berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrinnya. Dimensi yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai termasuk dalam kategori dimensi ideologis. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar. Inilah yang membedakan satu agama dengan agama yang lainnya, bahkan satu mazhab dalam satu agama dari mazhab lainnya.

Dimensi keyakinan mengukur seberapa jauh seseorang berpegang teguh pada keyakinan tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin keagamaan (Islam), seperti, keimanan tentang Allah SWT, para malaikat, para nabi dan rasul, kitab-kitab Allah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Seorang Muslim yang religius akan memiliki ciri utama berupa aqidah yang kuat. Dimensi aqidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab- kitab, nabi, hari pembalasan dan qadha dan qadar), kebenaran agama dan masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Inti dimensi aqidah dalam ajaran Islam adalah Tauhid atau mengesakan dan ketaqwaan kepada Allah. Agama Islam menyeru manusia agar beriman dan bertaqwa.<sup>119</sup>

Perkembangan rasa keagamaan bersifat abstrak, yaitu penilaian diri secara abstrak yang berhubungan dengan Tuhan.<sup>120</sup>

Aqidah dalam Islam disebut iman. Iman bukan hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berbuat. Akidah sebagai dasar utama ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi karena dalam hal yang berkaitan dengan keyakinan.

a) Ruang Lingkup Akidah Islam

Aqidah secara garis besar mencakup seluruh rukun iman, yaitu beriman kepada Allah, para malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, dan beriman kepada takdir dan ketentuan Allah.

Pada dasarnya, Aqidah berarti iman yang tidak perlu

<sup>119</sup> Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h.138.

<sup>120</sup> Iin Inyani, "Fungsi Conscience dalam Perkembangan Rasa Agama Usia Remaja", *Jurnal Al- Adyan*, Vol. X, 2 (Juli-Desember, 2015), h.195.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipertanyakan lagi. Oleh karena itu, bersandar pada aqidah yang benar suatu kewajiban setiap umat Islam.

Ruang lingkup akidah Islam terdiri dari ilahia, nubuwah, rohaniah dan sam'iyah. Ilahiah adalah pembahasan akidah mengenai segala hal yang berkaitan dengan Tuhan seperti wujud, nama-nama, hingga sifat-sifat Allah SWT. Nubuwah adalah pembahasan akidah mengenai segala hal yang berkaitan dengan nabi dan rasul seperti kitab-kitab Allah, mukjizat, hingga sifat-sifat nabi dan rasul. Rohaniah adalah pembahasan akidah mengenai alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, setan, hingga ruh. Sam'iyah adalah pembahasan akidah mengenai segala hal yang dapat diketahui melalui dalil naqli seperti alam barzah, alam akhirat, hingga azab kubur.

Sumber keimanan Islam harus berasal dari dalil naqli, yakni. Al-Qur'an dan Hadits dari dalil aqli atau akal adalah alasan berpikir. Kedua dalil ini sebagai alat berpikir dan bernalar. Bukti naratif dan bukti praktis digunakan bersama-sama untuk menentukan sumber keyakinan dan hukum dalam Islam. Artinya menentukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber keimanan, yang keduanya harus dikaji secara cermat. Jika ingin mempelajari atau mengamalkan suatu aqidah, ambillah dari Al-Qur'an dan Hadist.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks hukum, artinya perjanjian antara dua pihak atau lebih

harus diadakan secara bersama-sama. diantara ulama fiqh menggambarkan Aqidah sebagai berikut: Aqidah adalah sesuatu yang diyakini secara teguh dan sangat sulit untuk mengubahnya. Berdasarkan bukti-bukti yang sesuai dengan kenyataan, seperti iman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab ,rasul-rasul, percaya adanya hari kiamat dan percaya terhadap takdir dan ketetapan Allah.

Aqidah sebagai sesuatu yang harus berdasarkan wahyu. Oleh karena itu, aqidah Islam bersumber pada Al Qur'an dan sunnah Rasul. Dimana Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. AlQur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum min an-nas), serta manusia dan alam sekitarnya. Ajaran Islam bertujuan membebaskan manusia dari berbagai belenggu penyakit mental-spiritual dan stagnasi berpikir, serta mengatur tingkah laku perbuatan manusia secara tertib agar tidak terjerumus ke lembah kehinaan dan keterbelakangan, sehingga tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam memahami nash-nash yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Sunnah maka dibutuhkannya akal pikiran. Namun, akal pikiran bukanlah sumber aqidah. Akal pikiran dapat membantu mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Itu pun harus didasari oleh suatu kesadaran bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya kemampuan semua makhluk Allah. Akal tidak akan mampu menjangkau masalah ghaib, bahkan akal tidak mampu menjangkau sesuatu yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Contohnya akal tidak mampu menjawab pertanyaan kekal itu sampai kapan? Atau akal tidak akan mampu menunjukkan tempat yang tidak ada didarat, dia udara, di lautan dan tidak ada di mana-mana. Karena kedua hal tersebut terikat dengan waktu dan ruang. Oleh sebab itu, akal tidak dapat dipaksa memahami hal-hal ghaib dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ghaib.<sup>121</sup>

- b) Pokok aqidah yang harus dipercayai oleh tiap-tiap muslimin, yang merupakan unsur pertama dan unsur-unsur keimanan ialah dengan mempercayai empat hal sebagai berikut:
- Pertama*, wujud (ada) Allah dan wahdaniat (keesaan-Nya).
- Menciptakan, mengatur serta mengurus segala sesuatunya

---

<sup>121</sup>Daniel, *Aqidah Islam*...., h. 16.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri tanpa yang lain. Tiada bersekutu dengan siapapun tentang kekuasaan dan kemuliaan. Tiada yang menyerupai-Nya dalam zat dan sifat-sifat-Nya, hanya Ia saja yang berhak disembah, dipuja dan dimuliakan secara istimewa. Hanya kepada-Nya lah manusia pantas menundukkan diri.

*Kedua*, mempercayai bahwasannya Tuhan memilih di antara hamba-Nya yang dipandang pantas untuk membawa risalat-Nya yaitu para Rasul. Disampaikan kepada mereka wahyu melewati perantara malaikat, untuk diserukan kepada manusia dari segi keimanan dan mengajak berbuat baik. Oleh karena itulah muslim wajib beriman kepada pada hal-hal yang tersebutkan dalam al-Qu'an.

*Ketiga*, mempercayai eksistensi malaikat-malaikat-Nya, dan mempercayai kitab yang mereka sampaikan kepada para Rasul.

*Keempat*, Setiap muslim wajib mempercayai segala sesuatu yang terdapat dalam risalat-Nya, diantaranya iman dengan hari kebangkitan dan pembalasan. Selain itu harus beriman kepada pokok-pokok syari'at dan peraturan peraturan yang telah dilipih Tuhan sesuai dengan keperluan hidup manusia dan selaras dengan kesanggupan. Dengan demikian akan tergambar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan nyata keadilan, rahmat, kebesaran, dan hikmah kebijaksanaan Ilahi.<sup>122</sup>

Dalam kerangka aqidah haruslah termuat di dalamnya enam rukun pokok yaitu; Iman kepada Allah Swt, Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt, Iman kepada kitab-kitab Allah Swt, Iman kepada rasul-rasul Allah Swt, Iman kepada hari kiamat dan Iman kepada qadha dan qadar. Sebagaimana tercantumkan dalam firman Allah Swt, sebagai berikut;

أَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ أَمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكَتِهِ وَكُلُّهُ وَرُسُلُهُ لَا  
تُفَرُّ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا عُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَالْأَئِمَّةُ الْمَصِيرُ

Artinya:

*Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhanya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (mereka berkata) "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata, "kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali." (QS. Al Baqarah : 285)*

Ada istilah lain yang memiliki makna yang sama dengan aqidah, yaitu iman dan tauhid. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing.

*Pertama, Iman.* Ada yang menyamakan makna antara aqidah dengan iman namun ada juga yang membedakannya juga. Kalau mengikuti definisi iman menurut Asy'ariah yang mengatakan iman hanyalah "membenarkan dalam hati", maka

<sup>122</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Aqidah Dan Syari'ah Islam*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1884), h.3-4.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iman dan aqidah adalah dua istilah yang sama. Sebaliknya jika mengikuti definisi iman menurut ulama salaf (Imam Ahmad, Imam Malik, dan Imam Syafi'i) yang menyatakan bahwa iman adalah sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan, maka iman dan aqidah tidak persis sama maknanya.

Bagi mereka yang membedakannya mereka beralasan bahwa aqidah hanyalah bagian dalam aspek hati dari iman, sedangkan iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek dalamnya berupa keyakinan dan aspek luarnya berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal. Permasalahannya tergantung dari definisi iman.

Tauhid memiliki arti mengesakan Allah. Ajaran tauhid adalah tema sentral dalam aqidah Islam. Oleh karena itu, aqidah dan iman diidentikkan dengan istilah tauhid.<sup>123</sup> Ilmu tauhid kadang kala juga disebut dengan ilmu aqa'id atau ilmu I'tiqad, karena keduanya mempunyai kesamaan dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan yang berlabuh dalam hati.<sup>124</sup>

Adapun peran aqidah dalam diri manusia, pertama, keyakinan manusia terhadap eksistensi pencipta, ilmu-nya,

<sup>123</sup> Dewi Andayani Safrida, *Aqidah dan Etika dalam Biologi*, 1st ed. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h.6-7.

<sup>124</sup> Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih* (Makassar: Pustaka Almaidah Makassar, 2017), h. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuasaan-Nya dan bertemu dengan-Nya. Setelah meninggal akan ada pembalasan Allah kepada manusia dengan usaha yang bersifat ikhtiar.

*Kedua*, keyakinan manusia terhadap kewajiban taat terhadap perintah dan larangan Allah SWT, sebagaimana di dalam kitab yang disampaikan kepada Rasul melalui malaikat-Nya sehingga diri manusia menjadi suci, inderanya menjadi bersih, sempurna akhlaknya dan interaksi sosial kepada kehidupan bermasyarakatnya menjadi sempurna. *Ketiga*, keyakinan manusia terhadap kayanya Allah dan kebutuhan manusia kepada-Nya, baik dalam perilaku ataupun pada nafas yang setiap dihembuskan. Hanya kepada Allah manusia bertawakal dan berpegang teguh.<sup>125</sup>

c) Faktor-faktor perusak Aqidah Islam

Penyimpangan pada aqidah yang dialami seseorang berakibatkan dalam seluruh kehidupannya, bukan hanya di dunia tetapi berlanjut sebagai kesengsaraan yang tidak berkesudahan di akhirat kelak, dia akan berjalan tanpa petunjuk yang jelas dan penuh dengan keragu-raguan. Ada beberapa faktor yang dapat merusak aqidah yaitu;

*Pertama*, Syirik adalah menyamakan hak istimewa Allah dengan selain Allah. Hak istimewa Allah; Ibadah, pencipta,

---

<sup>125</sup> Fauzi, *Fenomena Teologi Pada Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana, 2016), h.7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengatur dan pemilik.<sup>126</sup> Menjadikan sesuatu sekutu bagi Allah dalam hal-hal yang merupakan hak murni Allah. Suatu perbuatan yang mengandung hal menyekutukan Allah, dan disandarkan kepada selain Allah dalam hal rububiyyah dan ulluhiyah disebut praktek.

*Kedua*, Nifaq, menampakkan Islam dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan.

*Ketiga*, Murtad, orang yang kembali dari Islam pada kekafiran.

*Keempat*, Khurafat, semua cerita sama ada rekaan atau khayalan, ajaran-ajaran yang di larang, adat istiadat, ramalan-ramalan, pemujaan tau kepercayaan yang menyimpang dari ajaran Islam.

*Kelima*, Munafik.

Adapun faktor lainnya yang dapat menyebabkan penyimpangan aqidah sebagai berikut; a) Tidak menguasainya pemahaman aqidah yang benar karena kurangnya pengertian dan perhatian, hal ini akan berakibatkan seseorang berpaling dan tidak jarang menyalahi bahkan menentang aqidah yang benar sesuai al-Qur'an dan sunnah. b) Terlalu fanatik terhadap peninggalan adat dan keturunan, sehingga menolak aqidah yang benar. c) Taklid buta kepada perkataan para tokoh yang dihormati tanpa melalui seleksi yang tepat sesuai dengan

---

<sup>126</sup> Fauzzi, *Fenomena Teologi Pada Masyarakat Modern.....*, h. 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

argumen al-Qur'an dan sunnah. Apabila panutannya sesat maka ia pun akan sesat. d) Berlebihan dalam mencintai dan mengangkat para wali dan orang sholeh yang sudah meninggal dunia, sehingga menempatkan mereka setara dengan Tuhan, atau dapat berbuat seperti perbuatan Tuhan. Hal ini terjadi dikarenakan terlalu menganggap mereka sebagai penengah antara dia dan Tuhan. Kuburan-kuburan mereka dijadikan sebagai tempat meminta, bernadzar dan berbagai ibadah yang seharusnya hanya ditujukan kepada Allah. e) Pendidikan di dalam rumah tangga, yang tidak berdasarkan ajaran Islam, sehingga anak tumbuh tidak mengenal ajaran Islam. Apabila anak terlepas dari bimbingan orang tua, maka anak akan dipengaruhi oleh acara program televisi. f) Peranan pendidikan resmi tidak memberikan porsi yang cukup dalam pembinaan keagamaan seseorang.<sup>127</sup>

Tidak ada solusi lain untuk menghindari masalah-masalah di atas kecuali dengan mendalami, memahami, dan mengaplikasikan aqidah islam yang benar sesuai kehendak sang khali demi kebahagiaan dunia dan akhirat, Allah SWT berfirman yaitu;

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الْأَذْنِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّنَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّلِّيْحِينَ وَحَسْنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

Artinya:

<sup>127</sup> Ahmad Wijaya Saputra, *Aqidah Islam: Fungsi dan Peranan dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.258.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Siapa yang menaati Allah dan Rasul (Nabi Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (akan dikumpulkan) bersama orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.(Qs.An-Nisa':69)*

2) Dimensi Ibadah (syari'ah)

Mustahil memahami tauhid tanpa memahami konsep agama. Oleh karena itu, penting untuk diketahui.

Kata ibadah berasal dari kata ábada, yang biasa diartikan mengabdi, tunduk, taat, dan merendahkan diri. Ibadah adalah usaha untuk mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah Nya, mulai akil baligh sampai meninggal dunia.

Ibadah secara luas, meliputi kehidupan dengan segala kepentingannya. Dalam kerangka ini, ibadah-ibadah fardhu seperti shalat, zakat, puasa dan haji mengandung maksud mendidik ruh dan mengarahkan pendidikan kepada orientasi akhlaki. Pada waktu yang sama, ibadah-ibadah tersebut merupakan daya pendorong bagi individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala problem dan rintangannya, disamping merupakan daya penggerak untuk merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakat.<sup>128</sup>

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang Muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah. Dimensi praktek agama ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang

---

<sup>128</sup> Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan.*, h.138.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Seorang Muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan shalat, banyak berdzikir, berdoa, rajin berpuasa dan zakat serta ibadah-ibadah lainnya.

Dengan kata lain dimensi ibadah dalam penelitian mengacu kepada empat dari lima perkara rukun Islam, yaitu: shalat lima waktu, baik berjamaah maupun sendirian, puasa, puasa menurut pengertian bahasa ialah menahan diri dan menjauhi segala sesuatu yang bisa membatalkan secara mutlak. Puasa wajib dilakukan dibulan Ramadhan dan sejumlah puasa sunnah lainnya di luar bulan Ramadhan, zakat, wajib dikeluarkan zakat fitrah dibulan ramadhan dan beberapa kewajiban zakat lainnya dari harta yang dimiliki oleh setiap muslim, haji, haji menurut bahasa berarti mengunjungi sesuatu, dan menurut istilah yaitu mengunjungi Baitullah untuk berziarah dan melakukan ibadah.

3) Dimensi akhlak

Akhlik mengandung arti budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah seperti sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela. Akhlak lahir merupakan perbuatan/perilaku yang ditampakkan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan akhlak batin adalah perilaku hati misalnya kejujuran, keadilan, kedengkian, kesombongan dan lain-lain.

Menurut Imam Ghazali, akhlak dalam Islam sering dikaitkan dengan hadis ihsan. Allah SWT memerintahkan manusia agar berbuat ihsan (melakukan kebaikan) untuk mendapat kemenangan dan kebahagiaan. Ihsan berkaitan erat dengan takwa dan amal shaleh.

Dimensi akhlak menunjuk pada beberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuh-kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

Ihsan merupakan bentuk ibadah tertinggi. Ihsan adalah keunggulan dalam pekerjaan dan interaksi sosial. Misalnya, Ihsan mencakup ketulusan dalam beribadah dan rasa syukur kepada orang tua, keluarga, dan Tuhan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ihsan adalah salah satu akhlak mulia di dalam Islam. Banyak sekali dalil-dalil tentang ihsan dalam Al-Quran dan Al-Hadis yang menunjukkan kemuliaan berbuat ihsan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعُدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebaikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Qs. An Nahl.90)*

Dalam ayat yang lain Allah subhanahu wata'ala juga berfirman:

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيهِمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَخْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Baqarah ayat 195)*

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ

Artinya:

*Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. (QS. Al-Qashash ayat 77)*

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

Artinya:

*Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan baik terhadap segala sesuatu. (HR. Muslim no. 1955)*

4) Dimensi pengalaman (*Eksperensial*)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkat yang optimal, maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah hadits disebutkan: “*Ihsan itu adalah hendaknya kita menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya, dan kalau kamu tidak melihatnya maka sesungguhnya Dia melihatmu*”. (HR. Muttafaq Alaih / HR. Muslim).

Dimensi ini mengukur seberapa dalam kedekatan seorang muslim ketika merasakan dan mengalami perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi dalam melakukan peribadatan, seperti perasaan dekat dengan Allah SWT, perasaan doanya sering terkabul, perasaan bahagia karena masih disayang oleh Allah SWT dan lain sebagainya.

Dalam religiusitas Islam, dimensi Ihsan mencakup perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, tersentuh atau bergetar ketika mendengar asma-asma Allah (seperti suara adzan dan alunan ayat-ayat suci al-Qur'an), dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah Azza wa jalla dalam kehidupan.

Ihsan dalam beribadah kepada Allah adalah beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihatmu. Diriwayatkan dalam sebuah hadits :

قَالَ: فَأَخْبَرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَكُ

Artinya:

*Lelaki itu berkata : “Kabarkan kepadaku tentang ihsan.” Rasulullah menjawab : “Yaitu engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya Dia melihatmu.” (HR.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muslim no. 8)

Orang yang paling berhak diperlakukan ihsan setelah Allah subhanahu wata'ala adalah kedua orang tua. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya:

*Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, (Qs. An Nisa. 36)*

Dalam ayat yang lain, Allah subhanahu wata'ala juga memerintah untuk bersyukur kepada kedua orang tua setelah bersyukur kepada-Nya. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهُنِّ وَفَصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنَّ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكُ إِلَيَّ الْمَصْبِرُ  
Artinya:

*Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapinya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (QS.Luqman : 14)*

Kewajiban selanjutnya adalah berbuat ihsan kepada kerabat, yakni orang-orang yang memiliki hubungan darah. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا شُرْكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ وَالْجَارِ ذِي الْجَنْبِ  
وَالْجَارُ الْجُنُبُ وَالصَّاحِبِ بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّيِّئِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلِلًا فَحُوَرَ  
Artinya:

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.(QS. An-Nisa' ayat : 36)*

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَيُحِسِّنْ إِلَى جَارِهِ

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya ia berbuat ihsan kepada tetangganya.*  
(HR. Muslim no. 48)

5) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dimensi ini mengacu pada orang-orang beragama paling tidak memiliki pengetahuan minimal tentang dasar-dasar keyakinan, ritual- ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi. Pengetahuan agama yang dianutnya sebagaimana yang termuat dalam al-Qur'an, seperti pokok- pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum- hukum Islam, sejarah Islam dan yang lainnya.

Ilmu fiqh di dalam Islam menghimpun informasi tentang fatwa ulama berkenaan dengan pelaksanaan ritus-ritus keagamaan. Sikap orang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agamanya itu. Orang yang sangat dogmatis tidak mau mendengarkan pengetahuan dari kelompok manapun yang bertentangan dengan keyakinan agamanya.

Dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama yang dianut seseorang akan lebih paham tentang ajaran agama yang dipeluknya. Jadi keagamaan seseorang bukan hanya sekedar atribut atau simbol semata, namun menjadi tampak jelas dalam kehidupan pribadinya. Jelasnya, dimensi ilmu ini mencakup empat bidang yaitu, aqidah, ibadah, akhlak serta pengetahuan al- Qur'an dan Hadits.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Dimensi pengamalan agama (konsekuensial)<sup>129</sup>

Dimensi ini berlainan dari keempat dimensi sebelumnya.

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat dari keyakinan, praktek, pengalaman dan pengetahuan keagamaan. Agama menggariskan bagaimana penganutnya harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, tidak sepenuhnya jelas batas konsekuensi-konsekuensi agama yang merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau hanya semata-mata berasal dari agama.

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain, dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keagamaannya. Dimensi pengamalan agama ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia satu dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

Dalam rumusan Glock dan Stark, dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran- ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu berhubungan dengan dunianya, terutama

---

<sup>129</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001), h.39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sesama manusia, karena ajaran Islam memiliki sasaran pembentukan kesalehan individu dan masyarakat, maka amal Islam memiliki sasaran bagi kebaikan individu dan sosial.<sup>130</sup> Amal dalam hal ini diartikan bagaimana akhlak atau perilaku seseorang dengan dilandasi ajaran agama yang dianutnya. Akhlak sebenarnya adalah buah dari keyakinan dan ibadah seseorang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Religiusitas/keberagamaan atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang difleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat hablimminallah dan hablumminannas. Perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan, Faktor dari dalam (*internal*)

1) Faktor dari dalam (*Internal*)

a) Faktor Hereditas

Matt Bradshaw dan Christoper G. Ellison dalam penelitiannya menjelaskan bahwa genetik dan faktor biologi memainkan peran pada psikologis manusia. Faktor genetik akan membentuk suatu kepribadian pada diri seseorang, dan kepribadian seseorang tentunya akan mempengaruhi keberagamaan seseorang. Jadi, faktor genetik dan biologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberagamaan

---

<sup>130</sup> <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2215/3/16.2300.018%20BAB%202.pdf/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang. Hereditas adalah pewarisan watak keturunan baik secara gen (DNA) atau secara sosial melalui pewarisan gelar (status sosial). Jiwa keagamaan bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari kognitif, afektif dan konatif.<sup>131</sup> Dalam suatu penelitian mengungkapkan bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin. Selain itu, bayi yang disusukan secara tergesa-gesa menampilkan sosok agresif dan yang dilakukan dengan tenang akan menampilkan sikap toleran.<sup>132</sup>

b) Tingkat usia

Perkembangan agama dapat dipengaruhi oleh usia. Anak yang menginjak usia berpikir kritis dapat lebih memahami ajaran agama. Pada usia remaja, saat menginjak usia kematangan seksual, pengaruh tersebut menyertai perkembangan jiwa keagamaan. Tingkat perkembangan usia dan kondisi pada masa remaja cenderung membuat konflik kejiwaan yang memengaruhi konversi agama.<sup>133</sup>

c) Kepribadian

Kepribadian terdiri atas dua unsur, yaitu unsur hereditas (tipologi) dan pengaruh lingkungan (karakter). Tipologi

<sup>131</sup> <https://repository.uin-suska.ac.id/6679/3/BAB%20II.pdf>

<sup>132</sup> Rahmat. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Mizan Pusaka. 2003, h. 262-267.

<sup>133</sup> <https://id.scribd.com/document/399797037/Makalah-Perkembangan-Keagamaan-Remaja>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan berbeda- beda. Sedangkan karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari pengalaman dengan lingkungan. Dilihat dari tipologi dan karakter, ada unsur tetap berasal dari unsur bawaan dan unsur yang dapat berubah adalah karakter.<sup>134</sup>

d) Kondisi kejiwaan

Ada beberapa pendekatan yang mengungkapkan hubungan kondisi kejiwaan dengan kepribadian. Pendekatan psikodinamik menunjukkan bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik tertekan pada alam bawah sadar manusia. Pendekatan biomedis, penyakit atau faktor genetik atau sistem syaraf memengaruhi kondisi tubuh. Pendekatan eksistensial menekankan pada dominasi pengalaman kekinian manusia. Namun, ada pendekatan model gabungan yang menunjukkan bahwa pola kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan faktor tertentu saja. Ada kondisi kejiwaan yang bersifat permanen pada diri manusia yang terkadang menyimpang. Gejala-gejala kejiwaan tersebut bersumber dari kondisi syaraf, kejiwaan dan kepribadian.

---

<sup>134</sup><http://repository.uin-suska.ac.id/83147/1/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20V.pdf>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor Lingkungan (eksternal)

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi jika tidak ada faktor luar yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu adalah lingkungan dimana individu itu hidup yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Menurut Rasulullah SAW fungsi dan peran orang tua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.<sup>135</sup>

b) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Perkembangan jiwa keagamaan seseorang erat kaitannya dengan pembentukan moral yang dibentuk melalui materi pengajaran, sikap, dan keteladanan

---

<sup>135</sup> <https://www.universitaspsikologi.com/2020/05/religiusitas-pengertian-dan-dimensi-aspek-religiusitas.html/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah.

- c) Lingkungan masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak sekolah, sebagian besar waktu jaganya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang dipatuhi secara ketat. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan.<sup>136</sup>

Robert H. Thoules mengemukakan bahwa terdapat empat faktor religiusitas yang dimasukkan dalam kelompok utama, yaitu antara lain sebagai berikut<sup>137</sup> :

- 1) Pengaruh sosial

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

<sup>136</sup><https://www.universitaspsikologi.com/2020/05/religiusitas-pengertian-dan-dimensi-aspek-religiusitas.html>

<sup>137</sup> Robert H. Thoules, *Marriage and The Family* (New York: Harper and Row Publisher).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pengalaman

Faktor lain yaitu pengalaman pribadi atau kelompok pemeluk agama. Pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman batin emosional yang terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain pada sikap keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan sikap keberagamaan.

3) Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.<sup>138</sup> Zakiah Daradjat dalam Jalaluddin mengetengahkan ada enam kebutuhan yang menyebabkan orang membutuhkan agama. Melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Kebutuhan itu adalah kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan rasa sukses dan kebutuhan rasa ingin tahu (mengenal).<sup>139</sup>

4) Proses Pemikiran

Faktor terakhir adalah peranan yang dimainkan oleh penalaran verbal dalam perkembangan sikap keberagamaan.

---

<sup>138</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.79.

<sup>139</sup> Rahmat, *Psikologi Agama.*, h. 60-61.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia adalah makhluk berpikir. Salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya menentukan keyakinan-keyakinan iman yang harus diterimanya dan mana yang ditolak.

- d. Karakteristik individu yang memiliki religiusitas

Menurut Nurcholis Madjid bahwa secara substansial terwujudnya budaya religius adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai-nilai robbaniyah dan insaniyah (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya. Nilai-nilai ketuhanan tersebut oleh Madjid dijabarkan antara lain berupa nilai iman, ihsan, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Kemudian nilai kemanusiaan berupa silaturahmi, persaudaraan, persaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang ada, dapat dipercaya, perwira, hemat serta dermawan.<sup>140</sup>

Individu yang memiliki religiusitas tinggi akan tercermin dalam perilakunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Glock dan Stark dalam dimensi religiusitas, Ancok dan Suroso menjelaskan karakteristik individu yang memiliki religiusitas berdasarkan dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang memiliki kesesuaian dengan Islam, yaitu :

- 1) Memiliki ciri utama berupa keyakinan (aqidah) yang kuat. Aqidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman

---

<sup>140</sup> Madjid, N. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina. 1997, h. 55

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(iman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab, Nabi, hari pembalasan dan qadha dan qadhar). Seorang muslim yang religius akan merasa yakin atau percaya terhadap adanya Allah, melakukan hubungan sebaik-baiknya dengan Allah guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, mencintai dan melaksanakan perintah Allah, serta menjauhi larangan-nya, meyakini adanya hal-hal yang dianggap suci dan sakral, seperti kitab suci, tempat ibadah dan sebagainya.

- 2) Mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya. Seorang muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan sholat, banyak berdzikir, berdoa, rajin berpuasa dan zakat serta ibadah-ibadah lainnya.
- 3) Perilaku-perilaku yang ditunjukkan disesuaikan dan dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya seperti suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, memaafkan, mematuhi norma-norma islam dalam perilaku seksual dan sebagainya.
- 4) Mengetahui dan memahami hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi terhadap ajaran agamanya, seperti mengetahui tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, Sejarah Islam dan sebagainya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama yang dianut, seseorang akan lebih paham tentang ajaran agama yang dipeluknya.

- 5) Merasakan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Allah, seperti merasakan bahwa doanya dikabulkan Allah, merasakan ketentraman karena menuhankan Allah, tersentuh atau bergetar ketika mendengar asma- asma Allah (seperti suara adzan dan alunan ayat-ayat suci Al-Quran) dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah.

Hawari menyebutkan ciri seseorang yang memiliki religiusitas tinggi yaitu:

- 1) Merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah atau melakukan sesuatu yang dilarang oleh-Nya. Seorang muslim akan merasa malu ketika berbuat sesuatu yang tidak baik meskipun tak seorangpun melihatnya. Selain itu, seorang muslim juga selalu ingat kepada Allah, perasaannya tenang dan aman karena merasa dilindungi oleh Dzat yang maha perkasa lagi bijaksana.
- 2) Selalu merasa bahwa segala tingkah laku dan ucapannya ada yang mengontrol. Oleh sebab itu, seseorang selalu berhati-hati dalam bertindak dan berucap.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Melakukan pengamalan agama seperti yang dicontohkan oleh para Nabi, karena hal tersebut dapat memberikan rasa tenang dan terlindungi bagi pemeluknya.
- 4) Memiliki jiwa yang sehat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya.
- 5) Selalu melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupannya, walaupun aktivitas tersebut tidak mendatangkan keuntungan materi dalam kehidupan dunianya. Hal ini dikarenakan seseorang memiliki kontrol diri yang baik sehingga timbul kesadaran bahwa apapun yang dilakukan pasti akan mendapatkan balasan dari Allah.
- 6) Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya, karena seseorang menyadari bahwa hal tersebut sepenuhnya merupakan kehendak Allah dan tidak mudah mengalami stress ketika mengalami kegagalan serta tidak pula menyombongkan diri ketika sukses, karena yakin bahwa kegagalan maupun kesuksesan pada dasarnya merupakan ketentuan Allah.<sup>141</sup>

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki religiusitas yaitu memiliki keyakinan yang kuat akan adanya Allah sehingga seseorang merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah dan sesuatu yang dilarang Allah serta merasa segala tingkah lakunya ada yang mengontrol. Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak

---

<sup>141</sup> <http://etheses.iainkediri.ac.id/186/3/BAB%20II.pdf/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin dicapainya karena menyadari bahwa hal tersebut sepenuhnya merupakan takdir Allah. Mampu membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya dan selalu melakukan aktivitas-aktivitas positif dalam hidupnya.

Alat ukur religiusitas Muslim yang dikembangkan Yulmaida Amir ditujukan untuk mengukur tingkat religiusitas individu. Oleh karenanya digunakan konstruk religiusitas yang multi-dimensi, dalam hal ini menggunakan tiga dimensi yang dikemukakan oleh Hill et.al maupun Hackney dan Sanders, yaitu keyakinan beragama (*religious belief*), praktek/perilaku beragama (*religious practice*), dan pengalaman personal (*religious experience*) yang dirasakan oleh individu dengan adanya keyakinan dan praktek-praktek agamanya. Ketiga komponen religiusitas ini selain memiliki relevansinya dengan perspektif Islam, dan ketiganya juga saling terkait.<sup>142</sup> Selain itu, tiga unsur religiusitas ini menurut Yulmaida merupakan unsur penting yang perlu ada dalam dimensi religiusitas, karena sebagai institusi dalam realitanya agama memang mengajarkan aspek yang fundamental berupa keyakinan menurut kerangka teologinya, serta mengajarkan praktek beribadah. Selain itu, seorang yang meyakini dan melakukan praktek agama juga berarti sedang berusaha membangun pengalaman, yaitu relasi untuk menjadi dekat dengan Tuhannya, memperoleh rasa bermakna dan aktualisasi diri, yang merupakan pengalaman personal dan motivasional

142

<http://repository.uhamka.ac.id/6690/1/Pengembangan%20Religiusitas%20untuk%20Subyek%20Muslim.pdf/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baginya.<sup>143</sup>

Dari hasil reviu Hackney dan Sanders ditemukan bahwa ketiga unsur religiusitas memberi efek positif pada kesehatan mental. Secara operasional, religiusitas yang dimaksud adalah mengenai sejauh mana individu meyakini keberadaan Tuhan dan ketetapan-ketetapannya, mengenai sejauh mana individu melaksanakan praktek ibadah kepada Tuhan, serta sejauh mana individu merasakan pengalaman yang berarti tentang kehadiran Tuhan dan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Berikut akan dijelaskan keyakinan, praktek dan pengalaman beragama yang terdapat dalam perspektif Islam.<sup>144</sup>

Aspek keyakinan (keimanan) merupakan faktor penting pada seorang Muslim. Keyakinan ini merupakan landasan bagi praktek beragama yang dilakukan, yang selanjutnya akan membuat orang tersebut memperoleh pengalaman bermanfaat dari keyakinan dan praktek agamanya. Mengenai ketiga aspek religiusitas ini di dalam ajaran Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>145</sup>

Mengenai ketiga aspek religiusitas ini di dalam ajaran Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keyakinan Agama (*religious belief*). Keyakinan utama yang merupakan substansi dan landasan dari tata nilai dan norma dalam Islam adalah keyakinan terhadap Tuhan (Allah) yang hanya satu (Maha Esa). Keyakinan terhadap Allah yang Maha Esa ini disebut

---

<sup>144</sup> Ibid

<sup>145</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tauhid. Oleh sebab itu, Islam juga disebut sebagai agama tauhid, yaitu agama yang meng-Esa-kan Tuhan. Tuhan adalah sumber dan tujuan hidup manusia. Artinya, manusia berasal dari Allah, menjalani kehidupan mengikuti ketentuan-ketentuan Allah, dan akhirnya akan kembali menghadap Allah. Ajaran Islam diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Nabi. Dengan demikian, meyakini Allah berarti juga meyakini Nabi Muhammad sebagai pembawa wahyu Allah, dan meyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berisi wahyu Allah. Ajaran Islam yang termuat di dalam Al-Qur'an berisi berbagai aspek hidup manusia seperti teologi, ibadah, moral, sejarah, alam semesta, kebudayaan, ekonomi, relasi (manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri. Senada dengan pendapat Madjid, bahwa pertanggung jawaban atas sejauhmana ia telah mengikuti pedoman-pedoman yang ditetapkan Allah dalam menjalani kehidupannya akan dimintakan kepada manusia pada hari akhir.

2. Praktek Agama (*religious practice*). Keyakinan kepada Allah perlu diwujudkan dalam praktek perilaku nyata. Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama memberi panduan tentang praktek dan perilaku ini, karena itu manusia perlu selalu mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an. Sumber rujukan kedua adalah hadis Nabi Muhammad, yaitu berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti tata cara melakukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah ritual kepada Tuhan, berorganisasi, bersikap terhadap alam, mengatasi persoalan sosial dan sebagainya. Sunnah atau hadis ini merupakan model perilaku sebagai penjabaran dari ketentuan Allah yang termuat dalam Al-Qur'an, yang secara operasional dipraktekkan Nabi Muhammad untuk pedoman bagi manusia. Praktek agama perlu dilakukan dengan intensi kepatuhan, ketundukan, penuh pengabdian, disebut sebagai perilaku yang bernilai "ibadah"<sup>146</sup>.

Secara garis besar ibadah dalam Islam terbagi menjadi ibadah khusus (*mahdhah*) dan ibadah umum (*ghairu mahdhah*). Ibadah *mahdhah*, yaitu ibadah yang tata cara, waktu dan jumlahnya ditentukan oleh Allah, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah *ghairu mahdhah* lingkupnya sangat luas karena menyangkut segala macam perkataan dan perilaku mengandung kebaikan sebagaimana yang ditetapkan Allah, seperti menolong, menjaga lingkungan alam, menjaga hubungan interpersonal, bertindak adil, mencegah kejahatan dan mencegah terjadinya perbuatan yang merugikan lainnya

3. Pengalaman agama (*religious experience*). Dalam perspektif Islam, pengalaman yang sangat bermakna dalam beragama akan dirasakan individu bila praktek beragama dilakukan dengan intensi kepatuhan, ketundukan dan pengabdian kepada Allah semata, yang telah disebut di atas sebagai perilaku yang bernilai ibadah. Dalam hal ini,

---

<sup>146</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman seperti kebahagiaan, ketenangan, rasa dekat dengan Tuhan, kemampuan meregulasi diri dan sebagainya akan dapat dirasakan oleh individu bila dalam melakukan aktivitas keagamaan baik ritual maupun aktivitas lainnya dilakukan dengan hati yang tunduk dan patuh kepada Allah. Artinya, terdapat keterkaitan berupa efek positif praktek beribadah terhadap kehadiran pengalaman personal dalam beragama, karena dalam Islam ibadah bertujuan untuk mensucikan roh atau jiwa sehingga yang bersangkutan dapat menuju pada kecenderungan melakukan perbuatan baik dan positif bagi kehidupan. Ibadah sholat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya semua merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah<sup>147</sup> dan juga merupakan sarana latihan untuk regulasi diri, menghargai sesama, melatih kepedulian, berbagi (menolong), dan juga merupakan latihan fisik yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.<sup>148</sup>

Penyusunan indikator dan item skala religiusitas pada penelitian ini tertuju pada hubungan individu dengan Tuhan yang maha suci, yang dilihat dalam keyakinan (*religious belief*) individu terhadap keberadaan Tuhan dan ketetapan-ketetapan-Nya, praktek-praktek ibadah kepada Tuhan (*religious practice*), dan pengalaman (*religious experience*) yang dirasakan tentang kehadiran Tuhan dan kedekatan dengan Tuhan. Dengan demikian, indikator skala disusun dalam tiga dimensi religiusitas yang dimaksud, dengan berdasarkan

<sup>147</sup>Bonab, *Miner Indonesia Journal for The Psychology of Religion* (2021),1(1), h.47-60

<sup>148</sup> Yulmaida *Op.Cit.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perspektif Islam yang telah digambarkan di atas yaitu Iman, Islam dan Ihsan.

Temuan dalam penelitian Eny Suryani menunjukkan bahwa secara umum para guru telah berkinerja, meskipun masih dalam ruang lingkup minimal. Namun demikian, peran dari nilai-nilai agama Islam yang selama ini telah mereka amalkan berpengaruh besar terhadap kehidupan sebagai seorang guru. Sudah barang tentu seorang guru yang teladan harus memiliki nilai-nilai agama seperti bersyukur, bersabar, berikhtiar, bertawakal dan rendah hati karena ke-5 indikator tersebut adalah kunci intrinsik keberhasilan menjadi seorang guru.<sup>149</sup>

#### **4. Kebijaksanaan (*Wisdom*)**

##### **a. Pengertian Kebijaksanaan (*Wisdom*)**

Kebijaksanaan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk membuat keputusan dan penilaian yang baik.

Kebijaksanaan adalah kemampuan individu untuk membuat keputusan yang tepat, menemukan jawaban yang tepat atau setidaknya jawaban yang baik atas pertanyaan-pertanyaan hidup yang sulit dan penting, dan memberikan nasihat tentang masalah-masalah rumit dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan antar pribadi.

---

<sup>149</sup><https://media.neliti.com/media/publications/296662-membangun-kinerja-guru-berdasarkan-nila-a57d2747.pdf>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebijaksanaan merupakan suatu keseimbangan antara pemahaman individu tentang dirinya sendiri (intra pribadi), orang lain (antar pribadi) dan berbagai aspek kehidupannya (ekstra pribadi) yang dinamakannya sebagai teori kebijaksanaan yang seimbang atau *balance theory of wisdom*.<sup>150</sup> Elemen inti dari kebijaksanaan adalah kecerdasaan praktis yang berorientasi pada perilaku untuk membantu individu mencapai tujuan pribadi. Kecerdasan praktis ini hanya dapat diperoleh melalui pengalaman nyata yang dialami langsung oleh individu, bukan berasal dari ilmu yang dibaca dari buku-buku atau pengalaman orang lain yang didengarnya.<sup>151</sup>

Kebijaksanaan adalah cahaya yang memberi cahaya kepada jiwa, dan jiwa yang memiliki cahaya tidak akan pernah padam.<sup>152</sup> Hal ini menitik beratkan kebijaksanaan dapat membimbing jiwa menuju pencerahan dan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan alam semesta.

Kebijaksanaan dapat dianggap sebagai sifat yang mencakup karakteristik seperti pengetahuan, pengaturan emosi, refleksi diri, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru. Kebijaksanaan juga dapat mencakup kemampuan untuk mengakui ketidakpastian dan belajar dari pengalaman hidup.<sup>153</sup>

---

<sup>150</sup> Sternberg & Jordan, 2005 h.50

<sup>151</sup> *Ibid*

<sup>152</sup> <https://wisata.viva.co.id/pendidikan/7736-9-quote-dan-kutipan-ibnu-sina-yang-banyak-menginspirasi>

<sup>153</sup> <https://www.betterhelp.com/advice/wisdom/tips-for-applying-wisdom-in-daily-life-strategies-and-advice/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ardelt, seseorang yang memiliki kebijaksanaan diyakini mampu mengintegrasikan berbagai hal (personal, komunal, dan universal) sehingga orang tersebut dapat melewati krisis yang dihadapi dan mampu mengatasi keputusan serta mampu mengintegrasikan hal-hal yang bertentangan yang dijumpai dalam kehidupannya sehingga dengan proses itu maka orang tersebut akan mengembangkan pola berpikir dialektik, akan mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, reflektif, dan afektif yang ada pada dirinya. Menurut Clayton dan Birren, kebijaksanaan bisa didefinisikan sebagai integrasi dari dimensi kognitif, reflektif dan afektif berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.<sup>154</sup>

Kebijaksanaan adalah keahlian dalam ranah kehidupan fundamental seperti perencanaan hidup atau tinjauan hidup. Hal ini membutuhkan pengetahuan yang kaya faktual tentang masalah kehidupan, pengetahuan prosedural yang kaya tentang masalah kehidupan, pengetahuan tentang konteks dan nilai hidup yang berbeda prioritas, dan pengetahuan tentang ketidakpastian kehidupan.

Kebijaksanaan adalah konstruksi yang kompleks dan beraneka ragam yang telah dipelajari dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi. Konstruksi yang penuh teka-teki ini dicirikan oleh kemampuan untuk memahami informasi yang kompleks, merenungkan pengalaman dan emosi seseorang, mengatur emosi,

---

<sup>154</sup>Ardelt, M. (2003). *Empirical assessment of a three-dimensional wisdom scale*. *Research on Aging*, 277. CrossRef Google Scholar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berempati dengan orang lain, bertindak dengan cara yang menguntungkan masyarakat, dan mempertimbangkan dampak tindakan seseorang terhadap orang lain dan lingkungan.<sup>155</sup>

Kebijaksanaan adalah integrasi dari afektif, kontemplatif, dan aspek kognitif dari kemampuan manusia dalam menanggapi tugas serta masalah kehidupan. Kebijaksanaan adalah keseimbangan antara valensi lawan dari emosi intens dan pelepasan, tindakan dan kelambanan, serta pengetahuan dan keraguan. Hal ini cenderung meningkat dengan adanya pengalaman, oleh sebab itu usia menjadi salah satu penentu tingginya kebijaksanaan manusia. Akan tetapi tidak secara eksklusif ditemukan di usia tua saja, melainkan bisa ditemukan di usia remaja.

Menurut perspektif psikologis, kebijaksanaan dipahami sebagai 'ekspresi' dari fungsi terintegrasi dari beberapa proses psikologis dalam konteks tertentu.<sup>156</sup> Di sisi lain, kebijaksanaan sebagai dasar manipulasi intelektual, biasanya untuk "logos" (alasan) dalam "mitos" (inti proses interpersonal dan intrapersonal).<sup>157</sup> Sedangkan menurut Kramer kebijaksanaan sebagai dasar relativistik dan dialektis dalam penalaran.<sup>158</sup> Termasuk perkembangan yang terkait dengan regulasi. Gagasan inilah yang akan membentuk kesadaran sifat ketidakpastian dari peristiwa kehidupan. Pemikiran dialektis melibatkan pengakuan

---

<sup>155</sup><https://www.psychologytoday.com/us/blog/beyond-school-walls/202305/ cultivating-wisdom>

<sup>156</sup> *Ibid*

<sup>157</sup> *Ibid*

<sup>158</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelengkapan pengetahuan melalui resolusi konflik. Kebijaksanaan sebagai kombinasi dari sifat-sifat kepribadian kognitif, introspektif, dan emosional.<sup>159</sup> Singkatnya, kebijaksanaan adalah aspek perkembangan kognitif yang terkait dengan proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan situasi kehidupan. Terutama ketika berhadapan dengan kondisi (aman) yang tidak terduga dan berbagai kondisi alam.

Bijaksana adalah sikap, sifat, atau karakteristik yang mencerminkan kebijaksanaan, pemikiran yang matang, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan pertimbangan. Seseorang yang bijaksana memiliki kemampuan untuk memahami situasi dengan baik, melibatkan pemikiran yang kritis, mengambil perspektif yang beragam, dan membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Sikap bijaksana melibatkan penggunaan penilaian yang objektif, evaluasi yang hati-hati, dan refleksi yang mendalam untuk menentukan suatu solusi atau keputusan.<sup>160</sup>

Selain itu, bijaksana juga melibatkan pengendalian diri yang baik, kemampuan untuk mengelola emosi, menghadapi tantangan dengan ketenangan, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan yang diambil.

Orang yang bijaksana juga cenderung memahami bahwa tidak selalu ada jawaban yang benar dalam setiap situasi. Mereka mampu

---

<sup>159</sup> *Ibid.* Ardel 278

<sup>160</sup> <https://greatdayhr.com/id-id/blog/pentingnya-memiliki-sikap-bijaksana>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghargai perspektif yang berbeda serta bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat. Oleh sebab itu, sikap bijaksana diperlukan dalam menghadapi situasi yang kompleks, menghadapi konflik, mengambil keputusan penting, dan berinteraksi dengan orang lain. Selainnya, bijaksana adalah atribut yang dapat dikembangkan melalui pengalaman hidup, pembelajaran, refleksi, dan latihan pemikiran kritis. Dalam berbagai tradisi filosofis, agama, dan etika, sikap bijaksana sering dianggap sebagai suatu nilai atau prinsip yang penting dalam mencapai kehidupan yang baik dan bermakna.<sup>161</sup>

Kebijaksanaan sangat penting bagi diri secara keseluruhan karena memungkinkan individu untuk membuat penilaian yang tepat, memecahkan masalah, mengelola stres, membangun hubungan yang positif, berkontribusi pada masa depan yang berkelanjutan, dan meningkatkan pengembangan pribadi dan profesional. Penelitian psikologis telah mengidentifikasi beberapa komponen yang menjadi ciri kebijaksanaan. Komponen-komponen ini bekerja secara harmonis untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang dunia dan tempat seseorang di dalamnya.<sup>162</sup>

Kebijaksanaan dalam pandangan Islam merupakan hikmah, yaitu berpikir, bersikap, dan bertindak yang berpijak pada kepandaian berpikir dan kecakapan bertindak.

---

<sup>161</sup> Rizka Maria Merdeka | April 5, 2023 greatdayhr.com › id-id › blog

<sup>162</sup> <https://www.psychologytoday.com/us/blog/beyond-school-walls/202305/> cultivating-wisdom

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al-Qur'an dan Hadis, hikmah adalah pengetahuan yang membawa seseorang lebih dekat kepada Allah SWT, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang benar berdasarkan pengetahuan tersebut. Hikmah juga mencakup kemampuan untuk memahami rahasia dan tujuan di balik ciptaan Allah SWT serta kejadian-kejadian dalam kehidupan. Hikmah membantu pemiliknya untuk mengamalkan apa yang sudah diketahuinya. Pengetahuan ini diperoleh melalui akal.

Islam memiliki aturan untuk menempatkan akal sebagaimana mestinya. Bagaimanapun, akal yang sehat akan selalu cocok dengan syariat Allah SWT, dalam permasalahan apa pun. Akal adalah nikmat besar yang Allah SWT titipkan dalam jasmani manusia. Akal merupakan salah satu kekayaan yang sangat berharga bagi diri manusia. Keberadaannya membuat manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lain ciptaan Allah SWT. Bahkan tanpa akal manusia tidak ubahnya seperti binatang yang hidup di muka bumi ini.

Dengan bahasa yang singkat, akal menjadikan manusia sebagai makhluk yang berperadaban. Tetapi meskipun demikian, akal yang selalu diagung-agungkan oleh golongan pemikir sebut saja golongan ra'yu atau mu'tazilah juga memiliki keterbatasan dalam fungsinya.

Akal adalah kemampuan manusia untuk berpikir, memahami, dan berefleksi. Akal juga bisa merujuk pada kemampuan manusia

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memahami ajaran Tuhan dan memilih antara yang baik dan yang jahat.

Sederhananya, akal adalah kemampuan berpikir dan bernalar secara logis. Akal adalah kemampuan intelektual yang memungkinkan orang memahami dan memproses informasi, membuat keputusan rasional, dan memecahkan masalah. Dalam konteks keagamaan, akal sering dikaitkan dengan kemampuan memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Akal memungkinkan manusia menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk membuat tindakan yang benar.

Akal itu adalah sebuah timbangan yang cermat, yang hasilnya adalah pasti dan dapat dipercaya.<sup>163</sup> Khaldun menjelaskan mempergunakan akal itu menimbang soal-soal yang berhubungan dengan keesaan Allah SWT, atau hidup di akhirat kelak, atau hakikat kenabian (*nubuwah*), atau hakikat sifat-sifat ketuhanan atau hal-hal lain di luar kesanggupan akal

Untuk hal-hal yang bersifat ghaib atau abstrak, petunjuk khusus yang diperlukan adalah wahyu (agama). Dengan demikian, walaupun Al-Qur'an menekankan penggunaan akal dalam setiap masalah, namun akal juga memerlukan wahyu (agama) atau religiusitas dalam mempertimbangkan hal-hal abstrak (ghaib).

---

<sup>163</sup> Ibnu Khaldun, 1999: 457 dalam <https://bincangsyariah.com/kolom/akal-sebagai-sumber-ajaran-islam>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam menghargai peran dan fungsi akal dengan baik. Akal menjadi standar dalam memberikan beban atau hukum kepada seseorang. Jika seseorang kehilangan akal, maka hukum tidak berlaku untuknya. Pada saat itu, dia dianggap tidak memiliki beban apa pun.

Penting dalam Islam untuk menggunakan akal dengan mengikuti petunjuk wahyu. Hal ini bertujuan agar akal tidak terjerumus, tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, dan tidak membenarkan yang tidak benar serta melarang yang seharusnya diperbolehkan. Dengan begitu, kita tidak akan salah memilih musuh sebagai teman atau sebaliknya.

Melalui pikiran, kita bisa mendapatkan pemahaman yang kemudian akan mendorong kita untuk berperilaku baik. Ini disebut sebagai akal yang mendorong.

Akal digunakan untuk memperhatikan dan menganalisis sesuatu untuk mengetahui rahasia-rahasia yang tersembunyi dan mendapatkan kesimpulan ilmiah serta hikmah dari analisis tersebut.

Akal menghasilkan pengetahuan dan hikmah yang membantu pemiliknya untuk mengetahui dan mengamalkan apa yang sudah diketahui. Hal ini disebut al-aql al-mudrik, yaitu akal yang dapat mencapai pengetahuan.<sup>164</sup> Selain dua fungsi yang disebutkan di atas, ada satu fungsi lain yang lebih baik dari keduanya. Yang satu ini

---

<sup>164</sup> <https://bincangsyariah.com/kolom/akal-sebagai-sumber-ajaran-islam>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup keduanya dalam bentuk yang lebih sempurna dan matang sehingga tidak ada lagi kekurangan atau kekeruhan.

Akal bisa menghasilkan pengetahuan, tetapi masih mungkin adanya kekurangan dalam hal hikmah. Demikian juga bisa ada kebaikan yang timbul dari orang-orang yang kurang berpengetahuan. Untuk mencapai hal-hal tersebut, akal harus digunakan. Dalam penggunaannya, Al-Qur'an menggunakan kata *yatafakkarun*. kemudian menggunakan *ya'qilun* dan menggunakan kata *yatadabbarun*, selanjutnya *yatadzakkarun*, dan lainnya. Semua hal ini bertujuan untuk mengaktifkan otak guna mendapatkan pengetahuan atau kebijaksanaan, bahkan untuk mencapai *ridha* yang menjadikan seseorang disebut sebagai *Ulul-Albab* atau *ar-rasikhun fi al-Ilm* (orang yang kuat dalam pengetahuannya). Al-Qur'an menyokong penggunaan akal dan mengutuk orang yang tidak menggunakan akal untuk memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan.

Budi adalah istilah yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk berpikir secara moral dan bertindak bijaksana. Budi mencakup kemampuan memahami nilai-nilai etika dan moral, serta rasa kebaikan dan keadilan.<sup>165</sup>

Budi adalah kemampuan manusia untuk berpikir secara moral dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang benar. Budi melibatkan kemampuan memahami prinsip-prinsip moral dan menerapkannya

---

<sup>165</sup><https://geografi.id/jelaskan/pengertian-akal-dan-budi>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keagamaan, roh juga bisa merujuk pada kemampuan manusia untuk mengendalikan keinginan dan melakukan tindakan yang benar.

Akal budi adalah salah satu anugerah terbesar yang Tuhan berikan kepada manusia. Akal budi memungkinkan orang membedakan mana yang benar dan salah serta membuat keputusan yang bijaksana.

Dalam konteks keagamaan, Budi juga dikaitkan dengan kemampuan mengenali dan mengikuti ajaran agama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Budi memberdayakan masyarakat untuk bertindak bijaksana dan bertanggung jawab.

Akal dan budi adalah dua konsep penting untuk pengembangan diri dan pengembangan karakter pribadi. Akal memungkinkan kita berpikir logis dan rasional serta membantu kita bertindak bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan menggunakan akal dan budi dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dapat meningkatkan kualitas hidup kita dan menjadi manusia yang lebih baik.<sup>166</sup>

Dengan pikiran, manusia bisa mengerti dan menganalisis informasi yang diterima. Akal membantu orang membedakan antara hal yang benar dan salah serta membuat keputusan yang bijaksana. Dalam agama, akal membantu manusia memahami ajaran Tuhan dan membuat keputusan sesuai dengan nilai kebenaran.

---

<sup>166</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran akal juga sangat penting dalam menjalankan ibadah.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ □

Artinya:

*Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. (QS. Al-Zalzalah : 7-8)*

Beribadah baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata.

Dalam melaksanakan ibadah hendaknya berhati-hati dan jangan melakukan kesalahan yang dapat merugikan diri. Untuk itu maka akal berperan penting mengendalikan diri.

Selain itu peran akal juga sangat penting untuk memahami ajaran Islam. Dalam surat Al-An'am ayat 32, Allah SWT berfirman:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُوَ الْأَكْثَرُ لِلَّذَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقَوْنَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

*Kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti? (QS. Al-An'am : 32)*

Manusia harus menggunakan akal untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam surat Al-Baqarah ayat 168, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُّهُمَا فِي الْأَرْضِ حَلَّا طَيْبًا وَلَا تَنْتَهُوا خُطُوطِ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal dan yang baik dari apa yang ada di muka bumi dan janganlah kamu*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mengikuti jejak setan; sesungguhnya setanlah musuhmu yang sebenarnya.” (QS. Al-Baqarah : 168)*

Ayat ini mengatakan bahwa hendaknya manusia menggunakan akal untuk memilih apa yang baik dan halal serta menghindari apa yang haram.

Budi membantu manusia mengendalikan hawa nafsu dan membuat keputusan berdasarkan prinsip moral. Budi membimbing orang dalam memilih tindakan yang baik dan bertanggung jawab, serta menghindari tindakan yang buruk.<sup>167</sup>

Kepandaian meniscayakan kehadiran akal budi berupa pengetahuan. Konsep pengetahuan dalam hikmah mengandaikan pada diri yang terpelajar, berilmu, dan tercerahkan, sehingga dengannya seorang dapat menjadi pribadi bermanfaat bagi lingkungannya. Sedangkan kecakapan bertindak merupakan representasi diri yang memiliki sensitivitas sosial kuat. Melalui sensitivitas diri, seorang akan bergerak aktif untuk terlibat langsung dalam aktivitas sosial masyarakat. Menghindarkan masyarakat dari segala bentuk kesulitan, dan menghadirkan solusi terhadap problematika sosial.

Allah SWT memberikan akal budi sebagai sarana untuk memahami kebenaran dan kesalahan dalam menjalani kehidupan. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 269, Allah SWT berfirman, “*Dia memberikan hikmah (kebijaksanaan) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dianugerahi hikmah, sesungguhnya dia*

---

<sup>167</sup> <https://geografi.id/jelaskan/pengertian-akal-dan-budi/>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*telah diberi karunia yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran darinya, kecuali ululalbab yaitu orang-orang yang berakal.”*

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa hikmah atau kebijaksanaan merupakan salah satu karunia yang diberikan kepada manusia melalui akal budi. Hikmah ini berguna untuk memahami ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran juga menekankan pentingnya menggunakan akal sehat untuk memahami ajaran Islam. Dalam surat Al-Hajj ayat 46 Allah SWT berfirman:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ أَذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَلُ الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَلُ الْأَفْلُوْبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya:

*Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada. (QS. Al-Hajj 46)*

Hikmah sebagai bagian integral Islam. Berbicara Islam sama artinya dengan membincangkan hikmah. Demikian karena Islam adalah hikmah, dan hikmah sendiri merupakan visi keberislaman sesungguhnya.

Hakikat adalah terciptanya kebebasan atau otonomi dalam menciptakan ragam metode atau manifestasi untuk memahami “bahasa agama”. Ia berisi prinsip-prinsip keterbukaan seperti kebebasan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir rasional, berorientasi keadilan dan kemaslahatan dalam memahami teks-teks al-Qur'an dan Sunnah.

Sehingga dapat disimpulkan, kebijaksanaan (*wisdom*) adalah suatu tindakan mengambil keputusan dengan kemampuan kognitif, afektif, reflektif yang membantu kehidupan seseorang dan juga masyarakat dalam berinteraksi.

Fakta bahwa Islam menempatkan dirinya dalam lingkar berkembang juga berorientasi pada nilai kebijaksanaan. Kebijaksanaan yang dimaksud di sini adalah terciptanya otonomi dalam mengkreasi metode-metode atau manifestasi baru dalam memahami bahasa agama. Ia berisi prinsip-prinsip keterbukaan seperti kebebasan, berpikir rasional, berorientasi keadilan dan kemaslahatan, yang kesemuanya berpangkal pada penghargaan dan penghormatan nilai-nilai kemanusiaan

Hikmah bisa diperoleh dari berbagai macam sumber seperti: Al-Qu'ran, Al-Hadis, pengalaman hidup, ilmu pengetahuan dan pembelajaran.<sup>168</sup>

Al-Qu'ran adalah sumber utama hikmah. Membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran al-Qu'ran dapat memberikan hikmah yang luar biasa. Al-Qu'ran tidak hanya memberikan

<sup>168</sup> [https://an-nur.ac.id/hikmah-dalam-islam-sumber-dalil-dan-penerapannya-dalam-kehidupan-sehari-hari/#Dalil\\_Hadits\\_tentang\\_Hikmah](https://an-nur.ac.id/hikmah-dalam-islam-sumber-dalil-dan-penerapannya-dalam-kehidupan-sehari-hari/#Dalil_Hadits_tentang_Hikmah)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan tentang agama, tetapi juga panduan tentang kehidupan sehari-hari, moralitas, dan etika.<sup>169</sup>

Dalil al-Qur'an tentang Hikmah

يُؤْتَى الْحِكْمَةُ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتَى خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَدْكُرُ إِلَّا أُولَوْا الْأَلْبَابُ

Artinya:

*Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (QS. Al Baqarah : 269)*

Ayat ini menunjukkan bahwa hikmah adalah anugerah besar dari Allah, dan hanya orang-orang yang diberi pemahaman mendalam oleh Allah yang dapat benar-benar memahaminya.

Hadits Nabi Muhammad SAW adalah sumber hikmah lainnya.

Hadits memberikan penjelasan dan rincian lebih lanjut tentang ajaran-ajaran al-Qur'an, serta contoh nyata bagaimana ajaran-ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang beriman harus selalu mencari hikmah di mana pun mereka menemukannya, karena hikmah adalah sesuatu yang sangat berharga. Sesuai dengan hadis Nabi yang artinya: "*Kebijaksanaan adalah barang hilang milik orang beriman, maka di manapun dia menemukannya, dia lah yang paling berhak atasnya.*" (HR. Tirmidzi).

Pengalaman hidup juga bisa menjadi sumber hikmah. Pengalaman-pengalaman ini dapat memberikan pelajaran berharga yang

<sup>169</sup><https://ikmalonline.com/konsep-hikmah-kebijaksanaan-dalam-perspektif-al-quran-dan-falsafah-islam>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dapat diperoleh dari buku atau ceramah. Dalam Islam, merenungkan dan belajar dari pengalaman hidup adalah cara penting untuk mendapatkan hikmah.<sup>170</sup>

Ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu dunia, adalah sumber hikmah. Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah)

Hikmah adalah sesuatu yang dapat diajarkan

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَنْذُرُوكُمْ أَيْتَنَا وَيُنَزِّلُكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُنُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:

*Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah, serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah : 151)*

Menurut Al-Qur'an, mayoritas ayat-ayat tentang hikmah menekankan dimensi pengetahuannya.<sup>171</sup> Hikmah sebagai pengetahuan manusia yang bisa didapat secara hushuli, melalui proses pembelajaran, yang diajari dan mempelajari serta berkaitan dengan penyucian jiwa atau purifikasi yang menjadi syarat awal terbukanya pintu pemahaman yang sifatnya hudhuri. Dapat difahami, bahwa hikmah diartikan sebagai salah satu komponen pengetahuan yang

<sup>170</sup> Ibid

<sup>171</sup><https://ikmalonline.com/konsep-hikmah-kebijaksanaan-dalam-perspektif-al-quran -dan-falsafah-islam>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat perolehan atau pemberian. Jadi dapat dikatakan bahwa hikmah bersifat epistemik yaitu berhubungan dengan pengetahuan manusia.

b. Aspek-aspek Kebijaksanaan (*Wisdom*)

Baltes, Gluck, & Kunzman menjelaskan pada teori implisit terdapat empat faktor kebijaksanaan (*wisdom*) yaitu:

1) Akuisisi kebijaksanaan

Pengetahuan tentang memahami sifat dan keberadaan manusia yang ada di sekitar. Selain itu sebagai manusia harus mampu memahami bagaimana belajar dari kesalahan sendiri.

2) Mengaplikasikan kebijaksanaan

Sebagai manusia yang bijaksana harus tahu kapan harus memberikan/menahan saran kepada orang lain, selain itu menjadi orang yang bijaksana harus mampu dimintai saran dari setiap masalah yang ada.

3) Konteks Kehidupan

Sebagai manusia yang bijaksana harus mampu menerima setiap keadaan yang mungkin dapat berubah-ubah, serta mampu menerima kemungkinan dari setiap konflik yang datang dalam rentang kehidupan yang berbeda-beda.

4) Kepribadian dan Fungsi Sosial

Menjadi individu yang bijaksana tentu mampu menjadi pendengar yang baik, serta memiliki sifat yang sangat manusiawi.<sup>172</sup>

---

<sup>172</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Randall & Kenyon kebijaksanaan mencakup enam dimensi:

- 1) Dimensi kognitif melibatkan tingkat pemahaman intelektual,
- 2) Praktis-pengalaman dimensi harus tidak hanya dengan gagasan atau teori abstrak tetapi kehidupan sehari-hari,
- 3) Aspek interpersonal untuk sebuah persepsi tentang kisah yang lebih besar
- 4) Etika dimensi moral adalah sebuah bentuk keprihatinan dengan apa yang orang Yunani kuno sebutkan tentang "mengetahui dan berbuat baik,"
- 5) *Idiosyncratic-ekspresi*, keprihatinan terhadap banyak orang merupakan sikap kebijaksanaan karena adanya manusia dan manusia lainnya,
- 6) Dimensi rohani mistik kebijaksanaan luar biasa, atau pengalaman khusus dari, dan/atau wawasan, sifat kosmos, dalam bahasa Yunani kosmos merupakan sebuah keteraturan atau suatu sistem dalam alam semesta yang teratur dan harmonis.<sup>173</sup>

Menurut Kramer *wisdom* didasarkan pada relativistik dan dialektis penalaran, pengembangan yang terkait dengan pengembangan yang dapat mempengaruhi regulasi.<sup>174</sup> Ardel menjelaskan *wisdom* sebagai kombinasi pada *cognitive, reflective*, dan

---

<sup>173</sup> *Ibid*

<sup>174</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*affective* yang ada pada kepribadian seseorang.<sup>175</sup> Cara berpikir yang akan mendorong kesadaran akan sifat tak terduga dari peristiwa kehidupan.

Dialektis berpikir, di sisi lain, melibatkan kesadaran akan integritas dari pengetahuan melalui resolusi konflik. Seseorang yang memiliki kearifan akan mampu mengintegrasikan antara kepentingan, konsekuensi, dan respon lingkungan yang dihadapi demi terwujudnya kebaikan bersama.

Menurut temuan Albert, dimensi yang terlibat dalam "kebijaksanaan" adalah seperti berikut ini:

1) Dimensi *Cognitive*

Dimensi *Cognitive* merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pemaknaan hidup dan keinginan pada sebuah kebenaran. Yakni memahami arti kebijaksanaan dengan makna dari fenomena atau peristiwa, terutama yang berkaitan dengan hubungan intrapersonal dan interpersonal. Termasuk kemampuan mengetahui dan proses penerimaan.<sup>176</sup>

Aspek kognitif adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang terjadi di kehidupannya, terutama yang berkaitan dengan hubungan sesama individu dan hubungan individu dengan kelompok. Kognitif juga menyangkut sifat positif dan negatif dalam diri seseorang. Dalam aspek ini seseorang

---

<sup>175</sup> *Ibid.* Ardel. h. 130

<sup>176</sup> <https://buku.kompas.com/read/1948/memahami-arti-kebijaksanaan>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan memiliki kebijaksanaan (wisdom) yang baik apabila lebih mampu memahami kemampuan dan sifat manusia di lingkungan masyarakat.

Dimensi kognitif kebijaksanaan melibatkan pemahaman informasi yang kompleks dan pemecahan masalah yang memungkinkan individu untuk menganalisis dan mensintesis informasi dan membuat penilaian yang tepat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Para peneliti telah menemukan bahwa orang dewasa yang lebih tua lebih cenderung menggunakan strategi kognitif, seperti mencari informasi dan mengevaluasi alternatif, ketika memecahkan masalah daripada orang dewasa yang lebih muda yang menunjukkan bahwa strategi kognitif sangat penting dalam meningkatkan kebijaksanaan dan bahwa pengalaman memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan ini.

2) Dimensi *Reflective*

Dimensi *Reflective* merupakan persepsi fenomena dan peristiwa dari perspektif yang berbeda dan menghindari penilaian subjektif. Hal ini membutuhkan pemeriksaan diri, kesadaran diri, dan wawasan diri.<sup>177</sup>

Dimensi reflektif dari kebijaksanaan melibatkan refleksi atas pengalaman dan emosi diri sendiri. Komponen ini

---

<sup>177</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan individu untuk memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, memperoleh wawasan tentang perilaku dan nilai-nilai mereka, dan mengembangkan rasa kesadaran diri. Sebuah studi tahun 2010 menemukan bahwa individu yang mendapat skor lebih tinggi pada kebijaksanaan reflektif lebih cenderung terlibat dalam refleksi diri dan lebih baik dalam mengatur emosi mereka, yang menunjukkan bahwa pengetahuan kontemplatif merupakan komponen penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan pertumbuhan pribadi.

Dalam kehidupannya seseorang harus mampu dalam mengembangkan kesadaran diri dan kepedulian dirinya mengenai sesuatu yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, aspek reflektif yang dilakukan akan mengurangi seseorang dalam mementingkan dirinya sendiri, dan meningkatkan motivasi seseorang untuk peduli dengan lingkungannya. Aspek reflektif bisa dikatakan bagaimana seseorang melihat peristiwa yang ada di sekitarnya dengan sudut pandang yang berbeda, serta dapat mengurangi seseorang untuk berfikir menyalahkan orang lain.

### 3) Dimensi *Affective*

Dimensi *Affective* atau emosional merupakan kemampuan untuk berempati dan saling mencintai, disertai dengan motivasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk peduli pada perasaan orang lain. Yakni membutuhkan transendensi untuk mengatasi keegoisan.<sup>178</sup>

Aspek afektif adalah mementingkan orang lain dan lebih mengerti sikap yang timbul dari seseorang oleh karena itu dapat meningkatkan rasa simpatik terhadap individu lainnya serta mampu menghargai orang lain. Rasa afektif pada diri seseorang menimbulkan emosi positif terhadap perilaku orang lain seperti lebih mengerti perasaan orang lain, bertindak simpati, dan lebih menyayangi orang lain. Selain itu aspek afektif seseorang juga akan mengurangi seseorang untuk bersikap acuh terhadap orang lain.

Dimensi afektif dari kebijaksanaan melibatkan pengaturan emosi dan empati, yang memungkinkan individu untuk mengatur emosi, mengelola stres, dan berempati dengan orang lain. Peneliti menemukan bahwa individu yang mendapat skor lebih tinggi pada kebijaksanaan afektif cenderung mengatur emosi mereka secara efektif dan memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, yang mendorong keterhubungan sosial dan kesejahteraan emosional.

Dimensi prososial dari kebijaksanaan melibatkan rasa tanggung jawab sosial dan altruisme. Elemen ini memungkinkan individu untuk mempertimbangkan kebutuhan orang lain dan bertindak dengan cara yang menguntungkan masyarakat. Sebuah

---

<sup>178</sup>*Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

studi oleh Ardelt menemukan bahwa individu yang mendapat skor lebih tinggi pada kebijaksanaan prososial lebih cenderung terlibat dalam perilaku prososial, seperti menjadi sukarelawan dan membantu orang lain yang merupakan komponen penting dari tanggung jawab sosial.<sup>179</sup>

Ketiga aspek kebijaksanaan yang dikemukakan Ardelt menjadi dimensi indikator alat ukur kebijaksanaan dalam penelitian ini.

c. Pentingnya sikap kebijaksanaan guru

Sikap bijaksana sangat penting bagi seorang karena memiliki dampak yang signifikan pada kualitas dan pengambilan keputusan yang efektif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa sikap bijaksana penting bagi seorang yaitu:

1) Mengelola kompleksitas

Seseorang sering dihadapkan pada situasi yang kompleks dan ambigu yang memerlukan pemahaman yang mendalam, penilaian yang obyektif, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Sikap bijaksana membantu dalam memahami situasi secara holistik, mempertimbangkan berbagai faktor yang terlibat, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan penilaian yang matang.

---

<sup>179</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pemikiran kritis

Sikap bijaksana melibatkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, objektif, dan analitis. orang yang bijaksana akan menghindari pengambilan keputusan impulsif atau berdasarkan emosi semata, melainkan akan menggunakan pemikiran yang rasional dan matang untuk mengevaluasi situasi dan opsi yang tersedia.

3) Pengelolaan emosi

Seorang yang bijaksana mampu mengendalikan emosi mereka dengan baik. Mereka tidak terjebak dalam reaksi emosional yang berlebihan, tetapi mampu menjaga ketenangan dan kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan dan konflik. Kemampuan untuk mengelola emosi dengan bijaksana membantu seseorang dalam membuat keputusan yang tidak dipengaruhi oleh emosi yang berlebihan atau impulsif.

4) Menyadari perspektif yang beragam

Seseorang yang bijaksana mampu menghargai perspektif yang berbeda dan mempertimbangkan pendapat dari berbagai pihak sebelum mengambil keputusan. Mereka tidak terjebak dalam sudut pandang sempit, tetapi memahami kompleksitas dan keragaman dalam pandangan, nilai, dan pengalaman orang lain.

5) Bertindak bertanggung jawab

Sikap bijaksana melibatkan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan mempertimbangkan konsekuensi jangka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panjang dari tindakan yang diambil. Orang yang bijaksana akan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan, serta siap untuk menghadapi konsekuensi dari keputusan yang dibuat.

6) Menciptakan lingkungan yang sehat

Sikap bijaksana mempengaruhi cara seorang berinteraksi dengan tim atau organisasi yang dimasukinya. orang yang bijaksana mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat, inklusif, dan berbasis pada saling pengertian. mampu mengelola konflik dengan bijaksana membimbing dan bertindak dengan cerdas dan bertanggung jawab.

7) Membangun hubungan yang kuat

Orang yang bijaksana mampu membangun hubungan yang kuat dan harmonis dengan anggota tim, rekan kerja, dan pemangku kepentingan lainnya. Sikap bijaksana membantu dalam berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini membantu dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan tim, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan produktivitas.

8) Memberikan teladan yang baik

Sebagai pemimpin, Anda adalah contoh bagi tim Anda. Sikap bijaksana membantu pemimpin untuk menjadi teladan yang baik dalam hal pengambilan keputusan yang bijaksana, manajemen emosi, pengelolaan konflik, dan bertanggung jawab atas tindakan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Pemimpin yang bijaksana mampu memberikan contoh perilaku yang diharapkan dari timnya, dan menginspirasi mereka untuk mengikuti jejak kepemimpinan yang bijaksana.

9) Menghadapi tantangan dengan bijaksana

Kepemimpinan bukanlah tugas yang mudah, dan pemimpin seringkali dihadapkan pada tantangan dan tekanan yang tinggi. Sikap bijaksana membantu pemimpin dalam menghadapi tantangan dengan kepala dingin, mengambil langkah-langkah yang bijaksana, dan mencari solusi yang efektif. Mereka tidak terjebak dalam keputusan impulsif atau reaksi emosional yang dapat memperburuk situasi, tetapi mampu menghadapi tantangan dengan bijaksana.<sup>180</sup>

d. Menumbuhkan kebijaksanaan,

Untuk menumbuhkan kebijaksanaan kita dapat lakukan strategi berikut:

1) *Dorong refleksi diri* : Refleksi diri melibatkan pemeriksaan pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Mendorong individu untuk melakukan refleksi diri dapat membantu mereka lebih memahami diri mereka sendiri dan orang lain. Hal ini juga dapat membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, yang dapat membantu mereka membuat keputusan dan memecahkan masalah.

2) *Dorong keterbukaan pikiran* : Keterbukaan pikiran berarti menerima ide dan perspektif baru. Mendorong individu untuk

<sup>180</sup> <https://greatdayhr.com/id-id/blog/pentingnya-memiliki-sikap-bijaksana>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikiran terbuka dapat membantu mereka memperluas pemikiran dan mempertimbangkan solusi alternatif untuk masalah. Hal ini juga dapat membantu mereka menghargai keberagaman dan mengurangi bias dan prasangka.

- 3) *Dorong pembelajaran seumur hidup:* Pembelajaran seumur hidup melibatkan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru sepanjang hidup seseorang. Mendorong individu untuk melanjutkan pendidikan dapat membantu mereka beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini juga dapat meningkatkan pengembangan pribadi dan profesional mereka.
- 4) *Dorong empati:* Empati melibatkan pemahaman dan berbagi perasaan orang lain. Mendorong individu untuk bersikap empati dapat membantu mereka terhubung dengan orang lain dan membangun hubungan yang positif. Hal ini juga dapat membantu mereka memahami berbagai perspektif dan menghargai berbagai pengalaman.
- 5) *Dorong pengaturan emosi:* Pengaturan emosi melibatkan pengelolaan emosi seseorang secara efektif. Mendorong individu untuk mengatur emosi mereka dapat membantu mereka mengatasi stres dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan mereka.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) *Dorong tanggung jawab sosial:* Tanggung jawab sosial melibatkan pertimbangan dampak tindakan seseorang terhadap orang lain dan lingkungan. Mendorong individu untuk bertanggung jawab secara sosial dapat membantu mereka membuat keputusan yang etis dan berkontribusi pada masa depan yang berkelanjutan.
- 7) *Dorong altruisme:* Altruisme melibatkan tindakan demi kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Mendorong individu untuk bekerja secara altruistik dapat membantu mereka mengembangkan rasa kasih sayang dan empati.
- 8) *Dorong pengambilan perspektif:* Pengambilan perspektif melibatkan pertimbangan bagaimana orang lain mungkin memandang suatu situasi. Mendorong individu untuk mengambil perspektif yang berbeda dapat membantu mereka menghargai perspektif yang beragam dan membuat keputusan yang lebih tepat.
- 9) *Dorong refleksi tentang nilai-nilai:* Refleksi tentang nilai-nilai melibatkan pertimbangan keyakinan dan prinsip seseorang. Mendorong individu untuk merefleksikan nilai-nilai mereka dapat membantu mereka memperjelas tujuan dan prioritas mereka.
- 10) *Dorong pendampingan :* Pendampingan melibatkan pencarian bimbingan dan dukungan dari individu yang berpengalaman. Mendorong individu untuk mencari mentor dapat membantu mereka memperoleh wawasan dan perspektif yang berharga.<sup>181</sup>

---

<sup>181</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **B. Konsep Operasional**

### 1. Indikator Kinerja guru

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, maka indikator penilaian kinerja guru dapat disusun berdasarkan pada empat dimensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sebagai berikut:

- a. Dimensi pedagogik dengan indikator
  - 1) Mengenal karakteristik peserta didik.
  - 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - 3) Pengembangan kurikulum.
  - 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
  - 5) Pengembangan potensi peserta didik.
  - 6) Komunikasi dengan peserta didik.
  - 7) Penilaian dan evaluasi.
- b. Dimensi kepribadian
  - 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.
  - 2) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
  - 3) Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.
- c. Dimensi sosial
  - 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua, peserta didik, dan masyarakat.

d. Dimensi profesional

1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

2) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

2. Indikator Ekspektasi guru

Ekspektasi diartikan sebagai kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun ada rintangan. Tidak sekadar punya keinginan semata, melainkan punya usaha untuk bisa mewujudkan keinginan tersebut. Bisa dikatakan sebagai harapan yang tidak konstan, yang timbul dari ide tentang sesuatu di masa yang akan datang.

Adapun yang menjadi indikator ekspektasi adalah:

- a. Tingkat kepercayaan atas harapan pencapaian tujuan (*exspektancy*) dengan indikator
  - 1) Keyakinan bahwa upaya seseorang akan menghasilkan pencapaian kinerja yang diinginkan
  - 2) Keyakinan tentang kemampuan mereka untuk berhasil melakukan perilaku tertentu
  - 3) Keyakinan memiliki gambaran jumlah usaha yang digunakan dalam mencapai tujuan.
  - 4) Pengendalian diri atas hasil yang diharapkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Sikap optimis
  - 6) Daya saing
  - 7) Penilaian diri (*self estreem*)
  - 8) Perasaan semangat, konsentrasi dan kenyamanan (afek positif)
  - 9) Kesulitan tujuan/ sasaran (*Goal difficulty*).
- b. Keyakinan atas imbalan diperoleh jika tujuan tercapai (*Instrumentality*).

Adapun yang menjadi indikator *Instrumentality* adalah:

- 1) Individu memiliki motif kerja perorientasi terhadap upah/bonus/reward yang akan peroleh.
  - 2) Keyakinan bahwa seseorang akan menerima upah jika ekspektasi kerja terpenuhi.
- c. Menghargai imbalan yang diperoleh atas tindakan yang dilakukan (*Valence*).

Adapun yang menjadi indikator (*valence*) adalah:

- 1) Individu memiliki orientasi terhadap nilai manfaat imbalan dari hasil.
- 2) Individu memiliki orientasi terhadap nilai imbalan didasarkan pada kebutuhan
- 3) Individu memiliki orientasi terhadap nilai imbalan didasarkan pada tujuan
- 4) Individu memiliki orientasi terhadap nilai imbalan didasarkan pada nilai nilai tertentu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Individu memiliki orientasi terhadap nilai imbalan didasarkan pada sumber motivasi tertentu.

3. Indikator religiusitas guru

Berdasarkan uraian penulis tentang religiusitas maka dapat dirumuskan indikator religiusitas guru sebagai berikut:

a. Dimensi akidah

Akidah dalam Islam disebut iman. Iman bukan hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berbuat. Akidah sebagai dasar utama ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi karena dalam hal yang berkaitan dengan keyakinan. Dimensi keyakinan mengukur seberapa jauh seseorang berpegang teguh pada keyakinan tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin keagamaan (Islam), seperti, keimanan tentang Allah SWT, para malaikat, para nabi dan rasul, kitab-kitab Allah SWT, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Indikator dimensi akidah yaitu:

- 1) Keimanan kepada Allah SWT
- 2) Keimanan kepada para malaikat
- 3) Keimanan kepada para nabi dan rasul
- 4) Keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT
- 5) Keimanan kepada hari kiamat (surga dan neraka), dan
- 6) Keimanan kepada qada dan qadar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Dimensi ibadah (syari'ah)**

Dimensi ibadah berkaitan dengan frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Seorang Muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan shalat, banyak berdzikir, berdoa, rajin berpuasa dan zakat serta ibadah-ibadah lainnya.

**Indikator ibadah (syari'ah)**

- a) Dasar utama Islam adalah mengucap dua kalimat syahadat,
- b) menunaikan shalat lima waktu,
- c) berpuasa di bulan Ramadhan,
- d) menunaikan zakat dan
- e) menunaikan fardhu haji di Makkah.

**c. Dimensi Ihsan**

Dimensi ihsan mencakup akhlak, pengalaman pemahaman agama.

Akhlik diartikan budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah seperti sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela. Akhlak lahir merupakan perbuatan/perilaku yang ditampakkan, sedangkan akhlak batin adalah perilaku hati misalnya kejujuran, keadilan, kedengkian, kesombongan dan lain-lain. Indikator dimensi akhlak dalam Islam yaitu:

- a) Akhlak lahir bersifat perbuatan/perilaku
- b) Akhlak Batin bersifat rohaniah

Pengalaman (*eksperensial*) mengukur seberapa dalam kedekatan seorang muslim ketika merasakan dan mengalami perasaan,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi-persepsi dan sensasi dalam melakukan peribadatan.

Indikator pengalaman yaitu:

- a) perasaan dekat dengan Allah SWT,
- b) perasaan doanya sering terkabul
- c) perasaan bahagia karena masih disayang oleh Allah SWT.

Pengetahuan agama (intelektual) mengacu pada orang-orang beragama paling tidak memiliki pengetahuan minimal tentang dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi. Pengetahuan agama yang dianutnya sebagaimana yang termuat dalam al-Qur'an, seperti pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan yang lainnya.

Indikator pengetahuan agama yaitu:

- a) Menguasai ilmu dasar keimanan
  - b) Menguasai hukum hukum Islam
  - c) Menguasai tata cara peribadatan
  - d) Menguasai keempat ilmu dasar Islam
4. Indikator kebijaksanaan guru pendidikan Islam
    - a. Dimensi kognitif
      - 1) Kemampuan dan kemauan untuk memahami suatu situasi atau fenomena secara menyeluruh
      - 2) Pengetahuan tentang positif dan negatif aspek sifat manusia.
      - 3) Pengakuan atas ambiguitas dan ketidak pastian dalam hidup

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kemampuan untuk membuat keputusan penting meskipun hidup tidak diprediksi dan penuh ketidak pastian
  - 5) Kemampuan memahami kehidupan
  - 6) Kemampuan memahami orang lain
  - 7) Kemampuan memahami diri sendiri
- b. Dimensi reflektif
- 1) Kemampuan dan kemauan untuk melihat fenomena dan peristiwa dari sudut pandang yang berbeda.
  - 2) Tidak adanya subjektivitas dan proyeksi (kecendrungan untuk menyalahkan orang lain atas situasi atau perasaannya sendiri). Kemampuan dan kemauan untuk melihat fenomena dan peristiwa dari sudut pandang yang berbeda.
  - 3) Tidak adanya subjektivitas dan proyeksi (kecendrungan untuk menyalahkan orang lain atas situasi atau perasaannya sendiri).
- c. Dimensi afektif
- 1) Adanya emosi dan perilaku positif terhadap orang lain
  - 2) Tidak ada nya emosi dan perilaku acuh tak acuh atau negatif terhadap orang lain
  - 3) Memahami perasaan orang lain
  - 4) Mampu menghargai kehidupan orang lain

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### C Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis, maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh ekspektasi (*expectancy*) terhadap kinerja guru

Harapan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan motivasi atau dorongan serta cara tersendiri untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Harapan yang tinggi akan meningkatkan pelaksanaan peran guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menasehat, membaharu (inovator), model dan menteladani, pribadi, meneliti, mendorong kreativitas, membangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, membawa cerita, aktor, emansipator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Dalam penerapan budaya religius di madrasah peran sebagai penanam nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik baik mengenai cara berhubungan dengan Allah, antar manusia, dan dengan lingkungan sekitar hingga peserta didik dapat berbudaya religius dalam kehidupannya sehari-hari. apalagi didorong dengan harapan yang kuat akan manfaat dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Ekspektasi dapat mempengaruhi kinerja guru dimana semakin besar harapan maka semakin baik kinerja guru dalam menjalankan tugasnya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Pengaruh religiusitas guru terhadap kinerja guru

Pada dasarnya kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam (internal) guru itu sendiri yaitu bagaimana sikap dan konsep diri guru terhadap profesi yang diembannya. Salah satu faktor internal kinerja guru adalah religiusitas. Guru yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk memberikan kontribusi positif pada dirinya sehingga mampu meningkatkan kinerjanya. Seorang guru akan mengajar dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab, karena menganggap bekerja (mengajar) merupakan salah satu ibadah. Dengan itu pula dia akan taat menjalankan ajaran agamanya yang akhirnya menciptakan ketenangan dalam mengajar yang selanjutnya membuat dia rajin dan giat sehingga kinerjanya juga meningkat.

Jika semua peran guru dijalankan dan mampu mengimplementasikan sepenuhnya, maka religiusitas guru mengarah kepada kinerja guru, jadi ada korelasi antara religiusitas terhadap kinerja guru.

### 3. Pengaruh Kebijaksanaan guru terhadap kinerja guru.

Menjadi guru pembelajar yang adaptif adalah sebuah tantangan agar terus mampu menebar kebaikan melalui pendidikan. Perubahan adalah keniscayaan yang tak mungkin dicegah arus derasnya. Kebijaksanaan menjadi kunci dalam menghadapi perubahan-perubahannya yang nyata adanya. Bijaksana adalah sikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa sehingga memancarkan keadilan, ketawaddhuan dan kejernihan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hati. Guru harus mengerti apa yang dibutuhkan dan apa yang harus dihindari, terlebih tentang konflik yang sedang dihadapi dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu guru yang bijaksana akan memudahkan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil kerjanya. Artinya kebijaksanaan guru mempengaruhi kinerja guru.

4. Pengaruh ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan guru terhadap kinerja guru.

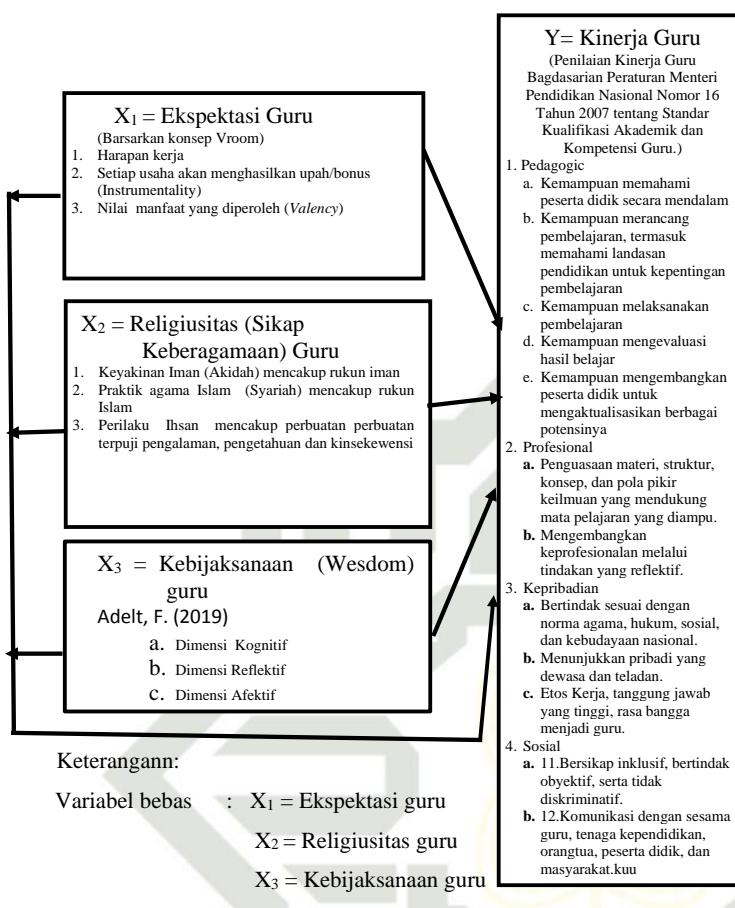
Kinerja guru berpengaruh dengan ekspektasi religiusitas dan kebijaksanaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai keterkaitan yang bersifat kausalitas dan saling mendukung.

Ekspektasi guru yang baik belum tentu dapat mengoptimalkan kinerja guru jika tidak disokong oleh religiusitas dan kebijaksanaan guru yang kuatkan. Demikian juga religiusitas guru yang tinggi belum tentu kinerja guru optimal jika tidak didukung Ekspektasi dan kebijaksanaan gurunya. Kebijaksanaan guru kuat tanpa ada Ekspektasi dan religiusitas guru juga tidak menghasilkan kinerja yang maksimal. Dengan demikian ekspektasi dan religiusitas beserta kebijaksanaan guru secara bersama dapat mempengaruhi kinerja guru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1. Konstelasi pengaruh antar variabel penelitian



## D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritik dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh ekspektasi guru terhadap kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh kebijaksanaan terhadap kinerja guru
4. Terdapat pengaruh secara bersama antara ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan terhadap kinerja guru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **Variabel dan definisi operasional variabel.**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal ekspektasi dan kompetensi profesional serta kinerja guru, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>182</sup> Kerlinger mengatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construts*) atau sifat yang akan dipelajari, atau dengan kata lain variabel merupakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).<sup>183</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan assosiatif, yaitu suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat.<sup>184</sup>

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang dihubungkan, yang terdiri tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

Variabel bebas (*variable independen*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

---

<sup>182</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 38

<sup>183</sup> Kerlinger, *Foundation and Behavior Research*, terj. Simatupan Landung, R., *Asas - asas Penelitian Behavior* (Yogyakarta: Gajah Mada, 2000), h. 18

<sup>184</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 36-37.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel *dependen* (terikat).<sup>185</sup> Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya.<sup>186</sup>

- a) Yang menjadi variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini yaitu ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan guru.
  - b) Variabel terikat (*variable dependen*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>187</sup> Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru agama Islam.
- b. Defenisi Variabel

Beberapa defenisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar pendidikan pembimbing yang diukur melalui pencapaian indikator penilaian kinerja guru.

- 1) Ekspektasi guru merupakan keyakinan diri guru bahwa apa yang dilakukan akan menghasilkan suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai rencana.
- 2) Religiusitas guru adalah manifestasi sejauh mana guru sebagai individu meyakini, memahami, mengetahui, menghayati, dan mempraktekkan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>185</sup> Kerlinger, *Op.Cit.h. 39*

<sup>186</sup> Kuncoro *Op.Cit.h.50*

<sup>187</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manifestasi sejauh mana individu meyakini, memahami, mengetahui, menghayati, dan mempraktekkan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Kebijaksanaan adalah kearifan seorang guru dalam mengintegrasikan berbagai hal (personal, komunal, dan universal) sehingga guru tersebut dapat melewati krisis yang dihadapi dan mampu mengatasi keputusasaan serta mampu mengintegrasikan hal-hal yang bertentangan yang dijumpai dalam kehidupannya sehingga dengan proses itu maka orang tersebut akan mengembangkan pola berpikir dialektik, akan mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, reflektif, dan afektif yang ada pada dirinya.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

1. Raidah (2022) Pengaruh Religiusitas dan Loyalitas Kerja terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh positif dan signifikan religiusitas terhadap kinerja guru karena diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$ . Sumbangan religiusitas terhadap kinerja guru sebesar 5,9%. Pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru ditunjukkan dengan persamaan garis regresinya yaitu  $\hat{Y} = 99,873 + 0,124X_2$ .<sup>188</sup>
2. 'Uyun (2000) yang melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Religiusitas terhadap Motif Berpretasi" dengan mengambil responden dari UII dan UGM menyimpulkan bahwa religiusitas memiliki

<sup>188</sup> <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3729>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh yang signifikan terhadap motif berprestasi. Artinya prestasi yang selama ini didambakan oleh setiap mahasiswa tidak terlepas dari rasa keberagamaan (religiusitas) mereka.

3. Sugandi Pengaruh Religiusitas terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari analisis regresi sederhana dapat dinyatakan bahwa persepsi pustakawan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di DIY terhadap religiusitas (X) berpengaruh positif terhadap kematangan karier (Y) terdapat nilai pengaruh sebesar 0,292 dengan signifikansi  $0,009 < 0,05$ , artinya menerima hipotesis. Secara umum, dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa secara teoritik religiusitas berpengaruh terhadap kematangan karier pustakawan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di DIY
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Susanti (2015) dengan Judul: Hubungan Religiusitas dan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada karyawan. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menghasilkan nilai F sebesar  $F=3,220$  dengan nilai signifikansi  $p=0,047$ ,  $p \leq 0,05$  artinya religiusitas dan kualitas kehidupan kerja dapat memprediksi OCB karyawan. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa Organizational Citizenship Behavior (OCB) dapat berkembang dengan adanya religiusitas dan kualitas kehidupan kerja yang baik dari karyawan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Selya Geraldine (2016) dengan Judul: Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja, lingkungan kerja dan religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa disiplin kerja, lingkungan kerja dan religiusitas karyawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Navisha, Israk Ahmadsyah, Ismuadi (2022) dengan Judul: Pengaruh Minat, Religiusitas, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kesiapan Bekerja Pada Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara parsial minat bekerja, religiusitas dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan bekerja pada bank syariah. Secara simultan minat bekerja, religiusitas dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan bekerja pada bank syariah
7. Penelitian yang dilakukan oleh Hendi Prasetyo dan Vera Anitra 2020 dengan judul: Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pada tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kinerja karyawan pada tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
8. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hanif Al Rizal, Intan Ratnawati tanun 2012 dengan Judul: Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan kepuasan kerja. Populasi dalam penelitian ini meliputi tenaga perawat, tenaga non perawat serta tenaga administrasi dan umum Rumah Sakit. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut memberikan pengertian bahwa variabel budaya organisasi ( X1 ) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan nilai koefisien sebesar 0,241. Jika variabel budaya organisasi lebih tinggi, dalam artian budaya organisasi diterima secara lebih luas dan diterapkan secara lebih konsisten, maka kinerja karyawan akan meningkat. Sedangkan variabel kepuasan kerja ( X2 ) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan nilai koefisien sebesar 0,460. Jika variabel kepuasan kerja lebih tinggi, maka kinerja karyawan akan meningkat. Budaya organisasi dan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hasil uji juga menunjukkan bahwa kepuasan kerja karyawan lebih memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan dibandingkan dengan budaya organisasi.
  9. Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Setianing Hartanti, Tjutju Yuniarsih tahun 2018, dengan Judul: Pengaruh Kompetensi Profesional

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, jika kompetensi profesional guru dan motivasi kerja ditingkatkan maka kinerja guru pun akan meningkat, begitupun sebaliknya.<sup>189</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hafid Tahun 2017 dengan judul: Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Pesantren di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiah Syafiiyah Sukorejo.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Minati Arfah , Sambas Ali Muhibin tahun 2018 pada SMK di Bandung dengan judul: Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung dengan variabel terikat hasil belajar dan variabel bebasnya kompetensi profesional guru. Data dianalisis melalui teknik analisis data korelasi rank spearman, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi siswa. Dari hasil kajian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.<sup>190</sup>

<sup>189</sup> *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 1, Januari 2018, h. 19-27  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanperdoi: 10.17509/jpm.v3i1.9452>

<sup>190</sup> *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* vol. 3 no. 2, Juli 2018, h. 182-189  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanperdoi:10.17509/jpm.v3i2.11763>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Didi Herwansah dan Ratnawati Susanto Tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul: Analisis Kajian Keterkaitan kompetensi profesional dengan kinerja guru. Hasil analisis diperoleh korelasi sebesar 0,632 atau 63,2% dan koefisien determinasi menunjukkan kompetensi profesional memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,516 atau 51,6% sisanya sebesar 48,4% yang dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Jadi, kompetensi profesional memiliki hubungan secara positif dan signifikan dengan kinerja guru. Semakin rendah kompetensi profesional maka semakin rendah pula kinerja guru sebaliknya semakin tinggi kompetensi profesional maka semakin tinggi pula kinerja guru.<sup>191</sup>
13. Penelitian yang dilakukan oleh H. M. Marmuni tahun 2014 dengan judul: Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi, dan Supervsi terhadap Kinerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang guru. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja, motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kinerja, supervisi berpengaruh positif terhadap kinerja, kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan supervisi berpengaruh positif terhadap kinerja.

---

<sup>191</sup><https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/download/33371/19768/97559>, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Volume 4, Number 2, Tahun 2021, pp. 268-273 P-ISSN: 2614-3909, E-ISSN: 2614-3895

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Tulus Gangsaringsih Widodo dan Nurhidayati tahun 2021 dengan judul : “Kebutuhan Berprestasi dan Kompetensi: Pengaruhnya terhadap Prestasi Kerja SDM”. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis anteseden dan konsekuensi pengembangan karir. Responden penelitian ini adalah karyawan kontraktor yang berjumlah 120 orang dengan teknik analisis menggunakan analisis jalur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karir, kebutuhan berprestasi, dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan. Kebutuhan berprestasi dan kompetensi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karir. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Budiyanto dan Marynta Putri Pratama dengan judul: Pengaruh Religiusitas, Profesionalisme dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di MTs Negeri 4 Kebumen. Terdiri dari 32 orang guru sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode obsevasi, metode validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Religiusitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja guru tetapi religiusitas, profesionalisme dan kepemimpinan secara simultan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pengaruh sebesar 38,3% terhadap perubahan (naik turunya) kinerja guru.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Didi Nurhadi dan Engkur (2020) dengan judul: Pengaruh Religiusitas dan Kompetensi terhadap Kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 sampel. Hasil penelitian terdapat pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru sebesar 20,61%.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Dhaniel Hutagalung1 et.al (2020), yang berjudul: Religiusitas, Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Mediasi Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Guru. Temuan penelitian terlihat bahwa religiusitas secara signifikan mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Terbukti dengan nilai t-statistik 2.382 lebih besar dari 1.96 dan nilai p-values sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang meliputi pengumpulan, penyusunan, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>192</sup> Sedangkan arti metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalkan untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu<sup>193</sup>.

Metode kuantitatif merupakan teknik yang mempermudah peneliti dalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban atas masalah, membuat keputusan, dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi. Kejelasan sumber data menyangkut populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya menjadi sangat utama untuk diperhatikan.

Menurut Kuncoro data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Menyajikan prosedur analisis kuantitatif, baik bersifat statis maupun dinamis, memberikan pengertian atas suatu proses yang dijalankan dan keputusan yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif bercirikan pengumpulan data hingga analisis berupa numerik atau angka-

---

<sup>192</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung; Alfabeta. 2015.h.3

<sup>193</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angka. Metode penelitian yang diterapkan adalah regresi berganda, dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara dua variabel atau lebih yang telah diartikulasikan oleh peneliti.

Data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan obyek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang digunakan sebagai pengolahan data, yang pada akhirnya hasil penelitian dianalisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas) dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan dan selanjutnya dapat direkomendasikan dengan hasil rujukan yang dapat diyakini kebenarannya.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mempelajari masalah masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi situasi tertentu yang sedang berlangsung termasuk hubungan dari suatu fenomena<sup>194</sup>, penelitian ini bersifat eksplanatori yakni penelitian yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis (verifikasi hipotesis) yang bersumber dari dasar- dasar teori tertentu.

Penelitian ini juga menggunakan metode survey explanatory dengan teknik uji regresi. Menurut Kerlinger penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar

---

<sup>194</sup> *Ibid*.h.64

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel sosiologis dan psikologis.<sup>195</sup> Menurut Sukardi bahwa penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tujuan penting, yaitu:

1. Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu.
2. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan.
3. Menentukan hubungan sesuatu diantara kejadian yang spesifik.<sup>196</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta di lingkungan wilayah Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari 35 Madrasah Aliyah . Hal ini disebabkan adanya indikasi kinerja guru madrasah di wilayah ini belum memenuhi standar yang diharapkan sesuai keinginan pemerintah dan masyarakat. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret hingga September 2023.

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek atau sumber data penelitian adalah semua sumber data atau populasi yang akan dipilih menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang mengajar pendidikan agama dengan mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Quran Hadits, dan SKI di Madrasah Aliyah negeri maupun swasta se-Kabupaten

<sup>195</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung; Alfabeta. 2007.h.7

<sup>196</sup> Sukardi *Op. Cit.*h.193

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan serta kinerja guru Madrasah di Kabupaten Bengkalis.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan populasi dalam suatu penelitian ini merupakan tahapan penting, karena dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi penelitian.<sup>197</sup>

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ridwan menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian<sup>198</sup>. Kemudian Rubana menyatakan bahwa hasil dari objek pada populasi yang diteliti harus dianalisis untuk ditarik kesimpulan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi<sup>199</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan karakteristik/ciri yang menjadi objek penelitian.

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda, maupun objek penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya.

<sup>197</sup> Sugiyono *Op.Cit.* h. 90

<sup>198</sup> Ridwan *Op.Cit.* h.3

<sup>199</sup> Rubana. *Op.Cit.* h. 25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi penelitian adalah seluruh guru pendidikan agama di Madrasah Aliyah (MA) negeri maupun swasta di Kabupaten Bengkalis yang mengajar bidang mata pelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, Al Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam yang tersebar di empat zona yaitu zona I (Bengkalis, Bantan zona), Zona II (Bukit Batu, Bandar laksmana, Siak Kecil), Zona III (Rupat, Rupat Utara). dan Zona IV (Mandau Pinggir, Talang mandau dan Batin Solapan) sebagaimana tertera pada Tabel. 3.1.

Tabel. 3.1 Populasi dan sampel penelitian

Zona	Nama Madrasah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
G. Kecamatan Bengkalis	1. MAN I Bengkalis	7	7
	2. MAS YPPI Bengkalis	1	1
	3. MA Arrosyidiyah	2	2
	4. MA Al Huda Penampi	2	2
	5. MA Darussalam Pematang Duku	2	2
	6. MA Darul Falah Pematang Duku	2	2
	7. MA Nizamul Irsyadi Sekodi	2	2
	8. MA Nurul Hidayah	5	5
	9. MA Al Ulum	4	4
	10. MA Darul Aiman	2	2
	11. MA Darul Ulum	4	4
	12. MA Miftahul Ulum	4	4
	13. MA Miftahil Jannah	4	4
	14. MA Al Hidayah	3	3
Sub Total		<b>44</b>	<b>44</b>
II Kecamatan	15. MAN 2 Bengkalis	5	5

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

S Bukit batu u Bandar Laksmana m Siak kecil b e	III Kecamatan Rupat P Rupat Utara r i	16. MA Nurur Hikmah	3	3
		17. MA Daer An nur	3	3
		18. MA Raudatuttulab	3	3
		Sub Total	<b>14</b>	<b>14</b>
m Kecamatan e Bathin r : s Mandau e k s i	IV Kecamatan r Pinggir p e	19. MA Ar Ridho	4	4
		20. MA Darul Ulum	4	4
		21. MA Fahrul Islam	4	4
		22. MA Istiqomah	4	4
		Sub Total	<b>16</b>	<b>16</b>
m Kecamatan e Bathin r : s Mandau e k s i	IV Kecamatan r Pinggir p e	23. MA Terpadu	5	5
		24. MA AL I'tidalussunny	4	4
		25. MA Asyuhada	4	4
		26. MA Darunnajah	3	3
		27. MA Miftahul Huda	3	3
		28. MA Hubbulwathan	4	4
		29. MA Nahdatul Islam	3	3
		30. MA AL Jauhar	4	4
		31. MA Yasmi	4	4
		32. MA PP Muhammadiyah	3	3
		33. MA Asysyafiyyah	2	2
		34. MA Mujahiddin	3	3
		35. MA Al Muhajirin	4	4
		Sub Total	46	46
		<b>Total</b>	120	120

idkan madrasah Kab. Bengkalis 2022

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>200</sup>.

Dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan sampel karena jumlah sampelnya terbatas (tabel.3.1), teknik pengambilan sampel strata sampling (sampel jenuh) semua guru pendidikan agama yaitu guru mata pelajaran Fiqh, Quran Hadis, Akidah Akhlak, SKI yang berada di wilayah penelitian berjumlah 120 orang menjadi sampel penelitian. Adapun distribusi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel.3.1

## **E Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Data merupakan hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta atau angka.<sup>201</sup> Agar diperoleh data yang lengkap maka harus digunakan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan penyebaran angket.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi.<sup>202</sup> Wawancara adalah suatu

<sup>200</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015, h.8

<sup>201</sup> Arikunto 2002.h.96

<sup>202</sup> <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses tanya jawab antara penanya dan respondennya. Tujuannya, yaitu memperoleh informasi atau data tentang suatu topik tertentu secara lengkap.<sup>203</sup> Menurut moleong adalah wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>204</sup>

Dapat dipahami bahwa wawancara merupakan proses perolehan data informasi yang dibutuhkan dengan memberi bertanya langsung kepada sumber informasi (narasumber) dan jawaban narasumber menjadi data informasi primer.

Pada penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan berhubungan dengan kesesuaian objek penelitian dengan objek yang diteliti.

2. Penyebaran Angket atau Kuisisioner

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>205</sup>

Angket merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data yang disampaikan kepada responden atau subyek penelitian melalui sejumlah pernyataan. Teknik ini dipilih semata-mata karena subyek

<sup>203</sup> [https://bitlabs.id/blog/wawancara-adalah/#Pengertian\\_Wawancara](https://bitlabs.id/blog/wawancara-adalah/#Pengertian_Wawancara)

<sup>204</sup> Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi. Rosdakarya. Bandung 2005.

<sup>205</sup> h.486 Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

205 h.96

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh data-data variabel bentuk kinerja guru, ekspektasi guru, religiusitas guru dan kinerja guru.

Skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuesioner model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban, sebagaimana terlihat tabel 3.2.

Skala psikologi adalah daftar pertanyaan yang mengungkapkan atribut psikologi dengan menggunakan indikator perilaku untuk memancing jawaban yang bersifat proyektif dan merupakan proyeksi dari kepribadian individu. Skala ini sering dipakai untuk mengukur aspek afektif.<sup>206</sup>

Tabel 3.2. Kategori Jawaban dan penilaian skala

Kategori	Pilihan jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

<sup>206</sup> Azwar. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skala digunakan dalam penelitian ini merupakan skala psikologi yang terdiri dari skala ekspektasi, skala religiusitas dan skala kebijaksanaan terhadap kinerja guru. Ketiga skala tersebut disusun dengan pertanyaan *favourabel* yaitu setuju dengan pernyataan yang diajukan.

- a. Skala penilaian kinerja

Tabel. 3.3. Blue print dan distribusi item skala kinerja guru

Variabel	Dimensi Pedagogik	Dimensi Personal	Dimensi sosial	Dimensi Profesional	Jumlah
Kinerja	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11, 12,13,14,15 ,16,17,18, 19,20,21,22 ,23,24,25,2 6,27,28,29. 30.31.32.33 .34.35,36, 37,38,39,40 ,41,42,43, 44,45,46,47 ,48,49,50,	51,52,535 4,55,56, 57,58,59, 60, 62, 64,	65,66,67, 68,69,70, 71,72,73, 74,	75,76,77,7 8,79,80,81, 82,	82
Jumlah	50	18	6	8	82

Skala penilaian kinerja guru menggunakan skala Likers yang berisi

pernyataan yang berhubungan penilaian kinerja guru berdasarkan 4 dimensi kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogig, personal, social dan profesional sebagaimana seperti pada Tabel. 3.3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Skala ekspektasi terhadap kinerja guru

Skala ekspektasi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan aspek aspek ekspektasi yaitu, pengharapan kerja berupa efikasi diri, harapan pencapaian tujuan yang sulit dan tingkat control dalam mencapai harapan terhadap aspek kinerjanya sebagai seorang guru.. *Instrumentality* berupa sejauh mana seseorang punya orientasi terhadap upah, bonus, reword, komisi, dengan faktor kepercayaan, control dan kebijakan terhadap aspek kinerjanya sebagai seorang guru.. *Valensi* berupa sejauh mana seseorang menghargai hasil atau imbalan yang diberikan terhadap aspek kinerjanya sebagai seorang guru. Blue print dan distribusi item skala ekspektasi guru dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Blue print dan distribusi item skala ekspektasi guru

Variabel	Pengharapan	Valensi	Instrumentality	Jumlah
Ekspektasi	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10, 11,12	13,14,15,16 ,17,18,19,2 0,21	22,23,24,25	25
Jumlah	12	9	4	25

- c. Skala religiusitas terhadap kinerja guru

Skala religiusitas ini digunakan untuk mengungkapkan bagai mana pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru. religiusitas adalah ketertarikan seseorang menjalankan ajaran agamanya sesuai dengan tuntunan ajaran agamanya.

Blue print dan distribusi item skala religiusitas guru dapat dilihat pada tabel 3.5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5. Blue print dan distribusi item skala religiusitas guru

Variabel	Iman	Islam	Ihsan	Jumlah
Religiusitas	4, 9, 10	1, 6, 7,	2, 3, 5, 8	10
Jumlah	3	3	4	10

- d. Skala kebijaksanaan terhadap kinerja guru

Blue print dan distribusi item skala kebijaksanaan guru dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6. Blue print dan distribusi item skala Kebijaksanaan guru

Variabel	Dimensi Kognitif	Dimensi Reflektif	Dimensi Afektif	Jumlah
Kebijaksanaan	1,4,8,9, 10,13, 14	2,3,6,11,15	15, 12, 5	15
Jumlah	7	5	3	25

**F. Teknik Analisis Data**

- a. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya<sup>3</sup>. Untuk menguji validitas kuesioner digunakan rumus statistika Koefisien Korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2)} - (\sum X)^2 \sqrt{n(\sum Y^2)} - (\sum Y)^2}$$

Dimana :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

n : Jumlah subyek

X : Skor setiap item

Y : Skor total

Item soal dikatakan valid jika nilai korlasi  $R_{xy}$  atau  $R_{hitung} >$  dari Rtabel sesuai dengan taraf signifikannya.

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah<sup>4</sup>. Rumus statistika yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{(n)(S^2 - \sum S_1^2)}{(n-1)S^2}$$

Dimana :

$\alpha$ : Koefisien alpha

n = Jumlah Item dalam skala

$S^2$  = Varian total dari skor test

$S_1^2$  = varian dari setiap item skala

Dalam penelitian ini untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu alat uji dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  dengan suatu nilai taraf signifikan 5% yaitu 0.05. dengan ketentuan:

1. Jika nilai  $\alpha <$  dari 0.05 maka item alat uji tidak reliabel
2. Jika Nilai  $\alpha >$  dari 0.05 maka item alat uji reliabel.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reliabelitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Apa bila semakin tinggi koefisien reliabelitasnya (mendekati angka 1,00), maka semakin tinggi reliabelitas alat ukurnya.<sup>207</sup>

- b. Uji prasyarat
  - 1) Uji klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et al., 2014). Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik.

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik

---

<sup>207</sup> Azwar, *Reliabelitas dan Validitas Edisi II* cetakan IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Regresi OLS ada 2 macam, yaitu: regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Untuk analisis regresi yang tidak berdasar pada OLS dan tidak membutuhkan persyaratan asumsi klasik misalnya seperti regresi ordinal atau logistik.

Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Analisis uji asumsi klasik tidaklah digunakan dalam SMART PLS. Hal itu disebabkan karena dalam SMART PLS menggunakan metode pendekatan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Ghazali (2016) menyatakan bahwa PLS merupakan suatu metode analisis yang *powerfull*, dikarenakan tidak berdasarkan pada banyaknya asumsi dan data juga tidak harus berdistribusi normal serta ukuran sampel tidak harus besar. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Regresi linear sederhana atau disebut dengan *simple linear regression*, adalah regresi linear dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan regresi linear berganda atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut juga dengan *multiple linear regression* adalah regresi linear dengan satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Yang menjadi uji klasik pada penelitian ini adalah uji normal, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik non parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Data yang memenuhi uji normalitas adalah data yang memiliki nilai probabilitas Kolmogorof- Smirnov lebih besar dari pada uji penelitian ( $Sig. > 0,05$ ).

Jika nilai  $sig > 0,05$  maka data terdistribusi normal

Jika nilai  $sig < 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat ada tidaknya pola tertentu pada data Gambar 4.1. Perhitungan SPSS dengan uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansin antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai  $sig > 0.05$  maka lulus uji heteroskedastisitas

Jika nilai  $sig < 0.05$  maka tidak lulus uji heteroskedastisitas

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah teknik statistik untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas data menyebabkan kesulitan menginterpretasi pengaruh individu dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Variabel independen saling berkorelasi dengan kuat, akan mempengaruhi dalam estimasi koefisien regresi. Multikolinearitas akan mengurangi keakuratan prediksi model dan meningkatkan kesalahan standar dari koefisien estimasi, sehingga menimbulkan rendahnya kepercayaan terhadap hasil estimasi. Untuk itu dalam teknik regresi data harus terbebas dari multikolinieritas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini acuan yang digunakan untuk data terbebas dari multikolineritas dapat digunakan ketentuan sbb:

- a) Jika nilai tolerance  $> 0.10$  , atau nilai VIF  $< 10$ , maka lolos uji multikolineritas
- b) Jika nilai tolerance  $< 0.10$  , atau nilai VIF  $> 10$ , maka lolos uji multikolineritas

2) Uji Linear

Dalam analisis regresi linear, terdapat asumsi-asumsi yang perlu dipenuhi untuk menghasilkan hasil analisis yang valid.

Uji linearitas adalah pengujian apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linearitas dimaksudkan untuk menguji linear atau tidaknya data.<sup>208</sup>

Tidak terpenuhinya asumsi linearitas dalam regresi linear akan menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi bias, termasuk koefisien regresi, standar error, dan pengujian signifikansi statistik.

Untuk melakukan uji linear, terdapat dua cara yaitu: Scatter plot dan uji ketidaksesuaian (*ack-of-fit test*) dengan SPSS. Dalam penelitian ini digunakan kedua uji tersebut baik scatter plot maupun uji ketidak kesesuaian.

Dasar pengambilan keputusan uji scetter plot berdasarkan

---

<sup>208</sup> Sudjana, 2003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambar pola titik terdistribusi disekitar garis horizontal.

- a) Linearitas terpenuhi jika titik-titik pengamatan tersebar merata di sekitar garis horizontal dan tidak membentuk pola tertentu.
- b) Linearitas tidak terpenuhi jika titik-titik pengamatan terkumpul di pada garis horizontal dan membentuk pola tertentu.

Untuk mengukur linearitas dengan menggunakan uji ketidaksesuaian (*ack-of-fit test*) digunakan hipotesis:

- a)  $H_0$ : Terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan independen
- b)  $H_1$ : Tidak terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan independen dan taraf signifikan (alpha) sebesar 5%, daerah penolakannya adalah tolak  $H_0$  jika  $p\text{-value} < \alpha$ .

Dasar pengambilan keputusan uji ketidaksesuaian (*ack-of-fit test*) berdasarkan:

- a) Jika nilai  $F > F_{\text{hitung}}$  Maka  $H_0$  diterima terjadi linearitas.
- b) Jika nilai  $F < F_{\text{hitung}}$  Maka  $H_0$  tidak diterima, tidak terjadi linearitas

Untuk menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk fungsi linear adalah dengan uji linearitas melalui uji F secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui harga skor minimum, skor maksimum, jangkauan (range), mean, median, modus, standar deviasi dan varian dari masing-masing variabel. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dideskripsikan dalam daftar frekuensi untuk masing-masing variabel yang kemudian divisualkan dalam bentuk histogram.

Sedangkan analisis statistik inferensial diperlukan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Korelasi sederhana dan regresi linear sederhana.
  - a. Perhitungan nilai koefisien korelasi

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus Product Moment Pearson

$$R_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

- b. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah

$$Y = a + bX$$

Dimana :

X = Subjek dalam variabel bebas yang diprediksikan.

A = Harga Y bila X = 0 ( harga konstan )

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai (konstanta) dan nilai (koefisien regresi) adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana:

$a$  = Nilai Konstanta

$Y$  = Rata-rata variabel  $Y$

$X$  = Rata-rata variable  $X$

c. Korelasi berganda dan regresi liniear berganda

1) Korelasi berganda

Untuk menghitung nilai koefisien korelasi berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$(r_{X_1X_2}) = \sqrt{\frac{(r_{YX_1})^2 + (r_{YX_2})^2 - 2(r_{YX_1})(r_{YX_2})(r_{X_1X_2})}{1 - (r_{X_1X_2})^2}}$$

Dimana:

$r_{YX_1X_2}$  = Korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$

$r_{YX_1}$  = Korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{YX_2}$  = Korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X_1X_2}$  = Korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Regresi liniaer berganda

Regresi linear berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Persamaan umum regresi linear berganda adalah :

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Untuk mencari nilai  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat digunakan formula berikut ini.

$$a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 = X$$

$$a X_1 + b_1 X_1^2 + b_2 X_1 X_2 = X_1 Y$$

$$a X_2 + b_1 X_1 X_2 + b_2 X_2^2 = X_2 Y$$

d. Perhitungan nilai koefisien determinasi

Untuk mengukur seberapa besar variable-variabel bebas dapat menjelaskan variable terikat, digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien ini menunjukkan proporsi variabelitas total pada variable terikat dijelaskan oleh model regresi. Nilai  $R^2$  berada pada interval 0.

Secara logika, makin baik estimasi model dalam menggambarkan data, maka makin dekat nilai  $R$  ke nilai 1 (satu). Nilai  $R^2$  dapat diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Koefisien determinasi}$$

$$r = \text{Koefisien korelasi}$$

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**e. Uji Hipotesis dengan t-test dan F-test**

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t-test hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Setelah didapatkan nilai t-hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $\rightarrow H_0$  ditolak (ada pengaruh yang signifikan)
- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   $\rightarrow H_0$  diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan)

Untuk mengetahui t-tabel digunakan ketentuan  $n-2$  pada *level of significance* (a) sebesar 5% ( tingkat kesalahan 5% atau 0,05 ) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel tersebut melebihi taraf signifikan maka tidak signifikan.

Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

K = jumlah variable independen



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

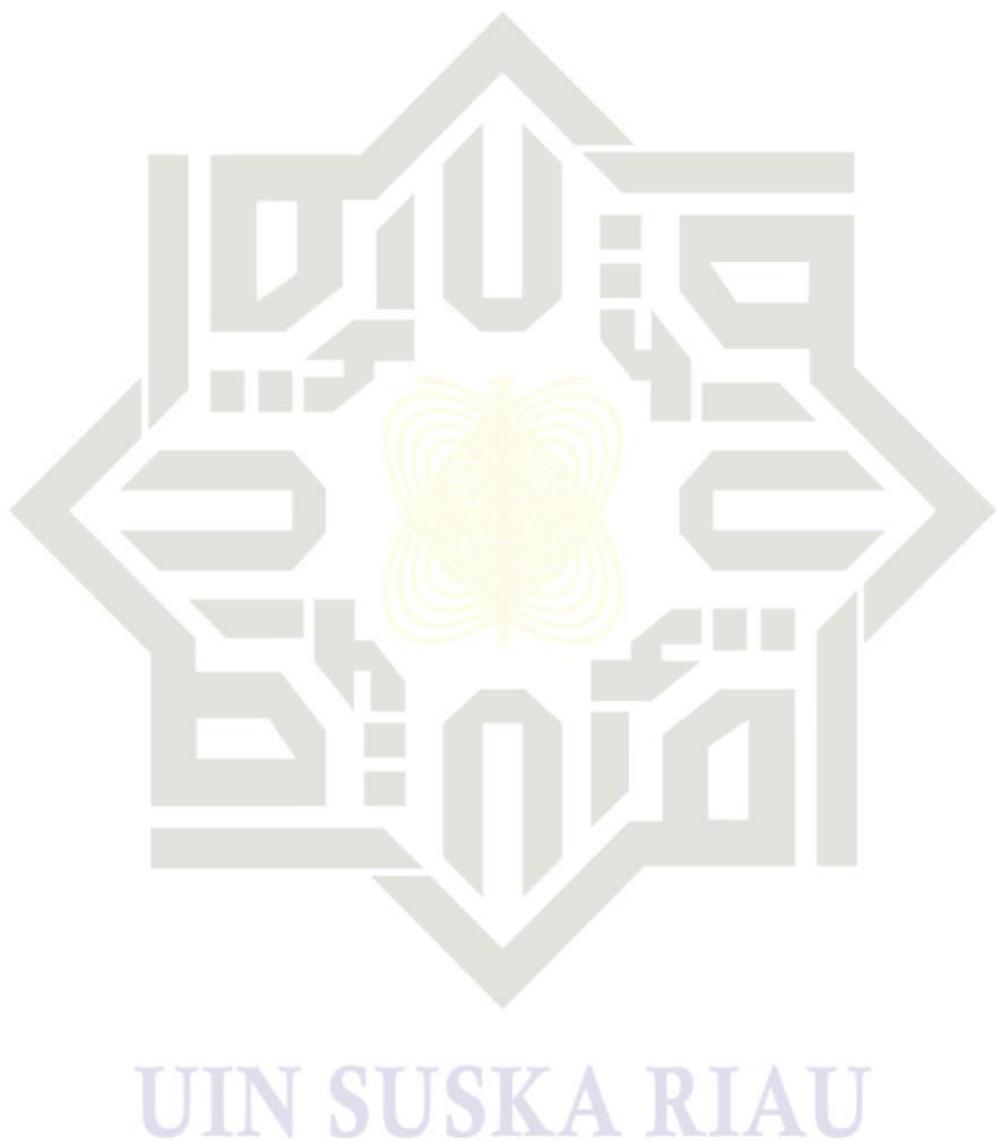
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

$N$  = Jumlah sampel

Nilai  $F_{hitung} > F_{table}$ , berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Nilai  $F_{hitung} < F_{table}$ , berarti  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan Sebagai berikut:

1. Ekspektasi berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se Kabupaten Bengkalis. Pengaruh ini sangat besar yang ditunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,798 atau 79,80%. Ekspektasi guru di Madrasah Aliyah se Kabupaten Bengkalis dikategorikan tinggi. Dapat diartikan ekspektasi guru memiliki pengaruh penting dalam peningkatan kerja guru sebagai tanggung jawab atas pekerjaannya. Dengan memupuk dan menumbuh kembangkan nilai ekspektasi dalam diri guru maka kinerja guru di madrasah dapat ditingkatkan. Pengembangan nilai ekspektasi dapat melalui harapan kerja, valensi dan instrumentality.
2. *Religiusitas* guru di madrasah berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap *kinerja guru* Madrasah Aliyah se Kabupaten Bengkalis dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,823 atau 82,30%. Menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis. Dengan peningkatan nilai religius guru di Madrasah Aliyah, peningkatan kinerja guru akan ikut meningkat. Religiusitas guru madrasah yang tinggi mempengaruhi kinerja guru yang tinggi, ini berarti religiusitas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh terhadap kinerja guru. Peningkatan religiusitas guru dapat berupa peningkatan keimanan, keislaman dan keihsanaan dalam diri guru.

3. *Kebijaksanaan guru* berpengaruh signifikan terhadap *kinerja guru* di madrasah Aliyah se Kabupaten Bengkalis memiliki nilai koefieien determinasi sebesar 0,914 atau 91,40%. Menunjukkan bahwa kebijaksanaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bengkalis. Dengan peningkatan nilai kebijaksanaan guru di Madrasah Aliyah, peningkatan kinerja guru akan ikut meningkat. Kebijaksanaan guru madrasah yang tinggi mempengaruhi kinerja guru yang tinggi, ini berarti kebijaksanaan berpengaruh terhadap kinerja guru. Peningkatan kebijaksanaan guru dapat dilakukan melalui peningkatan komponen kognitif, reflektif dan afektif individu guru.
4. Ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru memiliki nilai koefieien determinasi sebesar 0,933 atau 93,30%, hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja guru pendidikan agama Madrasah Aliyah di Kabupaten Bengkalis. Peningkatan ekspektasi, religiusitas yang disertai peningkatan sikap kebijaksanaan serta peningkatan religiusitas yang ada pada diri seorang guru secara simultan akan meningkatkan kinerja guru pendidikan agama di Madrasah Aliyah .

**B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pertama*, implikasi terkait ekspektasi, bahwa ekspektasi berpengaruh langsung positif terhadap kinerja, ini berarti ekspektasi yang tinggi menyebabkan terwujudnya kinerja guru yang tinggi pula. Temuan ini berimplikasi bagi kepala, pengawas, dan guru madrasah di Kabupaten Bengkalis untuk memberikan perhatian yang besar terhadap peningkatan kinerja melalui ekspektasi guru. Ekspektasi disini berhubungan bentuk pengharapan, valensi, dan intrumentaility yang diinginkan oleh guru dalam mencapai kinerja yang berkualitas.

*Kedua*, temuan bahwa religiusitas berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap kinerja guru, ini akan berimplikasi pada pribadi guru untuk selalu meningkatkan nilai religiusitas pada dirinya dengan meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan. Bagi kepala madrasah untuk dapat memperhatikan dan memperbanyak program pembinaan nilai religiusitas yang selama ini kurang mendapat perhatian khusus.

*Ketiga*, kebijaksanaan merupakan cerminan sikap yang diperoleh dari poroses latihan dan pengalaman. kebijaksanaan sangat berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap kinerja guru, bagi guru sikap ini amat penting. Implikasi dari temuan ini guru wajib punya sikap kebijaksanaan, pembinaan sikap kebijaksanaan hendaklah dimulai sejak kecil.

**C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuan keterampilan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta pengalaman serta dapat memperhatikan dan mengimplementasikan kekuatan ekspektasi religiusitas dan kebijaksanaan dalam melaksanakan tugasnya di samping faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja

2. Bagi peneliti yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini harapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor kinerja yang lain atau lebih memfokuskan pada aspek variabel ekspektasi, religiusitas dan kebijaksanaan lebih spesifik dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Adeyemi. (2011). Principals' Leadership Styles and Teachers' Job Performance in Senior Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *Journal of Economic Theory, Department of Educational Foundations and Management*, University of Ado-Ekiti, 3(3), 84-92.
- Adirestuty, F. (2019). *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. *Jurnal Wahana Pendidikan*
- Ahmad, D. I., Danish, D. R. Q., Ali, S. A., Ali, H. F., & Humayon, D. A. A. (2018). A Comparative Study of Banking Industry Based on Appraisal System, Rewards and Employee Performance. *SEISENSE Journal of Management*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33215/sjom.v2i1.64>
- Alwi, dkk (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.).
- Akdon. (2009), *Srategic Management for Educational Management (Manajemen strategis Untuk Manajen Pendidikan)*, (Bandung:Alfabeta).
- \_\_\_\_\_. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akram, M. (2010). *Factors Affecting The Performance Of Teachers At Higher Secondary Level In Punjab*. (Thesis) University Institute of Education and Research Pir Mehr Ali Shah Arid Agriculture University Rawalpindi, Pakistan, 3.
- A. Muri Yusuf. *Evaluasi Pendidikan*. (Universitas Negeri Padang: 2005). h. 11.
- Lihat juga. <http://bkpemula.wordpress.com/2012/12/23/pengukuran-penilaian-asesment/html>. Diakses tanggal, 5 Desember 2013.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Amrullah.(2017).Pengaruh Religius dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri Bangun Jaya Kabupaten Musi Rawas.
- Amstrong & Kotler. (2003). *Dasar- dasar Pemasaran*, Jilid I, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Amstrong, & Kotler. (1999). *Prinsip- prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Amstrong; et.al. (1998). *Performance Management : The New. Realities*, Institute of Personnel and Development. New York.
- Antu, Onisimus (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Ancok, Suroso dan Nashori. 2005. Psikologi Islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, D & Carl Brydges, B, (2011). Professional Teaching Dispositions For Elementary Versus Middle/Secondary: Testing The Generalizability of Finding From Rubric Assessment Data To Identify And Improve Performance of Struggling And High Risk Teacher Candidates. (Electronic Version) *Inter-national Journal of Arts & Sciences*. 4(11): 253–268.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. (2007). *Management*. New York : McGraw-Hill.
- Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach: Belajar untuk Belajar Buku Satu*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arearo, Jerome S (1995). *Quality in Education (Handbook)*. Florida: St. Lucia Press
- Ardelt, Monika. (2003). Empirical Assessment of a Three-Dimensional Wisdom Scale.*Research On Aging*, Vol. 25 No. 3, May 2003 275-324



Arikunto S, (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2012a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2014b). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin. 1995. Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). Jakarta: Bumi Aksara

Aslan. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. Khazanah: *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135–148.

Aslan. (2019). Hidden Curriculum. Pena Indis.

Asian & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia.

<https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=en&cluster=17745790780728460138>

Asri, K. Z., Witono, H., & Affandi, L. H. (2020). *Pengaruh Ekspektasi Guru dan Self-Efficacy Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Gugus V Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020*. Pendas: Primary Education Journal, 1(1), 19–24.

Aziz, F. (2014). *Impact of Training on Teachers Competencies At Higher Education Level In Pakistan*. Journal of Arts, Science & Commerce. 5(1), 122.

Azwar. 2006. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* edisi ke-2 cetakan ke IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.



Bannā (al), Jamāl. al-Islām Kamā Tuqaddimuh Da‘wat al-Ihyā’ al-Islāmī. Kairo:

*Dār al-Fikr al-Islāmī*, 2004.

Barinto. (2012). Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut SEI TUAN. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 9(2), h. 201-204.

Borg,W.R.,& Gall,M.D. (1983). *Education research: an introduction*. New York: Long-man inc.

Borg,W.R.,& Gall,M.D., Gall, J.P.(2003). *Education research: an introduction*. New York: San Francisco.

Calongesi, J.S. *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa*. (Bandung: Insitut Teknologi Bandung. 1995).

C.R.Synder, Hal S.Shorey, dkk. 2002. *Hope and Academic Success in College.. Journal of educational psychology*. Vol. 94. No. 4, 820-826

Crosby, Philip B. , *Quality is Free*, New York : New American Library, 1979.

Fiegenbaum, Armand V. , Total Quality Control, 3rd Edition, 1991.

Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*. Alfabeta, cv Bandung: 2010.

Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013

Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.

Dessler, Gary. 2005. *Human Resources Management*. New Jersey: Prentice Hall.

\_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, diterjemahkan oleh Paramita Rahayu. Jakarta: PT INDEKS.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dewi, N. C. & Aslan. (2015). *Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.

Madinah: Jurnal Studi Islam, 2(1), 39–48..

Djudung, Agus. Kopetensi Profesional Guru. *Jurnal Kesejahteraan dan Pendidikan* Vol.50 No. (n.d.).

Emmyah. (2009). *The Effect of Competency on Employee Performance At State Polytechnics of Ujung Pandang*. (Tesis) Program Magister Ilmu Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi LAN

E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya

\_\_\_\_\_. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

\_\_\_\_\_. (2013) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Fernandez, R. (2013). *Teachers' Competence And Learners' Performance In The Alternative Learning System Towards An Enriched Instructional Program*. International Journal of Information Technology and Business Management 22 (1), 34.

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengaruh\_Harapan\_Kinerja\_terhadap\_Penilaian\_Kinerj%20(1).pdf

Fitz-enz, J., & Davison, B. (2011). *How To Measure Human Resources Management* Edisi Ketiga . Jakarta: Kencana.

Gannon, M. J. (1979). *Organizational Behavior: A Managerial and Organizational Perspective*. Boston-Toronto: Little Brown and Company.



George, D., & Mallery, P. (2018). *IBM SPSS Statistics 25 Step by Step: A Simple Guide and Reference*. Routledge.

Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grhaguruprintika.

Gasperz, Vincent, (1997) *Manajemen Kualitas*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.,

Gibson, James L. et al. (2006). *Organizational Behavior, Structure and Processes*. New York : McGraw-Hill.

Gie, The Liang. (2007). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Goetsch, David L. (2000). *Quality Management*. New Jersey: Prentice-Hall.

Goetsch and Davis, (1994) *Introduction to Total Quality*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall Inc.

Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen* Terjemahan dari *Management* oleh Gina Gania. Jakarta: Erlangga.

Hakim, A. (2015). *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) on the Performance of Learning*. The International Journal of Engineering And Science. 4, 01-12.

Halim, Abdul, Achmad Tjahjono dan Muh. Fakhri Husein. (2003). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: YKPN.

Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hanif dan Darsono Prawironegoro. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hanik, Umi Hj (2011). *Implementasi TQM dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang : RaSAIL Media Group

Harris, M. (2000). *Human Resource Management*, Second Edition. USA: Harcourt Bluc & Company.

Hasan, Iqbal. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta.

<http://Masimamgun.Blogspot.Com/2012/11/Kualitas-Pelayanan-Pendidikan.html>

Diakses tanggal, 5 Desember 2013.

Hayes, A. F. (2020). *Statistical Methods for Communication Science*. Routledge.

Imron, Ali. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Inayatullah, A., & Jehangir, P. (t.thn.). Teacher's Job Performance: The Role of Motivation. *Journal of Social Sciences*.5(2), 81.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Ismail, M. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 9(19), 44-63.

Jacob, S. A., & Furgerson, S. P. (2012). *Writing interview protocols and conducting interviews: Tips for students new to the field of qualitative research*. Qualitative Report, 17, 6

Jensen, E. (2009). *Guru Super dan Super Teaching: Lebih dari 100 Strategi Praktis Pengajaran Super*., Terj. Benyamin Molan. PT Indeks.



Johnson, B., & Elaine. (2006). *Contextual Teaching & Learning*, terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.

Juran, J.M. (1992). *Juran on Quality by Design : The New Steps for Planning Quality into Goods and Service*. New York : The Free Press.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 Tahun 2003 tentang *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*.

Kessler, R. (2011). *Competency Based Performance Reviews* (terjemahan bahasa Indonesia). Jakarta: PPM.

Kholifah, Umi. “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II)*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2003). *Perilaku Organisasi*, Terjemahan: Erly Suandy, Edisi Pertama. . Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Kusdi. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Loughran, J.J. Berry, A. Mulhall, P. (2006). *Understanding and Developing Science Teachers' Pedagogical Content Knowledge*. Rotterdam: Sense Publishers.

Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.

Madjid, N. (1997). *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.

Mangkunegara, A., & Prabu, A. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Marintis, Yamis. (2006) *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press,.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk. (2001) *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Mathis, Robert, L., & John H, J. (2006). Human Resource Management (Alih Bahasa (ed.)). Raja Grafindo Persada.
- Mathis, R., & Jackson, W. (2006). *Human Resources Development* (Track MBA series/terjemahan). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. (2003). Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 Tentang *Pedoman Tata Laksana Pelayanan Umum*. (Jakarta. 2003).
- Menteri Negara Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara. 1998. Surat Edaran Menko Wasbangpan Nomor 56/MK.WASBANGPAN 6/98 Tahun 1998 Tentang *Penataan dan Perbaikan Pelayanan Umum*. (Jakarta 2007).
- Merchant, Kenneth A. dan Wim A. Van der Stade. (2007). *Management Control Systems: Performances Measurement, Evaluation and Incentives*. London: Prentice Hall.
- Midie, (1993). *The Management and Marketing Services*, Oxford: Butter worth Heinemann Ltd.,
- M. Idris, Marno (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: X: Ar-ruzz Media.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mitrani, Murray, D., & David, F. (1992). *Competency Based Hitman Resources Management*. London: Kogan Page.
- Moheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.
- Mondy, R. Wayne. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, diterjemahkan oleh Bayu Airlangga. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Mukhneri. (2008). *Manajemen Sistem*. Jakarta: BPJM FIP MP UNJ.
- Mulyadi dan Johny Setyawan. (2001) . *Sistem Pengendalian dan Perencanaan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Nadeem; et.al. (2011). Teacher's Competencies and Factors Affecting the Performance of Female Teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan. *International Journal of Business and Social Science* 2 (19), 218.
- Noe, Raymond A. et.al. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia* Terjemahan dari Human Resource Management: Gaining Competitive Advantage oleh David Wijaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M. , *Manajemen Jasa Terpadu*, Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2004.
- Normann. *Service Management*. (Chichester, Wiley & Son. England: 1991).
- Nuchiyah, N. (2007). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (Tesis) Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurlaila. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia I* . Ternate: Lep Khair



Nursya'bani Purnama. (2006). *Menejemen Kualitas Perspektif Global*. Yogyakarta: Ekonisia.

Olaleye, & Oluremi, F. (2013). Improving Teacher Performance Competency Through Effective Human Resource Practices In Ekiti State Secondary Schools. *Journal of Business Economics, and Management Studies* 1(11), 125.

Olim, A. (2013). *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung.

Oliver, B. (1990). *Defining Competence: The Case Of Teaching*. Journal Of Teaching In Physical Education. 1(9), 184-188.

Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Terj. Amitya Kumara. Er Langga.

Ozuruoke; et.al. (t.thn.). *Leadership Style And Business Educators' Job Performance In Senior Secondary Schools As E-Activity And Technology In A Changing Environment: Rivers State Perspective*. International Journal of Human Resource Management Academic Research Society, 810.

Palan, R. (2007). *Competency Management: Teknis Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PPM.

Panggabean, Mutiara S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



*Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi*

*Birokrasi Nomor 16* (Tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Tahun. 2009).

Prasetyo, D. (2011). *Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jiwa Sraya Tbk.* di Surabaya. (Skripsi) Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Tidak diterbitkan.

Prawirosentono, Suyadi. (2002). *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21 Studi Kasus dan Analisis.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prayitno. (2005). *Konseling Perorangan.* Padang: Universitas Negeri Padang,.

Pupuh. F. & M. S. Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam.* Bandung: Rafika Aditama

Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Putro Widoyoko, S. Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramalia, M. 2001. *Etika Pelayanan Masyarakat (Pelanggan): Upaya Membangun Citra Birokrasi Modern.* Lembaga Administrasi Negara (LAN), Jakarta.

Rampersad, H. K. (2005). *Total Performance Scorecard.* Cetakan Ketiga. Jakarta: Victoy Jaya Abadi.

Ratminto dan Atik Winarsih. (2005). *Manajemen Pelayanan.* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta.).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Reinhard, E. M. (2013). *Analisis Pengaruh Kompetensi Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pegawai*. (SKripsi) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Richard Beevers, Northern Housing Consortium, Webster's Ropery, *Customer Service Excellence in the Public Sector*

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Riva'i, V; et.al. (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta: Rajawali Pers.

Robbins, S., & Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi*, diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Rofa'ah. Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perseptif Islam. Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2016.

Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rohimah, S. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang*. (Tesis) Program Pascasarjana Universitas Bina Esa Jakarta. Tidak diterbitkan.

Rosmiati. (2013). *Pengendalian Mutu Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. (<http://fai.umi.ac.id/wp-content/uploads/2014/01/Jurnal-PDF-Nopember-2013A.pdf>), diakses tanggal 27 Februari pukul 14.00 WIB



Rosenthal, Jacobson Efek Marion Kulit di Kelas: Harapan Guru dan Perkembangan Intelektual Siswa [M] Diterjemahkan oleh Tang Xiaojie dkk Beijing: Pers Pendidikan Rakyat, 1998.

Sagala, Syaiful. (2008). *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet (1995). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta

Sallis, Edward (2010). *TQM in Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta : IRCCiSoD

Salis, Edward, (2006) *Total Quality Management in Education*. terj. Yogyakarta: IRCCiSoD.,

\_\_\_\_\_, (1986) *Out of Crisis*, Cambridge: Massachussets Institute of Technologi.,

Sardiman AM. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

S. Atur, Reber, (1988). *The Punguin Dictionary of Psichology* (Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd.,).

Schemerhorn, John R. (2010). *Management*. New Jersey: John Wiley & Sons

Saud,U.S.,. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: BumiAksara.



- Shukla, S. (2014). Teaching Competency, Professional Commitment and Job Satisfaction - A Study of Primary School Teachers. *Journal of Research and Method in Education* (4), 44-64.
- S, Jerome. (2005), *Quality in Education: An Implementation Handbook*, Alih Bahasa : Yosal Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, , Cet. I.
- Slamet, Margono, (1994). *Manajemen Mutu Terpadu dan Perguruan Tinggi Bermutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Slocum, John W. dan Don Hellriegel. 2009. *Principles of Organizational Behaviour*. South-Western: Cengage Learning.
- Sobri Sutikno, (2010). *Pengelolaan Pendidikan Tintauan Umum dan Konsef Islami*. (Bandung: Prospect:).
- Spencer, M. L., & Spencer, M. S. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sternberg, R. J., and J. Jordan, eds. (2002). *A handbook of wisdom: Psychological perspectives*. Cambridge, UK: Cambridge Univ. Press.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia,
- Sunyoto, Danang dan Burhanudin. (2011). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : CAPS.
- Supardi, (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.Wahab, Abd. dan Andi Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat Publishing, Yogyakarta.
- Suswardji, E. (2012). Hubungan Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Universitas Singaper bangsa Karawang. *Jurnal Manajemen*. 10(1), 960.
- Sutopo, Adi Suryanto. (2003). *Pelayanan Prima*. Lembaga Administrasi Negara (LAN), Jakarta.
- Sutrisno. (2007). *Administrasi dan Manajemen*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suwardi. *Pelayanan Prima*. Kabupaten Sragen, Jeteng Universitas Islam Negeri, Pedoman Tesis dan Desirtasi. Cet. 1; Makassar: Program Pascasarjana, 2013.
- Tjiptono, Fandy, dan Anastasia Diana, (1995). *Total Quality Management*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset,
- \_\_\_\_\_, (2000). *Manajemen Jasa*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tsang, T.H.Y. (2003). *Using Standardized Performance Observations And Interviews To Assess The Impact of Teacher Education*, Dissertation. In the



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Graduate College The University of Arizona. (Versi Elec-tronik by ProQuest Information and Learning Company).

Umam, Khaerul. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Umiarso, et.al (2011). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2012). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara,.

USAID (2007). *Good Practices in Education Management (Contoh Yang Baik Dalam Bidang Manajemen Pendidikan)*. Jakarta: USAID

Usman, Husaini (2009). *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Akara

Usman, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Vroom, V.H.(1960). *Some Personality Determinants of the Effects of Participation*. Engelwood Cliff.NJ.Prentice Hall.

Vroom, V.H.(1995). *Work and Motivation*.San Fransisco.Calif: Jossey Bas.

Victor H, V. (1964). *Work and Motivation* (P. Book (ed.)). Jossey-Bass.

Vroo,V.H dan Jago A.G, (1988). *The New Leadership*. Engelwood Cliffs, Nj: Prentice Hall

Wagiran (2010), *Determinan Kinerja Guru SMK Kelompok Keahlian Teknologi dan Industri Bidang keahlian Teknik Mesin*. Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. (Disertasi tidak diterbitkan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Pendidikan :**

1. SD/MI : MI Al Amin Sungai Alam (1984)
2. SMP/MTs : SMPN 3 Bengkalis (1987)
3. SMA/MA : SMAN 2 Bengkalis (1990)
4. S1 (Starata Satu) : UNRI Pekanbaru (1997)
5. S2 (Starata Dua) : Pascasarjana UIN SUSKA Riau (2008)

**BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS**



- Nama : Dr. H. LUKMAN, S.Si. M.A
- Tempat/TTL : Bengkalis, 12 Maret 1971
- Alamat : Jl. Bathin Alam RT/RW. 06/03 No. I Desa Sungai Alam Kec. Bengkalis
- Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Kantor Kemenag Bengkalis
- Orang Tua : 1. Ayah : H. M. Syarief (Almarhum)  
2. Ibu : Hj. Mariam  
3. Saudara : Agustina, Khairul, Aida Suzana, Fitriani, Haris Fadillah dan M. Ahyar Iman
- Istri : Ira Romila, S.Pi
- Anak : 1. Yasinia Rahmah, S.Pd  
2. Annisatur Rahmah  
3. Dhuha Nur Rahmah

**PENGALAMAN PEKERJAAN**

NO	INSTITUSI/ LEMBAGA	MAPEL/ MAKUL	JENJANG	TAHUN
1	Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru	Guru Fisika	MTS/MA	1995-2001
2	MAN I Bengkalis	Guru Fisika	MA	2002 - 2021
3	SMAN 3 Bengkalis	Guru Fisika	SMA	2002 - 2004
4	MAN I Bengkalis	Ka. MAN I Bdngkalis		2018- 2021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemenag Bengkalis

Kasi Pendidikan  
Madrasah

-

2021- saat ini

Pekanbaru, 12 Desember 2024  
Mahasiswa,

**Lukman**  
NIM.32090411988

